

**KECERDASAN EMOSIONAL, RESILIENSI, DAN KETERLIBATAN DALAM  
PROSES BELAJAR PASCA PANDEMI COVID-19 UNTUK PARA MAHASISWA**

**SKRIPSI**



Ditulis oleh :

Nama : Ar'ruumazakia Paramadina Mulia  
Nomor Mahasiswa : 19311496  
Nama Dosen : Alldila Nadhira Ayu Setyaning, S.E., M.B.A.  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA  
2024**

**KECERDASAN EMOSIONAL, RESILIENSI, DAN KETERLIBATAN DALAM  
PROSES BELAJAR PASCA PANDEMI COVID-19 UNTUK PARA MAHASISWA**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana  
strata-1 Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,  
Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Ar'ruumazakia Paramadina Mulia  
Nomor Mahasiswa : 19311496  
Nama Dosen : Alldila Nadhira Ayu Setyaning, S.E., M.B.A.  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA  
2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 19 Februari 2024



Ar'ruumazakia Paramadina Mulia

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

### KECERDASAN EMOSIONAL, RESILIENSI, DAN KETERLIBATAN DALAM PROSES BELAJAR PASCA PANDEMI COVID-19 UNTUK PARA MAHASISWA

Nama : Ar'ruumazakia Paramadina Mulia  
Nomor Mahasiswa : 19311496  
Nama Dosen : Alldila Nadhira Ayu Setyaning, S.E., M.B.A.  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

Yogyakarta, 19 Februari 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Alldila Nadhira Ayu Setyaning, S.E., M.B.A.



## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Jum'at, tanggal 01 Maret 2024, Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : Ar'ruumazakia Paramadina Mulia  
No. Mahasiswa : 19311496  
Judul Tugas Akhir : Kecerdasan Emosional, Resiliensi, dan Keterlibatan dalam Proses Belajar Pasca Pandemi Covid-19 untuk Para Mahasiswa  
Pembimbing : Alldila Nadhira Ayu Setyaning, S.E., MBA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

### **Lulus Ujian Tugas Akhir**

Nilai : B+  
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

#### **Tim Penguji:**

Ketua Tim : Majang Palupi, Dr., BBA., MBA.  
Anggota Tim : Alldila Nadhira Ayu Setyaning, S.E., MBA.

Yogyakarta, 15 Maret 2024

Ketua Program Studi Manajemen,



Abdur Rafik, SE., M.Sc.  
NIK. 133110105

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

**TUGAS AKHIR BERJUDUL**

**KECERDASAN EMOSIONAL, RESILIENSI, DAN KETERLIBATAN DALAM PROSES BELAJAR  
PASCA PANDEMI COVID-19 UNTUK PARA MAHASISWA**

Disusun oleh : Ar'ruumazakia Paramadina Mulia

Nomor Mahasiswa 19311496

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Jum'at, 01 Maret 2024

Penguji/Pembimbing TA : Alldila Nadhira Ayu Setyaning, S.E., MBA.

Penguji : Majang Palupi, Dr., BBA., MBA.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya. Tak lupa shalawat serta salam dihaturkan untuk Nabi Muhammad SAW. Nabi pemimpin umat yang menyelamatkan manusia dari zaman jahiliyah yang gelap gulita menuju zaman Islamiyah yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan. Dalam pembuatan dan penulisan proposal ini tidak sedikit hambatan yang menghadang. Namun, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Kecerdasan Emosional, Resiliensi, dan Keterlibatan dalam Proses Belajar Pasca Pandemi Covid-19 untuk Para Mahasiswa”**.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, tentunya terdapat perjuangan dan tantangan bagi penulis. Penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan karya ilmiah ini tidak lain berkat doa, usaha, tawakkal, dukungan, bantuan serta bimbingan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, hidayah-Nya kepada penulis hingga saat ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat dalam kehidupan sehari-hari sampai akhir nanti.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T.,S M.Bc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
5. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Alldila Nadhira Ayu Setyaning, S.E., M.B.A. selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, bantuan, arahan, motivasi, serta dorongan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Ar'ruumazakia Paramadina Mulia yang merupakan penulis. Terima kasih banyak sudah kuat, berjuang, dan bekerja sama dengan baik hingga detik ini.
8. Keluarga tercinta, Papah, Mamah, Mba, Mas, dan keponakan.
9. Teman-teman saya yang selalu mendukung selama masa perkuliahan.
10. Mahasiswa/i dari berbagai universitas di Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar

Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat, karunia, serta balasan yang lebih baik atas kebaikan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penulis menyusun skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*



**Kecerdasan Emosional, Resiliensi, dan Keterlibatan dalam Proses Belajar Pasca  
Pandemi Covid-19 untuk Para Mahasiswa**

**Ar'ruumazakia Paramadina Mulia**  
**Universitas Islam Indonesia**  
[19311496@students.uii.ac.id](mailto:19311496@students.uii.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kecerdasan emosional mahasiswa mempengaruhi resiliensi mereka, dengan dampak pada keterlibatan dan prestasi akademik selanjutnya. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan alat analisis SmartPLS v4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi emosional, penggunaan emosional, pemahaman emosional, dan manajemen emosional sosial tidak berpengaruh terhadap resiliensi, manajemen emosional individu berpengaruh terhadap resiliensi, resiliensi berpengaruh terhadap keterlibatan, keterlibatan berpengaruh terhadap prestasi akademik.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional, Keterlibatan, Prestasi Akademik, dan Resiliensi

**Emotional Intelligence, Resilience, and Engagement  
in Post-Covid-19 -Pandemic Learning for College Students**

**Ar'ruumazakia Paramadina Mulia**  
**Islamic University of Indonesia**  
[19311496@students.uui.ac.id](mailto:19311496@students.uui.ac.id)

**ABSTRACT**

The aim of the study is to show how students' emotional intelligence influenced their resilience, with repercussions on their engagement and subsequent academic performance. This research is performed quantitatively and use questionnaire. The result showed that emotional perception, emotional use, emotional understanding, and emotional social management has no effect to resilience, emotional individual management was positively related to resilience, resilience was positively related to engagement, engagement was positively related to academic performance.

**Keywords:** Academic Performance, Emotional Intelligence, Engagement, Resilience

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1 Kecerdasan Emosional .....	6
2.1.2 Resiliensi Akademik .....	10
2.1.3 Keterlibatan Mahasiswa .....	11
2.1.4 Prestasi Akademik.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Resiliensi Akademik.....	12
2.2.2 Pengaruh Resiliensi Akademik terhadap Keterlibatan Mahasiswa.....	14
2.2.3 Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa terhadap Prestasi Akademik .....	15
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	16
2.3.1 Pengaruh Persepsi Emosional terhadap Resiliensi Akademik .....	16

2.3.2	Pengaruh Penggunaan Emosional terhadap Resiliensi Akademik.....	17
2.3.3	Pengaruh Pemahaman Emosional terhadap Resiliensi Akademik.....	17
2.3.4	Pengaruh Manajemen Emosional Individu terhadap Resiliensi Akademik.....	18
2.3.5	Pengaruh Manajemen Emosional Sosial terhadap Resiliensi Akademik.....	18
2.3.6	Pengaruh Resiliensi Akademik terhadap Keterlibatan Mahasiswa.....	19
2.3.7	Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa terhadap Prestasi Akademik.....	19
2.4	Model Penelitian.....	20
2.5	Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III.....		22
METODE PENELITIAN.....		22
3.1	Pendekatan Penelitian.....	22
3.2	Lokasi Penelitian.....	22
3.3	Identifikasi Variabel Penelitian.....	22
3.4	Definisi Operasional Variabel dan Indikator Penelitian.....	22
3.4.1	Kecerdasan Emosional (X).....	22
3.4.2	Resiliensi (Y <sub>1</sub> ).....	23
3.4.3	Keterlibatan (Y <sub>2</sub> ).....	24
3.4.4	Prestasi Akademik (Y <sub>3</sub> ).....	25
3.5	Populasi dan Sampel.....	25
3.5.1	Populasi.....	25
3.5.2	Sampel.....	26
3.6	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6.1	Jenis Data.....	26
3.6.2	Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7	Uji Instrumen Penelitian.....	27
3.7.1	Uji Validitas.....	27
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	28
3.8	Teknik Analisis Data.....	28
3.8.1	Statistik Deskriptif.....	28
3.8.2	Statistik Inferensial.....	28
3.8.3	Uji Hipotesis.....	28
PEMBAHASAN.....		32

4.1	Pengumpulan Data.....	32
4.2	Analisis Deskriptif.....	32
4.2.1	Karakteristik Deskriptif Responden .....	32
4.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	36
4.3	Analisis Data.....	44
4.3.1	Pengujian Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	44
4.3.2	Pengujian Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	48
4.4	Pembahasan .....	52
4.4.1	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Resiliensi Mahasiswa.....	52
4.4.2	Pengaruh Resiliensi terhadap Keterlibatan Mahasiswa .....	56
4.4.3	Pengaruh Keterlibatan terhadap Prestasi Akademik .....	57
BAB V.....		58
KESIMPULAN DAN SARAN.....		58
5.1	Implikasi Manajerial.....	58
5.2	Kesimpulan.....	58
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	60
5.4	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....		62
LAMPIRAN 1.....		75
LAMPIRAN 2.....		89
LAMPIRAN 3.....		93
LAMPIRAN 4.....		147
LAMPIRAN 5.....		148
LAMPIRAN 6.....		152
LAMPIRAN 7.....		156

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Indeks Pembangunan di Indonesia .....	2
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	32
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	33
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	34
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas .....	35
Tabel 4.5 Skala Distribusi Kriteria Pendapat .....	37
Tabel 4.6 Persepsi Emosional .....	38
Tabel 4.7 Penggunaan Emosional .....	38
Tabel 4.8 Pemahaman Emosional .....	39
Tabel 4.9 Manajemen Emosional Individu .....	40
Tabel 4.10 Manajemen Emosional Sosial.....	40
Tabel 4.11 Variabel Resiliensi .....	41
Tabel 4.12 Variabel Keterlibatan .....	42
Tabel 4.13 Variabel Prestasi.....	43
Tabel 4.14 Rangkuman Nilai <i>Loading Factor</i> .....	44
Tabel 4.15 Nilai <i>Cross Loading</i> .....	46
Tabel 4.16 Konstruksi Realibilitas dan Validitas .....	47
Tabel 4.17 Hasil Uji Kolinearitas.....	49
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( <i>Coefficient Determination/R-square</i> ).....	49
Tabel 4.19 Hasil Uji <i>Q-square</i> .....	50
Tabel 4.20 Hasil Pengujian .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Model Penelitian.....	20
Gambar 3.1 Model Pengujian.....	31
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	34
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	35
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas .....	36
Gambar 4.5 Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	44
Gambar 4.6 Hasil Analisis <i>Bootsrapping</i> Uji Model Struktural .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	75
LAMPIRAN 2.....	89
LAMPIRAN 3.....	93
LAMPIRAN 4.....	147
LAMPIRAN 5.....	148
LAMPIRAN 6.....	152
LAMPIRAN 7.....	148



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan merebaknya pandemi COVID-19 di seluruh dunia, Indonesia juga terkena dampak, salah satunya yaitu sektor pendidikan yang mengalami perubahan dramatis. Institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi, terpaksa melakukan penyesuaian besar-besaran dalam sistem pembelajaran mereka. Salah satu dampak yang signifikan dari pandemi ini adalah peralihan dari pembelajaran tatap muka (*offline*) menjadi pembelajaran jarak jauh (*online*). Perubahan ini memberikan tekanan tambahan pada mahasiswa, yang harus beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru dan menghadapi tantangan-tantangan yang belum pernah mereka alami sebelumnya.

Dilansir dari *website* resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ([gurudikdas.kemdikbud.go.id](http://gurudikdas.kemdikbud.go.id)), transformasi digital menjadi solusi dalam pemulihan pendidikan pasca pandemi. Pembiasaan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran harus juga diikuti dengan transformasi pola pembelajaran baik guru maupun peserta didik. Kesenjangan dalam metode pengajaran digital yang menciptakan kebiasaan baru belajar kapan saja, di mana saja dengan cara baru yang lebih efektif dan efisien. Transformasi digital dalam konteks pendidikan menjadi tantangan yang tidak bisa dihindari sehingga terjadi kesenjangan dalam penerapannya. Diantaranya jaringan komunikasi, ketersediaan listrik, ketersediaan internet, laptop, handphone, televisi dan ketimpangan geografi dimana Indonesia menghadapi berbagai hambatan dalam penggelaran infrastruktur tersebut.

Yogyakarta menjadi salah satu daerah terdampak pandemi Covid-19 sejak bulan Maret 2020 ([corona.jogjaprov.go.id](http://corona.jogjaprov.go.id)) yang kemudian mempengaruhi banyak sektor di Yogyakarta, salah satunya adalah sektor pendidikan. Yogyakarta merupakan salah Provinsi di Indonesia yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan ini dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah yang apabila tiga hal tersebut semakin tinggi, maka akan semakin meningkat pula IPMnya. Berikut disajikan TOP-3 IPM di Indonesia menurut data dari BPS:

**Tabel 1.1**  
**Data Indeks Pembangunan di Indonesia (Tertinggi)**

No	Provinsi	Tahun		
		2021	2022	2023
1.	DKI Jakarta	81,1	81,65	82,46
2.	DI Yogyakarta	80,22	80,64	81,07
3.	Kalimantan Timur	76,24	77,44	78,20

Sumber: bps.go.id, 2024

Yogyakarta merupakan provinsi dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) tertinggi di Indonesia (bps.go.id) dimana APK Perguruan Tinggi di Yogyakarta sebesar 74,8 di tahun 2023 yang merupakan jumlah terbesar di Indonesia. APK merupakan sejumlah persentase penduduk yang bersekolah pada suatu jenjang. Pentingnya pendidikan di Yogyakarta yang ikut terdampak pandemi Covid-19 kemudian menuntut pemerintah untuk membuat kebijakan untuk menanganinya. Berbagai kebijakan kemudian dilakukan Pemerintah Yogyakarta dalam sektor pendidikan, salah satunya adalah membuat kebijakan Belajar dari Rumah/Pembelajaran Jarak Jauh (SE Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY Nomor 421/002280), berdasarkan SE tersebut, segala bentuk kegiatan belajar di sekolah diganti menjadi belajar di rumah yang dimulai sejak tanggal 23 Maret 2020 (bob.kememparekraf.go.id).

Dalam beberapa bulan terakhir semakin banyak penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara emosi dan prestasi akademik siswa dalam konteks pandemi (Atlam *et al.*, 2022; Iqbal *et al.*, 2021; Limniou *et al.*, 2021; Wang *et al.*, 2022). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam literatur tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik Guillen *et al.* (2022). Kecerdasan emosional, resiliensi, dan keterlibatan dalam proses belajar merupakan faktor-faktor kunci yang memengaruhi kualitas pembelajaran mahasiswa. Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam kemampuan mahasiswa untuk mengelola emosi mereka sendiri, memahami emosi orang lain, dan menjalin hubungan yang sehat di lingkungan belajar. Goleman (1995) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengatur emosi pada diri sendiri dan orang lain untuk mencapai kinerja kerja yang sukses. Sedangkan Mayer dan Salovey (1997) mengasumsikan bahwa komponen dari kecerdasan emosional adalah persepsi yang memadai tentang keadaan emosi, pemahaman sifat mereka, pengaturan mereka, dan semua ini dalam emosi sendiri maupun emosi orang lain.

Resiliensi juga diperlukan untuk menghadapi kondisi pasca pandemi karena dengan adanya resiliensi para mahasiswa mampu untuk pulih dari tekanan dan kesulitan, serta untuk tetap adaptif di tengah-tengah tantangan pendidikan pasca pandemi. Menurut Garmezy (1974) resiliensi merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk mengatasi dan pulih dari stres, tekanan, atau situasi sulit tanpa mengalami gangguan serius dalam perkembangan normalnya. Garmezy melihat resiliensi sebagai bentuk adaptasi positif terhadap risiko atau ketidakpastian dalam lingkungan. Resiliensi juga merupakan kapasitas untuk pemulihan dan mempertahankan perilaku adaptif yang mungkin mengikuti kemunduran awal atau ketidakmampuan setelah memulai peristiwa yang penuh tekanan Garmezy (1991).

Keterlibatan dalam proses belajar juga sangat penting bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai tujuan-tujuan akademik mereka. Schaufeli dan Bakker (2004) mendefinisikan keterlibatan sebagai disposisi yang positif dan memuaskan terkait pekerjaan yang ditandai dengan semangat, dedikasi, dan daya serap. Keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar menjadi faktor utama yang mendukung prestasi akademik Fredricks, *et al.* (2016).

Setiap variabel memiliki hubungan satu sama lain baik variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh resiliensi. Hal ini didukung oleh penelitian Trigueros *et al.* (2020) yang menunjukkan bagaimana kecerdasan emosional secara positif memprediksi resiliensi. Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Trapp (2001) dengan guru-guru sekolah menengah menunjukkan bahwa mereka yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi memiliki tingkat ketahanan yang tinggi. Demikian pula, sebuah studi yang dilakukan Vaillant dan Davis (2000) dengan siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa mereka siswa yang memiliki tingkat kebaikan dan kejernihan emosi yang tinggi dikaitkan dengan tingkat ketangguhan yang tinggi.

Resiliensi mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam proses akademik. Hal ini didukung oleh penelitian Sartika dan Nirbita (2023) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara resiliensi akademik terhadap keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian dari Amalia dan Hendriani (2017) yang juga menemukan bahwa resiliensi akademik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap student engagement pada pendidikan tinggi. Annisa (2021) menambahkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan serta memiliki pengaruh sebesar 56,6% antara resiliensi akademik dan student engagement yang dimiliki oleh mahasiswa.

Keterlibatan berpengaruh terhadap prestasi akademik. Hal ini didukung oleh penelitian Ayala dan Manzano (2018) yang menunjukkan bahwa ketahanan dan harus dipertimbangkan pada saat masuk universitas jika ada tujuan untuk meningkatkan hasil prestasi akademik. Selain itu, Abello *et al.* (2007) menyatakan bahwa ada hubungan timbal balik antara keterlibatan dan prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian Johnson (2015) dan Allan *et al.* (2014) juga menyarankan bahwa ada hubungan timbal balik antara resiliensi dan prestasi akademik mahasiswa.

Pasca pandemi Covid-19 memiliki dampak pada kecerdasan emosional, resiliensi, dan keterlibatan dalam proses belajar mahasiswa. Isolasi sosial, kecemasan akan kesehatan diri dan keluarga, serta ketidakpastian ekonomi dapat memengaruhi kesejahteraan emosional mahasiswa. Selain itu, peralihan ke pembelajaran *online* dapat menimbulkan tantangan baru, seperti kurangnya interaksi sosial dan kesulitan dalam membangun koneksi dengan dosen dan sesama mahasiswa, Guillen (2022). Sehingga kecerdasan emosional, resiliensi, keterlibatan, dan prestasi akademik penting untuk diteliti termasuk di Yogyakarta.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait model kecerdasan emosional, resiliensi, keterlibatan, dan prestasi akademik dengan responden mahasiswa Yogyakarta dengan judul Kecerdasan Emosional, Resiliensi, dan Keterlibatan dalam Proses Belajar Pasca Pandemi Covid-19 Untuk Para Mahasiswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menguji sejauh mana kecerdasan emosional berhubungan dengan resiliensi mahasiswa yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dan prestasi akademik pada mahasiswa di Yogyakarta.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah persepsi emosional berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa pasca pandemi?
2. Apakah penggunaan emosional berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa pasca pandemi?
3. Apakah pemahaman emosional berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa pasca pandemi?
4. Apakah manajemen emosional individu berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa pasca pandemi?
5. Apakah manajemen emosional sosial berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa pasca pandemi?

6. Apakah resiliensi akademik mahasiswa berpengaruh terhadap keterlibatan akademik mahasiswa pasca pandemi?
7. Apakah keterlibatan mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa pasca pandemi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah persepsi emosional berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa pasca pandemi.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan emosional berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa pasca pandemi.
3. Untuk mengetahui apakah pemahaman emosional berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa pasca pandemi.
4. Untuk mengetahui apakah manajemen emosional individu berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa pasca pandemi.
5. Untuk mengetahui apakah manajemen emosional sosial berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa pasca pandemi.
6. Untuk mengetahui apakah resiliensi akademik mahasiswa berpengaruh terhadap keterlibatan akademik mahasiswa pasca pandemi.
7. Untuk mengetahui apakah keterlibatan mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa pasca pandemi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis  
Dengan adanya penelitian yang dilakukan, memberikan pemahaman kepada penulis bagaimana kecerdasan emosional berhubungan dengan resiliensi mahasiswa yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dan prestasi akademik di kalangan mahasiswa.
2. Bagi Riset Mendatang  
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain dan dapat digunakan sebagai referensi, tambahan, pertimbangan, serta acuan terkait kecerdasan emosional berhubungan dengan resiliensi mahasiswa yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dan prestasi akademik di kalangan mahasiswa.
3. Bagi Instistusi (Perguruan Tinggi)  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan, acuan, dan pengembangan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan resiliensi mahasiswa yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dan prestasi akademik di kalangan mahasiswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kecerdasan Emosional**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional**

Mayer dan Salovey (1997) mengasumsikan bahwa komponen dari kecerdasan emosional adalah persepsi yang memadai tentang keadaan emosi, pemahaman sifat mereka, pengaturan mereka, dan semua ini dalam emosi sendiri maupun emosi orang lain.

Kecerdasan emosional, yaitu kemampuan untuk memahami emosi orang lain dan mengatur serta mengendalikan emosi diri sendiri Wong (2002). Sedangkan kecerdasan dari perspektif Goleman (1995) mendefinisikannya sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengatur emosi pada diri sendiri dan orang lain untuk mencapai kinerja kerja yang sukses.

Selain itu, kecerdasan emosional didefinisikan sebagai sistem orientasi sistem, orientasi masa depan, keterlibatan pribadi, dan pengambilan tindakan yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum akademik (Roorda, 2002).

###### **2.1.1.2 Indikator Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman (1995) memiliki indikator kecerdasan emosional, diantaranya:

1. Kesadaran diri: Kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri yang melibatkan pemahaman terhadap perasaan, kekuatan, dan kelemahan pribadi.
2. Pengelolaan emosi: Kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan emosi, termasuk kemampuan untuk mengatasi stres, tetap tenang dalam situasi sulit dan tidak terbawa arus emosi negatif.
3. Motivasi diri: Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan, tetap fokus, dan bertahan dalam menghadapi rintangan.
4. Empati: Kemampuan untuk merasakan dan memahami emosi orang lain yang melibatkan kemampuan untuk melihat dunia dari perspektif orang lain dan merespon dengan empati.
5. Keterampilan sosial: Kemampuan untuk membina hubungan sosial yang sehat dan efektif yang mencakup keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, negosiasi, dan kerja sama.

Sedangkan menurut Mayer dan Salovey (1997) memiliki indikator kecerdasan emosional, diantaranya:

1. Memahami, menilai, dan mengekspresikan emosi
2. Menggunakan emosi untuk memfasilitasi pemikiran
3. Memahami dan menganalisis emosi
4. Mengelola emosi secara refleksif

Menurut Brackett *et al.* (2006) untuk mengevaluasi kapasitas individu dalam memahami dan mengelola emosi mereka (intrapersonal) melalui dimensi pemahaman, penggunaan, dan manajemen individu. Sedangkan kapasitas mereka untuk memahami dan mengelola emosi orang lain (interpersonal) melalui dimensi persepsi dan manajemen sosial. Penggunaan kategorisasi menurut Brackett *et al.* (2006) diantaranya:

**a. Persepsi Emosional (Emotional Perception)**

Menurut Goei (2014) persepsi ancaman didefinisikan sebagai penilaian kognitif individu terkait tingkat bahaya dari sebuah objek atau situasi dan seberapa besar kondisi tersebut akan berdampak pada dirinya.

Persepsi dukungan sosial Wills (dalam Taylor *et al.*, 2004) mendefinisikan *social support* sebagai persepsi atau pengalaman seseorang bahwa ada orang lain yang mencintai dan memperhatikan dirinya, menghargai dan menganggapnya bernilai serta merupakan bagian kelompok sosial tertentu yang saling berbagi dukungan dan tanggung jawab.

**b. Penggunaan Emosional (Emotional Use)**

Regulasi Emosi menekankan pada bagaimana dan mengapa emosi itu sendiri mampu mengatur dan memfasilitasi proses-proses psikologis, seperti memusatkan perhatian, pemecahan masalah, dukungan sosial dan juga mengapa regulasi emosi memiliki pengaruh yang merugikan, seperti mengganggu proses pemusatan perhatian, interferensi pada proses pemecahan masalah serta mengganggu hubungan sosial antar individu (Cole *et al.*, 2004).

Menurut (Gross & Thompson, 2007) regulasi emosi merupakan serangkaian proses emosi yang diatur sesuai dengan tujuan individu, pengaturan emosi positif maupun negatif baik dengan cara otomatis atau dikontrol, disadari atau tidak disadari dan melibatkan banyak komponen yang bekerja terus menerus sepanjang waktu.

Regulasi emosi sendiri adalah bentuk kontrol yang dilakukan seseorang terhadap emosi yang dimilikinya. Setiap hari individu akan terus menerus terpapar pada ragam stimuli yang berpotensi untuk membangkitkan emosi. Oleh sebab itu, reaksi emosional yang tidak sesuai, eks trim atau tidak terkontrol akan mengganggu fungsi individu dalam masyarakat, sehingga diperlukan adanya regulasi emosi setiap waktu (Gross & John, 2003).

Menurut Reivich dan Shatte (dalam Nasution, 2011) regulasi emosi penting bagi seseorang untuk dapat mengontrol emosinya apabila menghadapi tekanan.

Seseorang yang dapat mengeluarkan ekspresi emosi yang tepat akan membantu menumbuhkan resiliensi pada diri seseorang.

Teori kontrol atensi (Eysenck et al., 2007) dikembangkan untuk mengusulkan peran sentral kunci untuk kontrol atensi sebagai penentu kerentanan emosional dan ketahanan dalam kecemasan, yang mungkin juga berlaku untuk depresi (De Raedt & Koster, 2010).

### **c. Pemahaman Emosional (Emotional Understanding)**

Memahami emosi sendiri terkait dengan fungsi mental, yang berkaitan erat dengan suasana hati, pemahaman diri dandiri, dan evaluasi, serta kondisi-kondisi emosional lainnya seperti rasa bosan atau perasaan bersemangat (Puspasari, 2009).

Garai (2017) menyatakan bahwa memahami tanda dan sinyal dari perubahan alam telah membantu masyarakat di masa lalu untuk memprediksi kejadian pangan yang akan datang.

Rantai pasokan ketahanan, yang didefinisikan sebagai kemampuan sukses yang dinamis bersama dengan strategi mitigasi risiko yang tepat, sangat penting dalam lingkungan rantai pasokan global yang sangat lingkungan rantai pasokan global yang sangat tidak pasti. Mengutamakan risiko melalui pilihan strategi mitigasi yang efektif membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang potensi risiko dalam komprehensif tentang potensi risiko dalam rantai pasokan (Giannakis dan Papadopoulos, 2016).

Memahami aspek-aspek sosial dari ketahanan bencana melalui interaksi dinamis warga dengan bencana dan lingkungan yang dibangun dapat bermanfaat bagi manajer tanggap krisis dalam hal kesadaran situasi dan selanjutnya mendukung mereka untuk merancang dan mengimplementasikan strategi respons (Yuan, Li, & Liu, 2020; Zhai, Peng, & Yuan, 2020; Zou, Lam, Cai, & Qiang, 2018).

Memahami sikap penduduk terhadap pariwisata dan melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat penting dalam penelitian dampak sosial (Faulkner & Tideswell, 1997; Vargas-Sanchez, Porrás-Bueno, de, & Angeles Plaza-Mejía, 2011).

### **d. Manajemen Individu (Emotional Individual Management)**

Pasien dengan kemampuan manajemen diri yang tinggi adalah lebih aktif, dengan tingkat usaha yang lebih tinggi dan ketekunan yang lebih baik dalam



menerapkan perilaku promosi kesehatan; dengan demikian, mereka memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Gonzales *et al.*, 2016).

Efikasi diri, atau kepercayaan diri dalam mencapai suatu perilaku, seperti mengelola kondisi kronis, sangat relevan untuk AYA dengan epilepsi, yang transisi perkembangan mungkin terbukti sangat menantang (Andrade *et al.*, 2017; Bandura, 1977).

Manajemen diri adalah di mana pasien, bersama dengan keluarga, komunitas, dan profesional perawatan kesehatan mereka, mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas keputusan kesehatan dan secara aktif terlibat dalam perilaku yang mungkin bermanfaat bagi penyakit mereka (Bourbeau *et al.*, 2015).

Semakin baik pasien mengontrol manajemen diri mereka perilaku mereka, semakin baik indikator hasil mereka dalam hal pemulihan neurologis, kemampuan untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dan kemampuan sosial (CAO H., 2014).

**e. Manajemen Sosial (Emotional Social Management)**

Penilaian dampak sosial mengacu pada metode-metode yang luas dari analisis kualitatif dan kuantitatif, pemantauan, dan keterlibatan publik publik untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengelola perubahan sosial (Taylor *et al.*, 1995).

Ketahanan sosial didefinisikan sebagai kemampuan entitas sosial untuk memitigasi secara efektif dampak bencana secara efektif dan untuk pulih dengan lebih baik guna meminimalkan gangguan sosial dan risiko bencana di masa depan (Kwok *et al.*, 2016)

Sosialisasi organisasi telah didefinisikan sebagai 'proses dimana dimana seseorang memperoleh keterampilan kerja yang relevan, memperoleh tingkat fungsional pemahaman organisasi, memperoleh interaksi sosial yang mendukung dengan rekan kerja dan secara umum menerima cara-cara yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi tertentu' (Taormina 1997, 29).

Proses sosialisasi yang mempengaruhi keyakinan, sikap, perilaku, dan filosofi pengajaran mereka (Hushman & Napper-Owens, 2012).

Gaya pengasuhan dapat didefinisikan sebagai sikap dan praktik yang ditampilkan/dilakukan oleh orang tua untuk mencapai tujuan dan nilai-nilai yang mereka tetapkan terkait dengan pengasuhan anak (Darling & Steinberg, 1993).

## **2.1.2 Resiliensi Akademik**

### **2.1.2.1 Pengertian Resiliensi**

Menurut Garmezy (1974) resiliensi merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk mengatasi dan pulih dari stres, tekanan, atau situasi sulit tanpa mengalami gangguan serius dalam perkembangan normalnya. Garmezy melihat resiliensi sebagai bentuk adaptasi positif terhadap risiko atau ketidakpastian dalam lingkungan. Resiliensi juga merupakan kapasitas untuk pemulihan dan mempertahankan perilaku adaptif yang mungkin mengikuti kemunduran awal atau ketidakmampuan setelah memulai peristiwa yang penuh tekanan Garmezy (1991).

Gobbi *et al.* (2020) mencatat bahwa mengidentifikasi faktor risiko dan ketahanan spesifik sangat penting dalam mengembangkan taktik yang efektif untuk meringankan dampak psikologis negatif dari COVID-19.

Sedangkan Flecher dan Srkar (2013) menunjukkan bahwa resiliensi mempengaruhi bagaimana sebuah peristiwa dinilai, sementara coping mengacu pada strategi yang digunakan setelah menilai sebuah pertemuan yang penuh tekanan.

Selain itu, resiliensi akademik menggambarkan karakteristik psikologis yang diperlukan untuk mengatasi krisis akademik dan mencapai akademik yang tinggi dengan menggunakan dukungan internal dan eksternal dalam situasi yang penuh tekanan Martin & Marsh (2009). Kemudian resiliensi secara luas didefinisikan sebagai proses, kapasitas, atau hasil dari adaptasi yang berhasil meskipun keadaan menantang Ahmed *et al.* (2018).

Terakhir, menurut Hobfoll *et al.* (2003) resiliensi adalah kondisi psikologis yang mencakup kemampuan seseorang untuk menangani stres, kesulitan, dan kesulitan.

### **2.1.2.2 Indikator Resiliensi**

Garmezy (1974) memiliki indikator resiliensi, diantaranya:

1. Sosial dan emosional  
Kemampuan anak untuk membina hubungan sosial yang positif, mengungkapkan dan mengelola emosi dengan sehat serta ketahanan terhadap tekanan sosial.
2. Kemandirian  
Kemampuan untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab, kemandirian dalam mengatasi tugas dan tantangan sehari-hari, dan ketahanan terhadap ketergantungan yang berlebihan.
3. Koping dan penyesuaian  
Keterampilan koping yang efektif dalam menghadapi stres atau kesulitan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan atau kehidupan.
4. Kepercayaan diri dan rasa diri yang positif  
Kepercayaan diri anak terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi masalah dan pengembangan identitas diri yang positif.
5. Dukungan sosial

Adanya jaringan dukungan sosial dari keluarga, teman, atau komunitas dan kemampuan untuk mencari dan menerima bantuan ketika diperlukan.

6. Faktor lingkungan

Lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dan ketersediaan sumber daya dan kesempatan untuk belajar dan berkembang.

### **2.1.3 Keterlibatan Mahasiswa**

#### **2.1.3.1 Pengertian Keterlibatan**

Schaufeli dan Bakker (2004) mendefinisikan keterlibatan kerja sebagai disposisi yang positif dan memuaskan terkait pekerjaan yang ditandai dengan semangat, dedikasi, dan daya serap.

Keterlibatan siswa menggambarkan mode interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik. Hal ini mencakup elemen motivasi seperti aktivitas, orientasi tujuan, fleksibilitas, konsentrasi, dan ketekunan (Carini et al., 2006; Chapman, 2003).

Sedangkan menurut Christenson et al., (2012) student engagement pada aspek akademik mengacu pada keaktifan mahasiswa dalam pendidikan, menunjukkan sikap efektif dan komitmen mahasiswa terhadap tujuan pendidikan dan pembelajaran, serta merupakan aspek penting untuk mencapai hasil belajar yang tinggi seperti prestasi akademik.

Studi empiris telah menggambarkan keterlibatan sebagai kondisi psikologis pikiran yang membantu seseorang untuk bekerja dengan energi, semangat, dan dedikasi yang tinggi, dan dedikasi yang tinggi Schaufeli *et al.* (2002).

#### **2.1.3.2 Indikator Keterlibatan**

Menurut Schaufeli dan Bakker (2004) indikator Keterlibatan yaitu:

1. Semangat

Semangat mengacu pada ketahanan mental tingkat tinggi dalam proses pembelajaran, kemauan untuk menginvestasikan upaya dalam studi seseorang dan pendekatan yang positif.

2. Dedikasi

Dedikasi ditandai dengan rasa signifikansi, antusiasme, identifikasi, dan menganggap belajar sebagai sesuatu yang bermakna.

3. Penyerapan

Penyerapan dicirikan oleh pencapaian perilaku dan pengalaman yang mengalir dan dengan senang hati belajar sehingga waktu berlalu dengan cepat.

Menurut González-Romá *et al.* (2006), indikator Keterlibatan yaitu:

1. Semangat

Semangat ditandai dengan tingkat energi dan ketahanan mental yang tinggi saat bekerja, kemauan untuk menginvestasikan usaha dalam pekerjaan seseorang, dan kegigihan bahkan dalam menghadapi kesulitan.

2. Dedikasi

Dedikasi mengacu pada keterlibatan yang kuat dalam pekerjaan seseorang dan mengalami rasa signifikansi, antusiasme, dan tantangan.

### 3. Penyerapan

Penyerapan ditandai dengan berkonsentrasi penuh dan dengan senang hati terlibat dalam pekerjaannya, dimana waktu berlalu dengan cepat.

## 2.1.4 Prestasi Akademik

### 2.1.4.1 Pengertian Prestasi Akademik

Menurut Manzano (2002) karakteristik yang menentukan kinerja akademik yaitu dedikasi, daya serap, dan semangat. Sedangkan Fredricks, Filsecker, & Lawson (2016) mengemukakan bahwa faktor utama yang mendukung keberhasilan akademik adalah keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar (student engagement).

Prestasi akademik merupakan penilaian tertulis berupa angka atau nilai dari hasil evaluasi dan pengukuran performansi hasil belajar siswa Salvin (2010). Menurut Suryabrata (2003) prestasi merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemampuan atau prestasi belajar siswa pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

### 2.1.4.2 Indikator Prestasi Akademik

Menurut Albert Bandura, indikator Prestasi Akademik diantaranya:

1. *Self-efficacy*: Sejauh mana seseorang yakin bahwa ia mampu berhasil dalam tugas-tugas akademik tertentu.
2. Harapan diri: Tingkat optimisme individu terkait kemampuannya untuk mencapai hasil akademik tertentu.
3. Nilai tugas: Sejauh mana seseorang memberikan nilai penting pada tugas-tugas akademik.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

### 2.2.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Resiliensi Akademik

Pertama, Trigueros, R. *et al.* (2020) melakukan penelitian yang berjudul “*The Influence of Emotional Intelligence on Resilience, Test Anxiety, Academic Stress and the Mediterranean Diet. A Study with University Students*”, yang menjelaskan bahwa terdapat dampak positif yang terjadi antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik. Pada penelitian ini sampel diberikan kepada 1.377 mahasiswa Universitas Almeria dengan menggunakan alat analisis berupa *Structural Equation Model* (SEM). Di dalam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan, di antara memiliki

kesamaan dalam variabel kecerdasan emosional dan resiliensi akademik. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Kedua, Hwang dan Kim (2023) melakukan penelitian yang berjudul “*Relationship between optimism, emotional intelligence, and academic resilience of nursing students: the mediating effect of self-directed learning competency*”, yang menjelaskan bahwa terdapat dampak positif yang terjadi antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik. Pada penelitian ini sampel diberikan kepada 195 mahasiswa keperawatan di Korea Selatan dengan menggunakan alat analisis berupa SPSS. Di dalam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan, di antara memiliki kesamaan dalam variabel kecerdasan emosional dan resiliensi akademik. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Ketiga, López-Angulo, Y. *et al.* (2022) melakukan penelitian yang berjudul “*Association between teachers’ resilience and emotional intelligence during the COVID-19 outbreak*”, yang menjelaskan bahwa terdapat dampak positif yang terjadi antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik. Pada penelitian ini sampel diberikan kepada 1.329 guru di berbagai sekolah Chili dengan menggunakan alat analisis berupa R version 4.0.3. Di dalam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan, di antara memiliki kesamaan dalam variabel kecerdasan emosional dan resiliensi akademik. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Keempat, Chikobvu dan Hrunavamwe (2022) melakukan penelitian yang berjudul “*The role of emotional intelligence and work engagement on nurses’ resilience in public hospitals*”, yang menjelaskan bahwa terdapat dampak positif yang terjadi antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik. Pada penelitian ini sampel diberikan kepada 252 perawat di Mangaung, Afrika Selatan dengan menggunakan alat analisis berupa SmartPLS. Di dalam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan, di antara memiliki kesamaan dalam variabel kecerdasan emosional dan resiliensi akademik. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Kelima, Guill’*en et al.* (2022) melakukan penelitian yang berjudul “*The impact of COVID-19 on university students and competences in education for sustainable development: Emotional intelligence, resilience and engagement*”, yang menjelaskan bahwa terdapat dampak positif yang terjadi antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik. Pada penelitian ini sampel diberikan kepada 340 mahasiswa dari tiga

Universitas yang berbeda dengan menggunakan alat analisis berupa *Structural Equation Model* (SEM). Di dalam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan, di antara memiliki kesamaan dalam variabel kecerdasan emosional dan resiliensi akademik. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

### **2.2.2 Pengaruh Resiliensi Akademik terhadap Keterlibatan Mahasiswa**

Pertama, Ojo, *et al.* (2022) melakukan penelitian yang berjudul “*Examining the Predictors of Resilience and Work Engagement during the COVID-19 Pandemic*”, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang terjadi antara resiliensi dan keterlibatan mahasiswa. Pada penelitian ini sampel diberikan kepada 259 karyawan di Malaysia dengan menggunakan alat analisis berupa SmartPLS. Di dalam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan, di antara memiliki kesamaan dalam variabel resiliensi dan keterlibatan. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Kedua, Fuente *et al.* (2021) melakukan penelitian yang berjudul “*Cross-Sectional Study of Resilience, Positivity and Coping Strategies as Predictors of Engagement-Burnout in Undergraduate Students: Implications for Prevention and Treatment in Mental Well-Being*”, yang menjelaskan bahwa terdapat dampak positif yang terjadi antara resiliensi dan keterlibatan. Pada penelitian ini sampel diberikan kepada 1.126 sarjana dengan menggunakan alat analisis berupa SPSS. Di dalam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan, di antara memiliki kesamaan dalam variabel resiliensi dan keterlibatan. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Ketiga, Kim *et al.* (2021) melakukan penelitian yang berjudul “*The reciprocal relationship between academic resilience and emotional engagement of students and the effects of participating in the Educational Welfare Priority Support Project in Korea: Autoregressive cross-lagged modeling*”, yang menjelaskan bahwa terdapat dampak positif yang terjadi antara resiliensi dan keterlibatan. Pada penelitian ini sampel diberikan kepada 130 siswa sekolah dasar dan menengah. Di dalam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan, di antara memiliki kesamaan dalam variabel resiliensi dan keterlibatan. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Keempat, Sartika dan Nirbita (2022) melakukan penelitian yang berjudul “*Resiliensi Akademik dan Keterlibatan Mahasiswa Calon Guru: Studi Transisi Pembelajaran Era Post-Pandemic*”, yang menjelaskan bahwa terdapat dampak positif yang terjadi antara resiliensi dan keterlibatan. Pada penelitian ini sampel diberikan kepada 376 calon guru Universitas Siliwangi dengan menggunakan alat analisis berupa statistik deskriptif dan inferensial. Di dalam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan, di antara memiliki kesamaan dalam variabel resiliensi dan keterlibatan. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Kelima, Ahmed *et al.*, (2018) melakukan penelitian yang berjudul “*Examining the links between teachers support, academic efficacy, academic resilience, and student engagement in Bahrain*”, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang terjadi antara resiliensi dan keterlibatan. Pada penelitian ini sampel diberikan kepada 350 mahasiswa dari lima Universitas Swasta di Bahrain dengan menggunakan alat analisis berupa SmartPLS. Di dalam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan di antara memiliki kesamaan dalam variabel resiliensi dan keterlibatan. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

### **2.2.3 Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa terhadap Prestasi Akademik**

Pertama, Ayala dan Manzano (2018) melakukan penelitian yang berjudul “*Academic performance of first-year university students: the influence of resilience and engagement*”, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif yang terjadi antara keterlibatan mahasiswa dan prestasi akademik. Pada penelitian ini sampel diberikan kepada 748 mahasiswa dengan menggunakan alat analisis berupa SPSS. Di dalam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan di antara memiliki kesamaan dalam variabel keterlibatan dan prestasi akademik. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Kedua, Sa’adah dan Ariati (2018) melakukan penelitian yang berjudul “*Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang*”, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif yang terjadi antara keterlibatan mahasiswa dan prestasi akademik. Pada penelitian ini sampel diberikan kepada 347 siswa kelas IX SMA Negeri 9 Semarang dengan menggunakan alat analisis berupa *Cluster Sampling*. Di dalam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan

di antara memiliki kesamaan dalam variabel keterlibatan dan prestasi akademik. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Ketiga, Bariyah dan Pierewan (2012) melakukan penelitian yang berjudul “*Keterlibatan Siswa (Student Engagement) terhadap Prestasi Belajar*”, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang terjadi antara keterlibatan mahasiswa dan prestasi akademik. Pada penelitian ini sampel diberikan kepada 61 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih dengan menggunakan alat analisis berupa SPSS. Di dalam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan di antara memiliki kesamaan dalam variabel keterlibatan dan prestasi akademik. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Keempat, Dharmayana dan Shinta (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Korelasi Antara Keterlibatan Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu*”, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang terjadi antara keterlibatan mahasiswa dan prestasi akademik. Pada penelitian ini sampel diberikan kepada 353 siswa di SMK Negeri 1 Bengkulu dengan menggunakan alat analisis berupa kuesioner. Di dalam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan di antara memiliki kesamaan dalam variabel keterlibatan dan prestasi akademik. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Kelima, Jamaluddin *et al.*, (2022) melakukan penelitian yang berjudul “*Student Engagement dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa*”, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang terjadi antara keterlibatan mahasiswa dan prestasi akademik. Pada penelitian ini sampel diberikan kepada 97 mahasiswa dengan menggunakan alat analisis berupa Spearman Rank Correlation. Di dalam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan di antara memiliki kesamaan dalam variabel keterlibatan dan prestasi akademik. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Persepsi Emosional terhadap Resiliensi Akademik**

Pada hipotesis pengaruh persepsi emosional terhadap resiliensi akademik, peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu Sulastri dan Jufri



(2022), Tambunan, H. (2021), Chotimah, S. K (2018), dan Hartini et al. (2023) dimana pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa persepsi emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi.

Teori persepsi emosional yang digunakan pada penelitian terdahulu diantaranya yaitu Goei (2014), Gani (2016), Zimet (1987), dan Ruswahyuningsih, M. C., & Afiatin, T., (2015). Sedangkan teori resiliensi yang digunakan diantaranya yaitu Southwick, Bonanno, Masten, Panter-Brick, & Yehuda, (2014), Waxman, Gray & Padron, 2003; Mallick & Kaur, (2016), Oshio (2003), dan Yusmaniar, R. Ika, & Fatimah, 2021.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi emosional terhadap resiliensi.

*H1: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi emosional terhadap resiliensi.*

### **2.3.2 Pengaruh Penggunaan Emosional terhadap Resiliensi Akademik**

Pada hipotesis pengaruh penggunaan emosional terhadap resiliensi akademik, peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu Sukmaningpraja dan Santhoso (2016), Widuri, E. (2021), Putri *et al.* (2023), dan Poegoeh dan Hamidah (2016) (dimana pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan emosional memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi.

Teori penggunaan emosional yang digunakan pada penelitian terdahulu diantaranya yaitu Reivich dan Shatte (dalam Nasution, 2011), Cole *et al.*, (2004) Ramadhana & Indrawati (2019), dan Gross & John (2003). Sedangkan teori resiliensi yang digunakan diantaranya yaitu Grothberg (1999), LaFramboise *et al.* (2006), Grothberg (1999), dan Walsh 1998; Walsh, 2003, Deegan, 2005 (dalam Plump, (2011)).

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat pengaruh positif dari penggunaan emosional terhadap resiliensi.

*H2: Diduga terdapat pengaruh positif dari penggunaan emosional terhadap resiliensi.*

### **2.3.3 Pengaruh Pemahaman Emosional terhadap Resiliensi Akademik**

Pada hipotesis pengaruh pemahaman emosional terhadap resiliensi akademik, peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu Anam et al.

(2024) dimana pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemahaman emosional memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi.

Teori pemahaman emosional yang digunakan pada penelitian terdahulu diantaranya yaitu Puspasari (2009), Garai (2017), Giannakis and Papadopoulos (2016), (Yuan, Li, & Liu, 2020; Zhai, Peng, & Yuan, 2020; Zou, Lam, Cai, & Qiang, 2018), dan Faulkner & Tideswell (1997); Vargas-Sanchez, Porrás-Bueno, de, & Angeles Plaza-Mejía (2011). Sedangkan teori resiliensi yang digunakan diantaranya yaitu Hendriani (2018), Rufat *et al.* (2015), National Research Council (NRC) (2012), dan Butler (2017); Cheer & Lew (2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat pengaruh positif dari pemahaman emosional terhadap resiliensi.

H3: *Diduga terdapat pengaruh dari pemahaman emosional terhadap resiliensi.*

#### **2.3.4 Pengaruh Manajemen Emosional Individu terhadap Resiliensi Akademik**

Pada hipotesis manajemen emosional individu terhadap resiliensi akademik, peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu Çakmak, *et al.* (2023), Cao *et al.* (2022), Engel *et al.* (2019), Qiu *et al.* (2019), Jiang, *et al.* (2023) dimana pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemahaman emosional memiliki pengaruh terhadap resiliensi.

Teori manajemen emosional individu yang digunakan pada penelitian terdahulu diantaranya yaitu Bachman (2015), Gonzales, *et al.* (2016), Andrade *et al.* (2017); Bandura (1977), Bourbeau *et al.* (2015), dan Vaughn *et al.* (2021). Sedangkan teori resiliensi yang digunakan diantaranya yaitu Fletcher & Sarkar (2003), Herth, K. (1992), Luthar, Cicchetti, & Becker (2000), Southwick *et al.* (2014), dan CAO H. (2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat pengaruh dari manajemen emosional individu terhadap resiliensi.

H4: *Diduga terdapat pengaruh dari manajemen emosional individu terhadap resiliensi.*

#### **2.3.5 Pengaruh Manajemen Emosional Sosial terhadap Resiliensi Akademik**

Pada hipotesis pengaruh manajemen emosional sosial terhadap resiliensi akademik, peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu Campbell *et al.* (2023), Saja *et al.* (2022), Wei dan Taormina (2014), Ellison dan Woods

(2016), dan Axpe *et al.* (2023) dimana pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa manajemen emosional sosial memiliki pengaruh terhadap resiliensi.

Teori manajemen emosional sosial yang digunakan pada penelitian terdahulu diantaranya yaitu Taylor *et al.* (1995), Kwok *et al.* (2016), Taormina (1997), Hushman & Napper-Owens (2012), dan Darling & Steinberg (1993). Sedangkan teori resiliensi yang digunakan diantaranya yaitu Keck and Sakdapolrak (2015), Aldrich dan Meyer (2015), Masten (2001), Yonezawa *et al.* (2011), dan Skala & Bruckner (2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat pengaruh dari manajemen emosional sosial terhadap resiliensi.

H5: *Diduga terdapat pengaruh dari manajemen emosional sosial terhadap resiliensi.*

### **2.3.6 Pengaruh Resiliensi Akademik terhadap Keterlibatan Mahasiswa**

Pada hipotesis pengaruh resiliensi akademik terhadap keterlibatan mahasiswa, peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu Ojo, *et al.* (2022), Fuente *et al.* (2021), Kim *et al.* (2021), Sartika dan Nirbita (2022), dan Ahmed *et al.*, (2018) dimana pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa resiliensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan.

Teori resiliensi yang digunakan pada penelitian terdahulu diantaranya yaitu Gobbi *et al.*, Flecher dan Srkar, Martin & Marsh (2009), Ahmed *et al.* (2018), dan Hobfoll *et al.* (2003). Sedangkan teori keterlibatan yang digunakan diantaranya yaitu Schaufeli and Bakker, Carini *et al.*, 2006; Chapman (2003), Gunuc dan Kuzu (2015), dan Schaufeli *et al.* (2002).

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan dari resiliensi terhadap keterlibatan.

H6: *Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan dari resiliensi terhadap keterlibatan.*

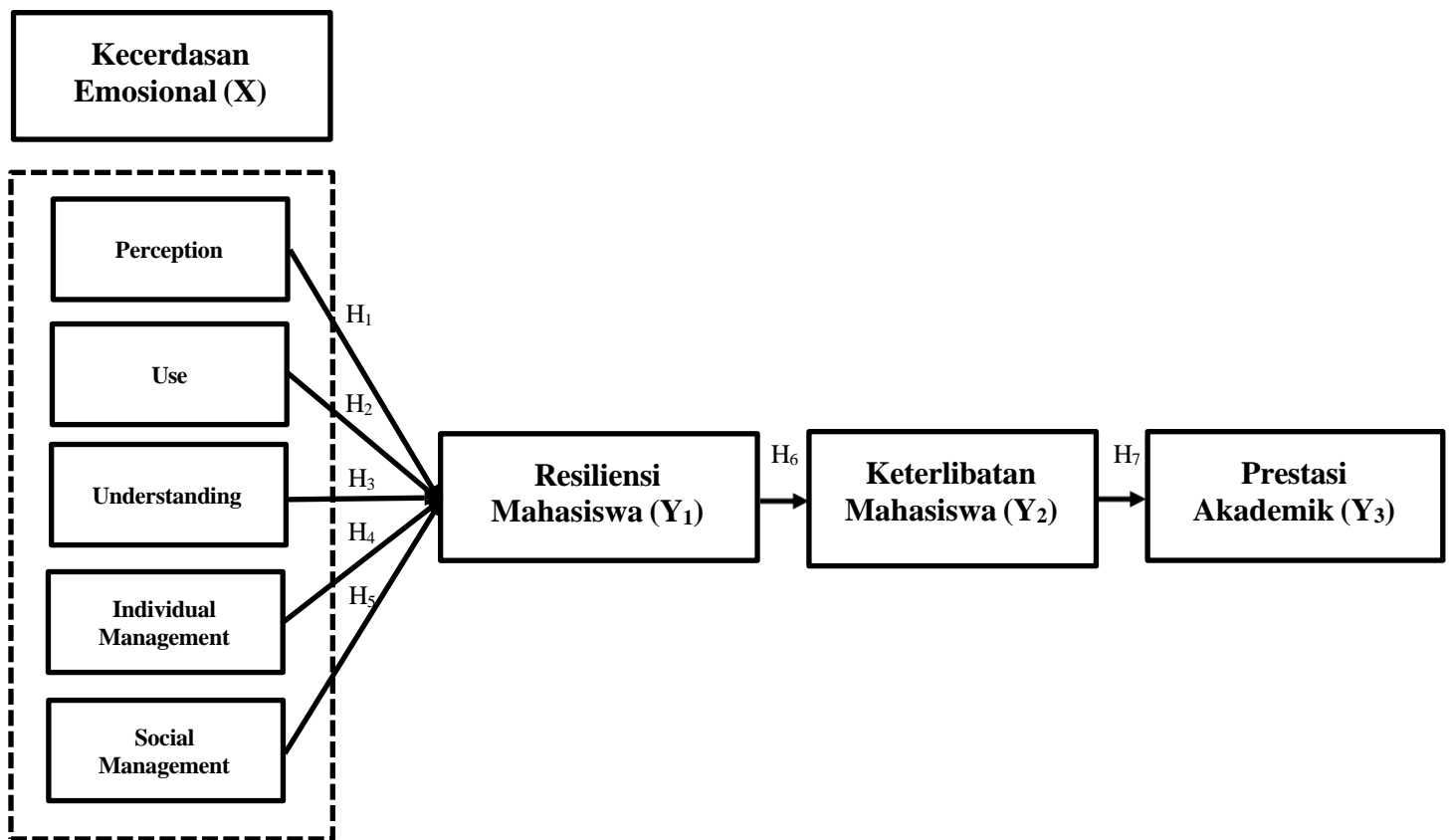
### **2.3.7 Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa terhadap Prestasi Akademik**

Pada hipotesis pengaruh keterlibatan mahasiswa terhadap prestasi akademik, peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayala dan Manzano (2018), Sa'adah dan Ariati (2018), Bariyah dan Pierewan (2012), Dharmayana dan Shinta (2019), dan Jamaluddin *et al.*, (2022) dimana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keterlibatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

Teori keterlibatan yang digunakan pada penelitian terdahulu diantaranya yaitu Manzano (2002), Reeve dan Tseng (2011), Fredericks *et al.* (2004), Fredericks *et al.* (2004), dan Reeve dan Tseng (2011). Sedangkan teori prestasi akademik yang digunakan diantaranya yaitu Salanova *et al.* (2009), Salvin (2010), Suryabrata (2003), Ahmadi dan Supriyono (2004), dan Fredricks, Filsecker, & Lawson (2016).

H7: *Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan dari keterlibatan mahasiswa terhadap prestasi akademik.*

## 2.4 Model Penelitian



Gambar 2.4 Model Penelitian

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Persepsi emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi mahasiswa.

H2: Penggunaan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi mahasiswa.

H3: Pemahaman emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi mahasiswa

H4: Manajemen emosional individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi mahasiswa

H5: Manajemen emosional sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi mahasiswa

H6: Resiliensi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa.

H7: Keterlibatan mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di berbagai universitas yang berada di Yogyakarta seperti Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Islam Indonesia (UII), Bina Sarana Informatika (BSI), Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Muhamadiyah Yogyakarta (UMY), dan lain sebagainya.

#### **3.3 Identifikasi Variabel Penelitian**

Sekaran dan Bougie (2009) menjelaskan bahwa variabel merupakan perbedaan atau pembawa variasi pada nilai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) yang menjadi variabel independen, dan variabel dependen berupa resiliensi akademik ( $Y_1$ ), keterlibatan mahasiswa ( $Y_2$ ), dan prestasi akademik ( $Y_3$ ).

##### **1. Variabel Independen (X)**

Sekaran dan Bougie (2013) menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara positif maupun negatif yaitu kehadiran variabel independen akan disertai dengan kehadiran variabel dependen dan setiap variabel independen yang meningkat juga akan menyebabkan variabel dependen meningkat atau menurun. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional.

##### **2. Variabel Dependen (Y)**

Sekaran dan Bougie (2013) menyatakan bahwa variabel dependen tujuannya yaitu mendeskripsikan dan memahami variabel dependen atau menjelaskan variabilitasnya. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel dependen yaitu resiliensi akademik ( $Y_1$ ), keterlibatan mahasiswa ( $Y_2$ ), dan prestasi akademik ( $Y_3$ ).

#### **3.4 Definisi Operasional Variabel dan Indikator Penelitian**

##### **3.4.1 Kecerdasan Emosional (X)**

Salovey dan Mayer (1997) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai seperangkat keterampilan yang saling terkait untuk mengidentifikasi, menggunakan,

memahami, dan mengelola emosi kita sendiri dan orang lain. Indikator-indikatornya mencakup:

1. Memahami, menilai, dan mengekspresikan emosi
  - a. Saya mengenali emosi yang mereka rasakan ketika melihat ekspresi dosen dan teman sekelas melalui media virtual (Google meet, Zoom, dan lain-lain).
  - b. Saya menyadari pesan non-verbal yang disampaikan melalui media virtual (Google meet, Zoom, dan lain-lain).
  - c. Saya dapat mengetahui ketika seseorang berbohong kepada saya dengan melihat ekspresi wajah mereka melalui media virtual.
2. Menggunakan emosi untuk memfasilitasi pemikiran
  - a. Saya orang yang emosional dan saya menilai perasaan saya sebelum mengambil keputusan.
  - b. Ketika menghadapi masalah, saya menggunakan emosi dan pendekatan yang berbeda untuk menyelesaikannya dari berbagai sudut pandang.
  - c. Saya mempercayai emosi saya untuk memberikan respon yang tepat terhadap suatu masalah.
3. Memahami dan menganalisis emosi
  - a. Saya merasa mudah untuk menuliskan banyak sinonim untuk kata-kata emosi seperti kebahagiaan atau kesedihan.
  - b. Saya dapat menjelaskan emosi yang saya rasakan.
  - c. Saya memiliki kosa kata yang luas untuk menggambarkan emosi saya.
4. Mengelola emosi secara refleksif
  - a. Ketika saya marah, saya mampu mengubah suasana hati saya.
  - b. Saya dapat menangani situasi yang penuh tekanan tanpa gugup.
  - c. Saya mampu menangani sebagian besar masalah
  - d. Ketika seseorang yang saya kenal sedang dalam suasana hati yang buruk, saya membantu mereka tenang dan merasa lebih baik.
  - e. Saya tahu bagaimana cara memperbaiki suasana hati orang lain.
  - f. Saya pandai membantu orang lain untuk merasa lebih baik ketika mereka merasa sedih atau marah.

### **3.4.2 Resiliensi (Y<sub>1</sub>)**

Menurut Garmezy (1991) mendefinisikan resiliensi sebagai kapasitas untuk pemulihan dan mempertahankan perilaku adaptif yang mungkin mengikuti

kemunduran awal atau ketidakmampuan setelah memulai peristiwa yang penuh tekanan. Indikator-indikatornya mencakup:

1. Sosial dan emosional
  - a. Saya mampu membina hubungan sosial yang positif.
  - b. Saya mampu mengungkapkan emosi saya dengan baik terhadap orang lain.
  - c. Ketika berhadapan dengan situasi teman sekolah yang sulit membantu saya berkembang.
2. Kemandirian
  - a. Saya meningkatkan belajar saya karena belajar dari kesalahan.
  - b. Saya melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar.
  - c. Saya bisa menyelesaikan tugas saya sehari-hari.
3. Koping dan penyesuaian
  - a. Saya mudah beradaptasi ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit.
  - b. Saya menemukan cara untuk menangani situasi yang tidak terduga
  - c. Saya pulih kembali setelah menghadapi kesulitan yang mungkin muncul dalam pelajaran.
4. Kepercayaan diri dan rasa diri yang positif
  - a. Saya mampu untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
  - b. Saya mampu menyelesaikan tugas dengan baik.
  - c. Saya memberikan pengaruh positif terhadap orang lain.
5. Dukungan sosial
  - a. Saya mendapatkan dukungan sosial dari keluarga.
  - b. Saya mendapatkan dukungan sosial dari teman.
  - c. Saya mampu untuk mencari dan menerima bantuan ketika diperlukan.
6. Faktor lingkungan
  - a. Lingkungan saya mendukung pertumbuhan dan perkembangan.
  - b. Saya memiliki kesempatan untuk belajar.
  - c. Saya memiliki kesempatan untuk berkembang.

### **3.4.3 Keterlibatan (Y<sub>2</sub>)**

Menurut Schaufeli dan Bakker (2004) mendefinisikan keterlibatan akademik sebagai keadaan pikiran yang positif dan afektif kognitif yang ditandai dengan semangat, dedikasi, dan penyerapan. Indikator-indikatornya mencakup:

1. Semangat



- a. Saya merasa energi saya penuh ketika belajar.
  - b. Saya dapat belajar dalam jangka waktu yang lama.
  - c. Saya merasa kuat dan bereenergi ketika belajar.
2. Dedikasi
- a. Saya antusias dengan studi saya.
  - b. Saya bangga dengan studi saya.
  - c. Saya merasa studi saya menantang.
3. Penyerapan
- a. Waktu cepat berlalu ketika saya belajar.
  - b. Ketika sedang belajar, saya melupakan segala sesuatu yang terjadi disekitar saya.
  - c. Saya senang ketika berkonsentrasi pada pelajaran saya.

#### **3.4.4 Prestasi Akademik (Y<sub>3</sub>)**

Menurut Suryabrata (2003) prestasi merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemampuan atau prestasi belajar siswa pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Albert Bandura, indikator-indikatornya mencakup:

1. *Self-efficacy*
  - a. Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik tertentu.
  - b. Saya berhasil menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.
  - c. Saya menyelesaikan tugas tepat waktu.
2. Harapan diri
  - a. Saya menentukan *goal setting* akademik saya.
  - b. Saya memiliki harapan tinggi terhadap hasil akhir akademik saya.
  - c. Saya optimis dengan hasil akademik saya.
3. Nilai tugas
  - a. Saya memandang penting nilai yang saya dapat pada tugas-tugas akademik.
  - b. Saya berusaha keras untuk mendapatkan nilai terbaik.
  - c. Nilai sangat berarti bagi saya.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2008) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan

oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian yaitu mahasiswa di berbagai universitas di Yogyakarta dengan teknik *purposive sampling*.

### **3.5.2 Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2008) merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sedangkan menurut Sekaran dan Bougie (2009) sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di Yogyakarta yang mengikuti kelas online pada saat pandemi Covid-19. Menurut Hair J et al., (2010) jumlah sampel yang representatif adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jumlah minimal sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 5 \\ &= 38 \times 5 \\ &= 190\end{aligned}$$

## **3.6 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.6.1 Jenis Data**

#### **1. Data Primer**

Sekaran dan Bougie (2013) menjelaskan bahwa data primer yakni sebuah data yang bersumber dari pihak pertama dapat secara langsung diobservasi lebih lanjut demi menentukan solusi atas masalah yang akan diteliti. Data primer didapatkan dari hasil kuesioner.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yang dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2013) yaitu data yang lebih merujuk pada sebuah informasi yang berasal dari sumber data yang dimiliki. Data sekunder berasal dari buku, jurnal, atau artikel lainnya. Data sekunder berasal dari buku, jurnal, atau artikel lainnya.

### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai media untuk pengumpulan data. Sekaran dan Bougie (2013) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan yang sebelumnya sudah dirumuskan terlebih dahulu. Selanjutnya daftar pertanyaan ini diberikan kepada responden untuk dicatat jawaban berdasarkan pilihan yang telah ditentukan.

Adapun setiap point jawaban dalam kuesioner sudah ditentukan skornya menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Sekaran dan Bougie (2013) merupakan kegiatan merancang skala dengan melihat seberapa berpengaruhnya subjek penelitian dalam menyetujui suatu pernyataan yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Bobot yang digunakan dalam setiap pertanyaan adalah: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Setuju; 4 = Sangat Setuju.

Menurut Anderson (1990), dalam perkembangannya secara umum ada dua jenis modifikasi terhadap skala Likert:

1. Modifikasi pada opsi jawaban , bukan hanya 5 tetapi 2, 3, 4, 6, atau bahkan 7. Alasannya:
  - a. Penggunaan jumlah genap opsi jawaban, untuk memaksa subjek memilih antara jawaban *favorable* atau *unfavorable*. Artinya, tidak memberi kesempatan kepada subjek memberikan jawaban netral.
  - b. Penggunaan opsi jawaban dalam jumlah banyak (  $> 5$  ), untuk meningkatkan konsistensi internal skala ( setara dengan meningkatkan jumlah item pada tes kognitif berskor dikotomis ). Penggunaan opsi jawaban dalam jumlah sedikit (  $< 5$  ), agar lebih sesuai bagi kelompok subjek anak dan / atau kelompok dewasa yang kurang berpendidikan.
2. Modifikasi pada format pernyataan , berupa incomplete statements atau melengkapi pernyataan.

### **3.7 Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Menurut Ghazali (2013:129) validitas merupakan seperangkat pertanyaan (mengembangkan pengukuran instrumen) dengan harapan kita membuat konsep, dan bagaimana kita dapat percaya bahwa kita sedang mengukur konsep yang hendak kita ukur bukan konsep lainnya.

Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner yang dibuat valid atau tidak valid. Kriteria yang ditentukan untuk mengetahui suatu kuesioner tersebut dinyatakan valid jika:

1. koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,05
2. koefisien korelasi *product moment*  $>$  r-tabel ( $\alpha$ ; n-2)
3. nilai Sig.  $\leq \alpha$ .

Suatu instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai  $r$  tabel dan suatu instrumen dinyatakan tidak valid jika koefisien korelasi kurang dari nilai  $r$  tabel.

### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Surjaweni & Endrayanto (2012:186) reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Selain itu menurut Ghozali (2013:131) reliabilitas menunjukkan seberapa jauh pengukuran itu tidak bias (bebas kesalahan) sehingga memberikan konsistensi pengukuran sepanjang waktu dan berbagai item di dalam instrumen.

Penelitian ini menggunakan teknik *alpha Cronbach* untuk uji reliabilitas. *Alpha Cronbach* adalah teknik atau rumus yang digunakan untuk mengetahui suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ .

## **3.8 Teknik Analisis Data**

Kegiatan analisis data menurut Sugiyono (2017:232) merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017:232) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### **3.8.2 Statistik Inferensial**

Statistik inferensial menurut Sugiyono (2017:232) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

### **3.8.3 Uji Hipotesis**

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) dengan software SmartPLS (*Partial Least Square*).

### **3.8.3.1 Analisis Structural Equation Model (SEM)**

Analisis penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan software SmartPLS (*Partial Least Square*). Menurut Sarjono & Julianita (2015:01), *Structural Equation Modeling* merupakan salah satu analisis multivariat yang dapat menganalisis hubungan antar variabel secara kompleks yang mana teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan di antara variabel laten dengan variabel manifes (persamaan pengukuran), hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain (persamaan struktural).

### **3.8.3.2 Smart Partial Least Square (SmartPLS)**

Analisis Partial Least Square (PLS) menurut Jogiyanto (2011:55) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metoda statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas. Tujuan PLS adalah memprediksi pengaruh variable X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis di antara kedua variabel. Terdapat dua sub model didalam analisis PLS, yaitu:

#### **1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Menurut Ghozali dan Latan (2015:09), *outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Pendekatan yang paling sering digunakan untuk melakukan evaluasi model pengukuran yaitu dengan MTMM (*MultiTrait-MultiMethod*) dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant*. Berikut penjelasan lebih lanjut:

##### **a. Validitas *Convergent***

Validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Indikator refleksi pada uji validitas *convergent* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Dalam penelitian yang bersifat *confirmatory*, *rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* memiliki nilai lebih dari 0,7 pada *loading factor* dan untuk penelitian yang bersifat *explanatory* nilai *loading factor* masih dapat diterima

jika tertera pada 0,6 – 0,7 serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.

b. Validitas *Discriminant*

Validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas *discriminant* dapat diuji dengan melihat indikator refleksi yaitu nilai *cross loading*-nya untuk setiap variabel harus > 0,70. terdapat cara lain untuk menguji validitas *discriminant* yaitu dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model.

c. *Composite Reliability*

Dalam mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Namun Cronbach's Alpha akan memberikan nilai yang lebih rendah (*underestimate*).

*Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk pada penelitian yang bersifat *confirmatory* yaitu nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7, sedangkan untuk penelitian yang bersifat *explanatory* nilainya masih dapat diterima jika berada pada 0,6-0,7.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Ghazali dan Latan (2015:10), *inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. *Inner model* menunjukkan hubungan-hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory*. Menilai *inner model* dapat dilihat dari nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari *inner model*. Berikut pendekatan yang bisa digunakan, yaitu:

a. R-Squares ( $R^2$ )

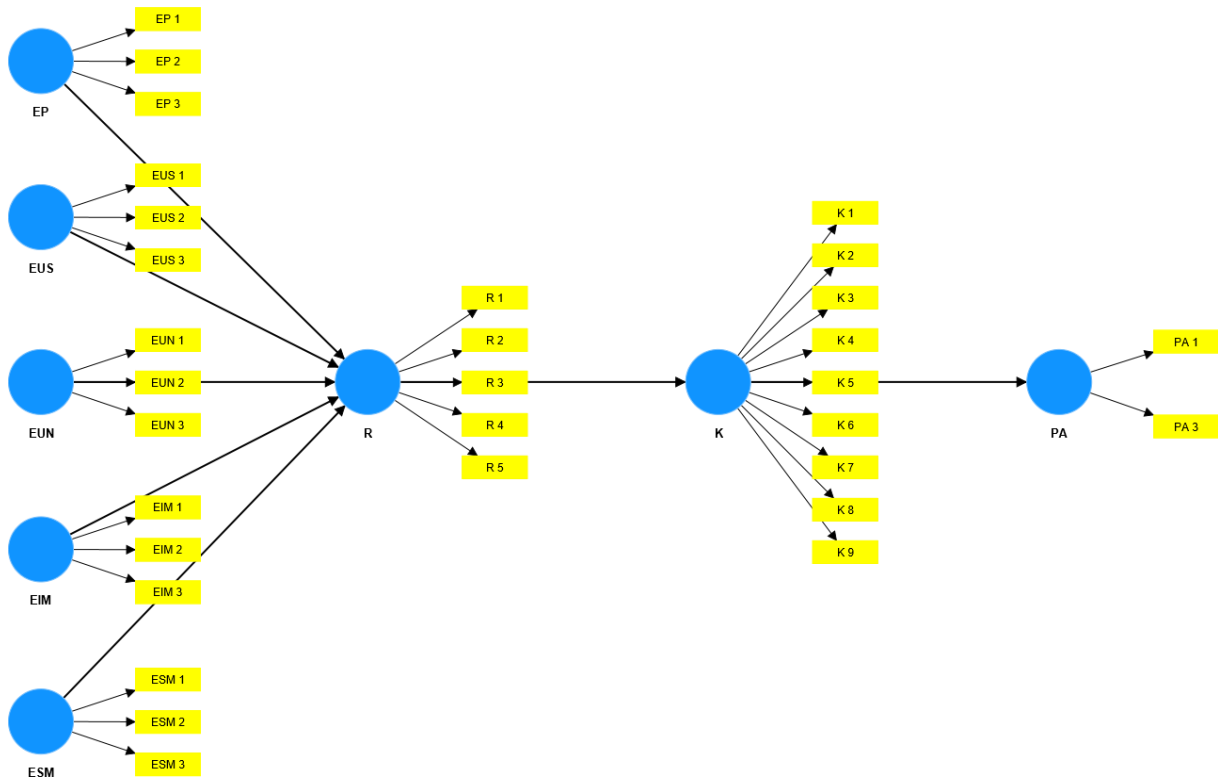
Pengaruh yang ditimbulkan dari variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen dapat dilihat dari perubahan nilai R-Squares. Nilai yang muncul memiliki arti masing-masing, yaitu:

- Nilai 0,75 menandakan bahwa model kuat
- Nilai 0,50 menandakan bahwa model *moderate*
- Nilai 0,25 menandakan bahwa model lemah

b. *Resampling Bootstrapping*

Pendekatan ini menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling* kembali. Nilai yang dianggap signifikan yaitu:

- Nilai t-value 1,65 dengan level signifikan 10%
- Nilai t-value 1,96 dengan level signifikan 5%
- Nilai t-value 2,58 dengan level signifikan 1%



**Gambar 3. 1 Model Pengujian**

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Pengumpulan Data

Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa diberbagai Universitas di Yogyakarta. Proses pengambilan sampel dalam bentuk kuesioner dilakukan secara *online* menggunakan google formulir. Kuesioner disebar melalui media komunikasi berupa *Email* dan berbagai media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Line*.

### 4.2 Analisis Deskriptif

Data deskriptif adalah data yang menggambarkan situasi atau kondisi yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Bagian ini akan menjelaskan data deskriptif yang diperoleh dari responden.

#### 4.2.1 Karakteristik Deskriptif Responden

##### 4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

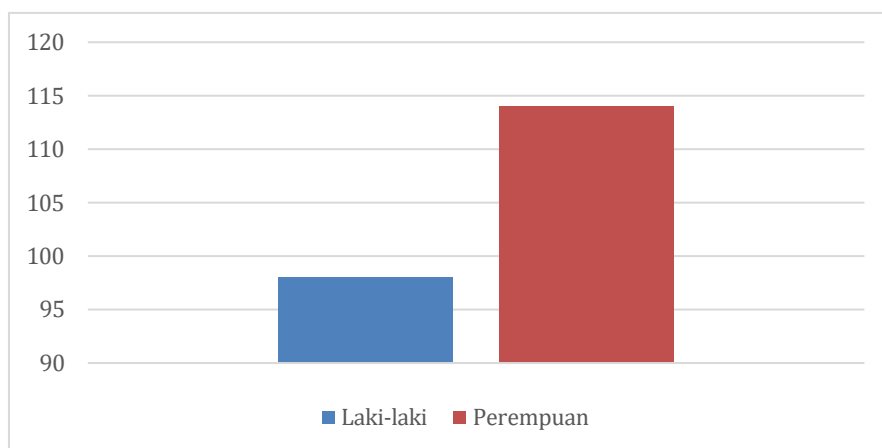
Responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Hasil pengelompokan tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	98	46,2%
2.	Perempuan	114	53,8%
Total		212	100%

Sumber: Data Primer Diperoleh, 2024





Sumber: Data Primer Diperoleh, 2024

#### **Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 menjelaskan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Perempuan. Total responden perempuan sebanyak 114 orang dengan persentase 53,8% dari keseluruhan responden. Sementara itu, total responden pria sebanyak 98 orang dengan persentase 46,2% dari keseluruhan responden.

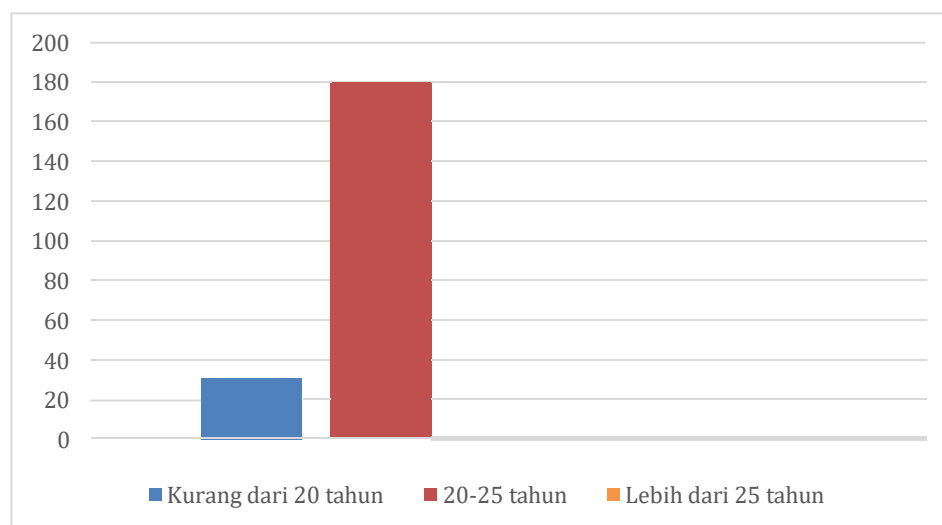
#### **4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia. Hasil pengelompokan tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	Kurang dari 20 tahun	31	14,6%
2.	20 tahun-25 tahun	180	84,9%
3.	Lebih dari 25 tahun	1	0,5 %
Total		212	100%

Sumber: Data Primer Diperoleh, 2024



Sumber: Data Primer Diperoleh, 2024

**Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 menjelaskan bahwa total kelompok usia responden terbanyak ada pada usia 20-25 tahun sebanyak 180 orang dengan presentase 84,9%. Kemudian, total kelompok usia kurang dari 20 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase 14,6%. Sedangkan kelompok usia responden terendah ada pada usia lebih dari 25 tahun yaitu 1 orang dengan presentase 0,5%.

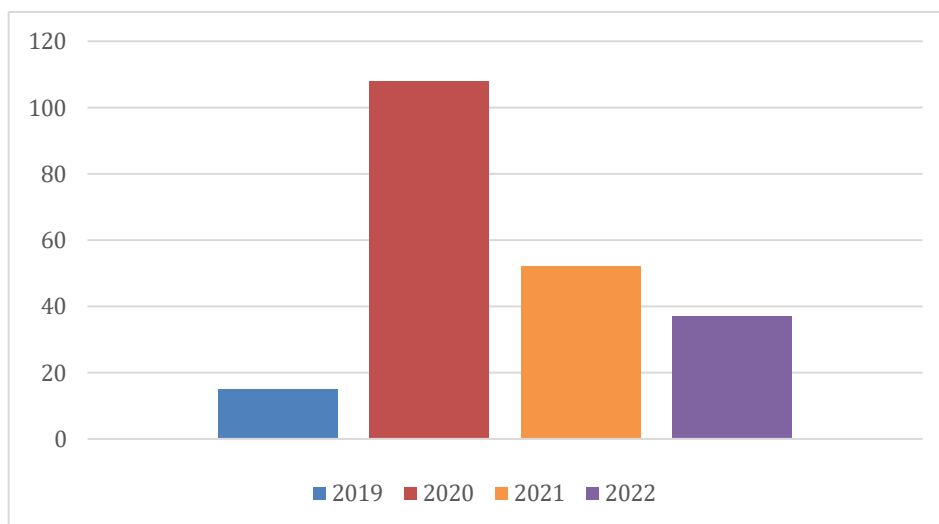
#### 4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan angkatan. Hasil pengelompokan tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Periode Angkatan**

No	Periode Angkatan	Jumlah	Persentase
1.	2019	15	7%
2.	2020	108	51%
3.	2021	52	24,5 %
4.	2022	37	17,5%
Total		212	100%

Sumber: Data Primer Diperoleh, 2024



Sumber: Data Primer Diperoleh, 2024

#### Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 menjelaskan bahwa total angkatan responden terbanyak ada pada angkatan 2020 sebanyak 108 orang dengan presentase 51%. Kemudian, total angkatan 2021 sebanyak 52 orang dengan presentase 24,5%. Angkatan 2022 sebanyak 37 orang dengan presentase 17,5%. Sedangkan angkatan responden terendah ada pada angkatan 2019 sebanyak 15 orang dengan presentase 7%.

#### 4.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas

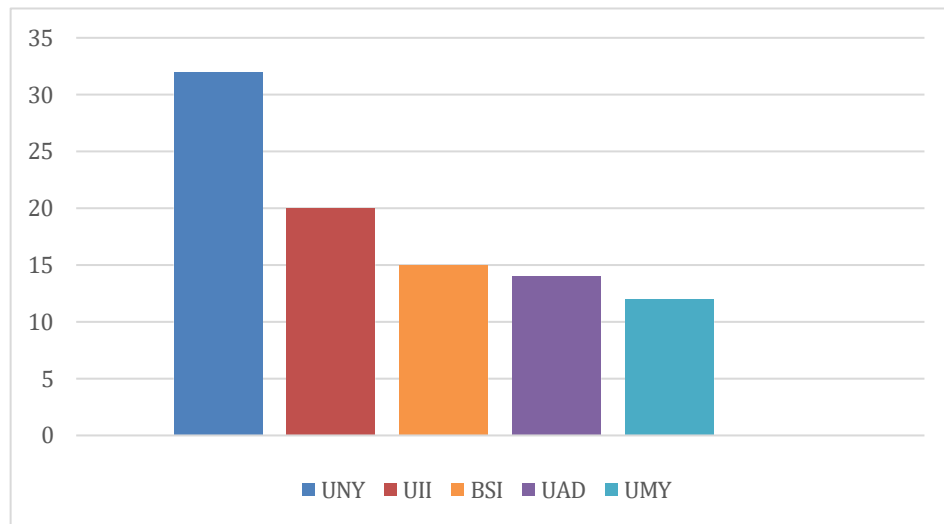
Responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan universitas. Hasil pengelompokan tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas

No	Periode Angkatan	Jumlah	Persentase
1.	Universitas Negeri Yogyakarta	32	15%
2.	Universitas Islam Indonesia	20	9,4%
3.	Bina Sarana Informatika	15	7%
4.	Universitas Ahmad Dahlan	14	6,6%

5.	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	12	6%
6.	Universitas lain-lain	119	56%
Total		212	100%

Sumber: Data Primer Diperoleh, 2024



Sumber: Data Primer Diperoleh, 2024

#### Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas

Tabel 4.4 dan Gambar 4.4 menjelaskan lima universitas dengan responden tertinggi. Total responden terbanyak ada pada Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 32 orang dengan presentase 15%. Kemudian, Universitas Islam Indonesia sebanyak 20 dengan presentase 9,4%. Selanjutnya, Universitas Bina Sarana Informatika sebanyak 15 orang dengan presentase 7% yang disusul dengan Universitas Ahmad Dahlan sebanyak 14 orang dengan presentasi 6,6%. Sedangkan universitas dengan responden terendah ada pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 12 orang dengan presentase 6%.

#### 4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan variabel Kecerdasan Emosional, Resiliensi, Keterlibatan, dan Prestasi Akademik. Variabel-variabel tersebut diukur dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Interval pengukuran ditentukan dengan rumus berikut:

$$Interval = \frac{(Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah)}{Jumlah}$$

$$Interval = \frac{(4 - 1)}{4}$$

$$Interval = \frac{3}{4}$$

$$Interval = 0,75$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, distribusi kriteria pendapat disesuaikan dengan variabel penelitian sehingga diperoleh skala distribusi kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Skala Distribusi Kriteria Pendapat**

No	Variabel	Skala Distribusi Kriteria Pendapat			
		1,00 – 1,75	1,76 – 2,50	2,51 – 3,25	3,26 – 4,00
1.	Persepsi Emosional	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
2.	Penggunaan Emosional	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
3.	Pemahaman Emosional	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
4.	Manajemen Emosional Individu	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
5.	Manajemen Emosional Sosial	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
6.	Resiliensi	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
7.	Keterlibatan	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
8.	Prestasi Akademik	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer, 2024

#### 4.2.2.1 Hasil Analisis Variabel Kecerdasan Emosional

Penelitian ini menggunakan variabel kecerdasan emosional sebagai variabel independen (X). Hasil analisis deskriptif terhadap variabel independen tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Persepsi Emosional**

<b>Kode</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
EP1	Saya dapat mengenali emosi yang dirasakan dosen dan teman sekelas melalui ekspresi mereka media virtual (Google meet, Zoom, dan lain-lain)	3,04	Tinggi
EP2	Saya dapat memahami pesan non-verbal yang disampaikan melalui media virtual (Google meet, Zoom, dan lain-lain)	2,89	Tinggi
EP3	Saya dapat mengetahui ketika seseorang berbohong kepada saya dengan melihat ekspresi wajah mereka melalui media virtual	2,76	Tinggi
Rata-rata		2,89	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden merasa persepsi emosional mereka tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 2,89. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap dukungan sosial maka semakin tinggi resiliensi. Dukungan sosial dapat membantu seseorang dalam menghadapi tekanan dan juga dapat mencegah berkembangnya masalah yang timbul (Sarafino, 1998). Sehingga, semakin tinggi dukungan sosial yang didapat semakin tinggi tingkat resiliensi individu. Semakin tinggi resiliensi yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi keyakinannya untuk dapat mengatasi hal-hal yang baru dan sulit di berbagai aspek kehidupan (De Caroli & Sagone, 2016).

**Tabel 4.7 Penggunaan Emosional**

<b>Kode</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
EUS1	Saya orang yang perasa dan saya menilai perasaan saya sebelum mengambil keputusan	3,17	Tinggi

<b>Kode</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
EUS2	Ketika menghadapi masalah, saya menggunakan perasaan dan pendekatan yang berbeda untuk menyelesaikannya dari berbagai sudut pandang	3,18	Tinggi
EUS3	Saya mempercayai <i>feeling</i> saya untuk memberikan respon yang tepat terhadap suatu masalah	3,20	Tinggi
Rata-rata		3,19	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden merasa penggunaan emosional mereka tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 3,19. Menurut Reivich dan Shatte (dalam Nasution, 2011) regulasi emosi penting bagi seseorang untuk dapat mengontrol emosinya apabila menghadapi tekanan. Seseorang yang dapat mengeluarkan ekspresi emosi yang tepat akan membantu menumbuhkan resiliensi pada diri seseorang. Seseorang dengan ketrampilan regulasi emosi dapat tetap tenang walaupun sedang menghadapi tekanan dalam hidup. Penelitian mengenai regulasi emosi menyebutkan bahwa kemampuan mengelola emosi atau regulasi emosi dapat membantu seseorang dalam mengontrol dirinya terutama saat menghadapi masalah dan tekanan sehingga kemampuan mengontrol diri yang baik dapat membantu seseorang mengarahkan perilakunya (Mawardah & Adiyanti, 2014).

#### 4.8 Pemahaman Emosional

<b>Kode</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
EUN1	Saya merasa mudah untuk menjelaskan emosi saya dalam banyak kata seperti kebahagiaan atau kesedihan	3,18	Tinggi
EUN2	Saya dapat menjelaskan emosi yang saya rasakan	3,19	Tinggi
EUN3	Saya memiliki kosa kata yang luas untuk menggambarkan emosi saya	3,22	Tinggi
Rata-rata		3,19	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden merasa pemahaman emosional mereka tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 3,19. Pemahaman emosional merujuk

pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. Hal ini melibatkan kesadaran akan berbagai jenis emosi, kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab emosi, dan kemampuan untuk mengatur emosi secara efektif (Fitriani, R., & Alsa, A. 2015).

**Tabel 4.9 Manajemen Emosional Individu**

<b>Kode</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
EIM1	Ketika saya marah, saya mampu mengubah suasana hati saya	3,21	Tinggi
EIM2	Saya dapat menangani situasi yang penuh tekanan tanpa gugup	3,22	Tinggi
EIM3	Saya mampu menangani sebagian besar masalah	3,30	Sangat Tinggi
Rata-rata		3,24	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden merasa manajemen emosional individu mereka tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 3,24. Memahami emosi sendiri terkait dengan fungsi mental, yang berkaitan erat dengan suasana hati, pemahaman diri dan diri, dan evaluasi, serta kondisi-kondisi emosional lainnya lain seperti rasa bosan atau perasaan bersemangat (Puspasari, 2009). Menurut Hendriani (2018), resiliensi adalah suatu proses yang melibatkan faktor individu dan sosial atau lingkungan faktor individu dan sosial atau lingkungan yang mencerminkan kekuatan dan ketahanan seseorang dan ketahanan seseorang untuk pulih dari pengalaman emosional yang negatif pengalaman emosional negatif ketika menghadapi situasi sulit atau menghadapi situasi sulit atau hambatan yang signifikan.

**Tabel 4.10 Manajemen Emosional Sosial**

<b>Kode</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
ESM1	Ketika belajar Saya merasa mendalami dan memahami materi yang dipelajari	3,15	Tinggi
ESM2	Saya merasa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat	3,11	Tinggi



Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
ESM3	Saya merasa hasil belajar yang Saya capai sudah bagus	3,04	Tinggi
Rata-rata		3,10	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden merasa manajemen emosional sosial mereka tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 3,10. Goleman (1995) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional, termasuk kemampuan memahami dan mengelola emosi sendiri dan orang lain, merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional.

#### 4.2.2.2 Hasil Analisis Variabel Resiliensi

Penelitian ini menggunakan variabel resiliensi sebagai variabel dependen ( $Y_1$ ). Hasil analisis deskriptif terhadap variabel dependen tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.11 Variabel Resiliensi**

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
R1	Berhadapan dengan teman dan situasi yang sulit membuat saya tumbuh	3,42	Sangat Tinggi
R2	Dalam proses belajar, saya dapat berkembang karena saya belajar dari kesalahan	3,37	Sangat Tinggi
R3	Saya melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar	3,44	Sangat Tinggi
R4	Saya dapat menangani situasi yang tidak terduga	3,26	Sangat Tinggi
R5	Saya pulih kembali setelah menghadapi kesulitan yang mungkin muncul dalam proses belajar	3,32	Sangat Tinggi
Rata-rata		3,36	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa responden merasa resiliensi mereka tergolong sangat tinggi dengan nilai rata-rata 3,36. (Fredricks *et al.*, 2019) menyatakan bahwa syarat utama untuk berhasil mencapai target pembelajaran pada pendidikan tinggi adalah student engagement. (Bond *et al.*, 2020) menambahkan mahasiswa yang lebih terlibat dalam lingkungan akademiknya dianggap lebih mungkin berhasil secara akademis.

#### 4.2.2.3 Hasil Analisis Variabel Keterlibatan

Penelitian ini menggunakan variabel keterlibatan sebagai variabel dependen (Y<sub>2</sub>). Hasil analisis deskriptif terhadap variabel dependen tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.12 Variabel Keterlibatan**

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
K1	Saya merasa energi saya penuh ketika belajar	3,27	Sangat Tinggi
K2	Saya dapat belajar dalam jangka waktu yang lama	3,14	Tinggi
K3	Saya merasa kuat dan berenergi ketika belajar	3,17	Tinggi
K4	Saya antusias dengan studi saya	3,27	Sangat Tinggi
K5	Saya bangga dengan studi saya	3,33	Sangat Tinggi
K6	Saya merasa studi saya menantang	3,26	Sangat Tinggi
K7	Waktu cepat berlalu ketika saya belajar	3,20	Tinggi
K8	Ketika sedang belajar, saya melupakan segala sesuatu yang terjadi disekitar saya	3,17	Tinggi
K9	Saya senang ketika berkonsentrasi pada pelajaran saya	3,24	Tinggi
Rata-rata		3,23	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa responden merasa keterlibatan mereka tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 3,23. Apabila *student engagement* tinggi maka prestasi belajar siswa juga tinggi (Bariyah dan Pierewan, 2012). Sedangkan menurut (Dharmayana dan Shinta, 2019) semakin tinggi keterlibatan akademik maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan akademik maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

#### 4.2.2.4 Hasil Analisis Variabel Prestasi Akademik

Penelitian ini menggunakan variabel prestasi akademik sebagai variabel dependen (Y<sub>3</sub>). Hasil analisis deskriptif terhadap variabel dependen tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.13 Variabel Prestasi Akademik**

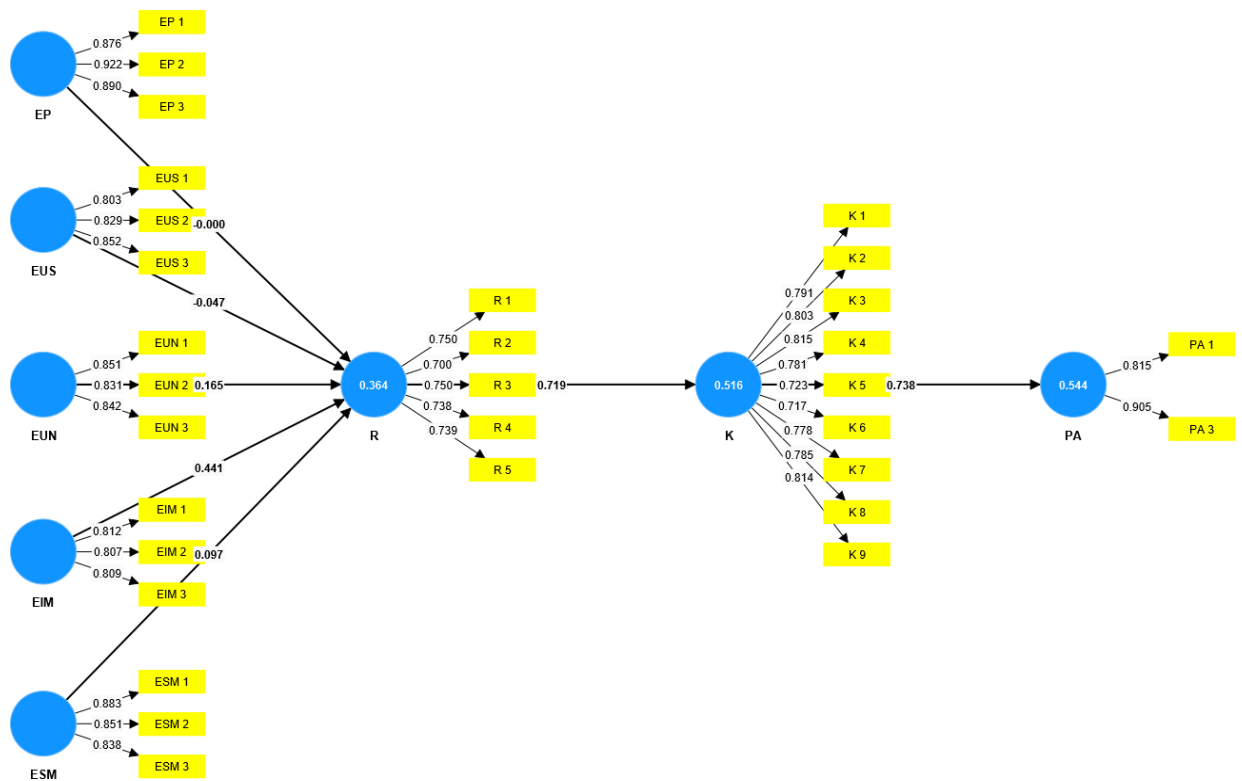
<b>Kode</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
PA1	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik tertentu	3,42	Sangat Tinggi
PA2	Saya memiliki harapan tinggi terhadap hasil akhir akademik saya	3,07	Tinggi
PA3	Saya memandang penting nilai yang saya dapat pada tugas-tugas akademik	3,26	Sangat Tinggi
Rata-rata		3,25	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa responden merasa prestasi akademik mereka tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 3,25. Siswa dengan prestasi akademik tinggi dianggap memiliki kemampuan intelektual tinggi dan mempunyai peluang keberhasilan dalam masyarakat, baik dalam belajar maupun pekerjaannya di kemudian hari (Pambayun, 2010). Siswa dengan *student engagement* tinggi memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibanding dengan siswa dengan Student Engagement yang rendah (Sa'adah dan Ariati, 2018).

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 4.5 Pengukuran (*Outer Model*)

##### 4.3.1.1 Convergent Validity

Untuk menilai *convergent validity*, *rule of thumb* yang digunakan adalah nilai *loading factor*  $\geq 0.7$  untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan 0,6 – 0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus  $\geq 0,5$ . Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan oleh gambar 4.3 menunjukkan bahwa variabel *manifest* penelitian memiliki nilai *loading factor*  $\geq 0,7$  sehingga data yang diperoleh valid.

Tabel 4.14 Rangkuman Nilai *Loading Factor*

Variabel Laten	Indikator	Kode	<i>Loading Factor</i>
Kecerdasan Emosional	Persepsi Emosional	EP1	0.876
		EP2	0.922
		EP3	0.89
	Penggunaan Emosional	EUS1	0.803

Variabel Laten	Indikator	Kode	Loading Factor
		EUS2	0.829
		EUS3	0.852
	Pemahaman Emosional	EUN1	0.851
		EUN2	0.831
		EUN3	0.842
	Manajemen Emosional Individu	EIM1	0.812
		EIM2	0.807
		EIM3	0.809
	Manajemen Emosional Sosial	ESM1	0.883
		ESM2	0.851
		ESM3	0.838
Resiliensi	Sosial dan Emosional	R1	0.75
	Koping dan Penyesuaian	R2	0.7
	Kemandirian	R3	0.75
	Kepercayaan diri dan rasa diri yang positif	R4	0.738
	Koping dan penyesuaian	R5	0.739
Keterlibatan	Semangat	K1	0.791
		K2	0.803
		K3	0.815
	Dedikasi	K4	0.781
		K5	0.723
		K6	0.717
	Penyerapan	K7	0.778
		K8	0.785
		K9	0.814
Prestasi Akademik	<i>Self-efficacy</i>	PA1	0,815
	Harapan diri	<i>Deleted</i>	
	Nilai tugas	PA3	0,905

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai *loading factor* pada penelitian ini  $\geq 0,7$ , sehingga dapat dikatakan seluruh variabel *manifest* memenuhi

syarat dari model pengukuran dan tahap pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan. Sehingga, dapat disimpulkan berdasarkan tabel 4.13 bahwa keseluruhan konstruk adalah valid.

#### 4.3.1.2 Discriminant Validity

Pada tahap ini uji validitas dilakukan dengan kriteria *cross loading* pada setiap variabel harus  $\geq 0,7$ . Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE pada setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam suatu model (Latan dan Ghazali, 2012:78).

**Tabel 4.15 Nilai Cross Loading**

Kode	EIM	EP	ESM	EUN	EUS	K	PA	R
EIM 1	<b>0.812</b>	0.376	0.509	0.58	0.509	0.502	0.419	0.49
EIM 2	<b>0.807</b>	0.316	0.411	0.551	0.419	0.46	0.364	0.482
EIM 3	<b>0.809</b>	0.315	0.407	0.623	0.458	0.475	0.381	0.452
EP 1	0.293	<b>0.876</b>	0.483	0.263	0.418	0.225	0.246	0.143
EP 2	0.418	<b>0.922</b>	0.532	0.41	0.515	0.384	0.354	0.315
EP 3	0.367	<b>0.89</b>	0.474	0.399	0.516	0.335	0.313	0.237
ESM 1	0.486	0.462	<b>0.883</b>	0.515	0.504	0.459	0.333	0.394
ESM 2	0.454	0.492	<b>0.851</b>	0.46	0.548	0.404	0.403	0.325
ESM 3	0.47	0.484	<b>0.838</b>	0.397	0.49	0.376	0.271	0.297
EUN 1	0.66	0.416	0.498	<b>0.851</b>	0.546	0.506	0.413	0.459
EUN 2	0.605	0.305	0.397	<b>0.831</b>	0.581	0.485	0.389	0.39
EUN 3	0.553	0.323	0.459	<b>0.842</b>	0.612	0.478	0.326	0.418
EUS 1	0.388	0.436	0.537	0.496	<b>0.803</b>	0.34	0.312	0.271
EUS 2	0.519	0.448	0.49	0.62	<b>0.829</b>	0.436	0.41	0.347
EUS 3	0.497	0.482	0.467	0.578	<b>0.852</b>	0.41	0.37	0.309
K 1	0.444	0.319	0.441	0.434	0.419	<b>0.791</b>	0.551	0.514
K 2	0.474	0.256	0.419	0.504	0.393	<b>0.803</b>	0.558	0.543
K 3	0.499	0.289	0.437	0.494	0.433	<b>0.815</b>	0.567	0.563
K 4	0.477	0.248	0.389	0.486	0.368	<b>0.781</b>	0.568	0.547
K 5	0.475	0.299	0.366	0.396	0.373	<b>0.723</b>	0.603	0.632
K 6	0.392	0.24	0.233	0.362	0.313	<b>0.717</b>	0.614	0.553
K 7	0.493	0.325	0.366	0.512	0.36	<b>0.778</b>	0.553	0.533
K 8	0.451	0.283	0.359	0.505	0.359	<b>0.785</b>	0.531	0.515
K 9	0.441	0.339	0.396	0.401	0.358	<b>0.814</b>	0.607	0.613
PA 1	0.373	0.267	0.239	0.274	0.304	0.528	<b>0.815</b>	0.594
PA 3	0.447	0.334	0.414	0.471	0.444	0.721	<b>0.905</b>	0.522
R 1	0.411	0.199	0.233	0.324	0.261	0.532	0.527	<b>0.75</b>
R 2	0.431	0.108	0.321	0.375	0.298	0.457	0.469	<b>0.7</b>
R 3	0.42	0.234	0.303	0.406	0.262	0.589	0.5	<b>0.75</b>
R 4	0.504	0.237	0.334	0.382	0.268	0.524	0.465	<b>0.738</b>

Kode	EIM	EP	ESM	EUN	EUS	K	PA	R
R 5	0.388	0.244	0.277	0.363	0.301	0.534	0.381	<b>0.739</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* pada masing-masing *item* memiliki nilai yang paling tinggi jika dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan jika setiap variabel manifest dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel latennya. Sehingga disimpulkan bahwa *discriminant validity* seluruh *item* adalah valid.

#### 4.3.1.3 Composite Reliability

Uji Reliabilitas pada penelitian ini didasarkan pada *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Pada penelitian ini, *cronbach's alpha* menggunakan nilai  $\geq 0,6$  agar variabel dapat dikatakan reliabel (Janssens et al., 2008; Nunnaly, 1975). Sedangkan nilai *composite reliability* menggunakan nilai  $\geq 0.7$  agar variabel dapat dikatakan reliabel (Hair et al., 2021; Latan dan Ghazali, 2012).

**Tabel 4.16** Konstruk Reliabilitas dan Validitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Manajemen Emosi Individu	<b>0.737</b>	0.737	<b>0.851</b>	0.655
Persepsi Emosional	<b>0.884</b>	0.975	<b>0.924</b>	0.803
Manajemen Emosional Social	<b>0.821</b>	0.838	<b>0.893</b>	0.735
Pemahaman Emosional	<b>0.794</b>	0.799	<b>0.879</b>	0.708
Penggunaan Emosional	<b>0.773</b>	0.781	<b>0.868</b>	0.686
Keterlibatan	<b>0.919</b>	0.919	<b>0.933</b>	0.607
Prestasi Akademik	<b>0.659</b>	0.701	<b>0.851</b>	0.741
Resiliensi	<b>0.788</b>	0.789	<b>0.855</b>	0.541

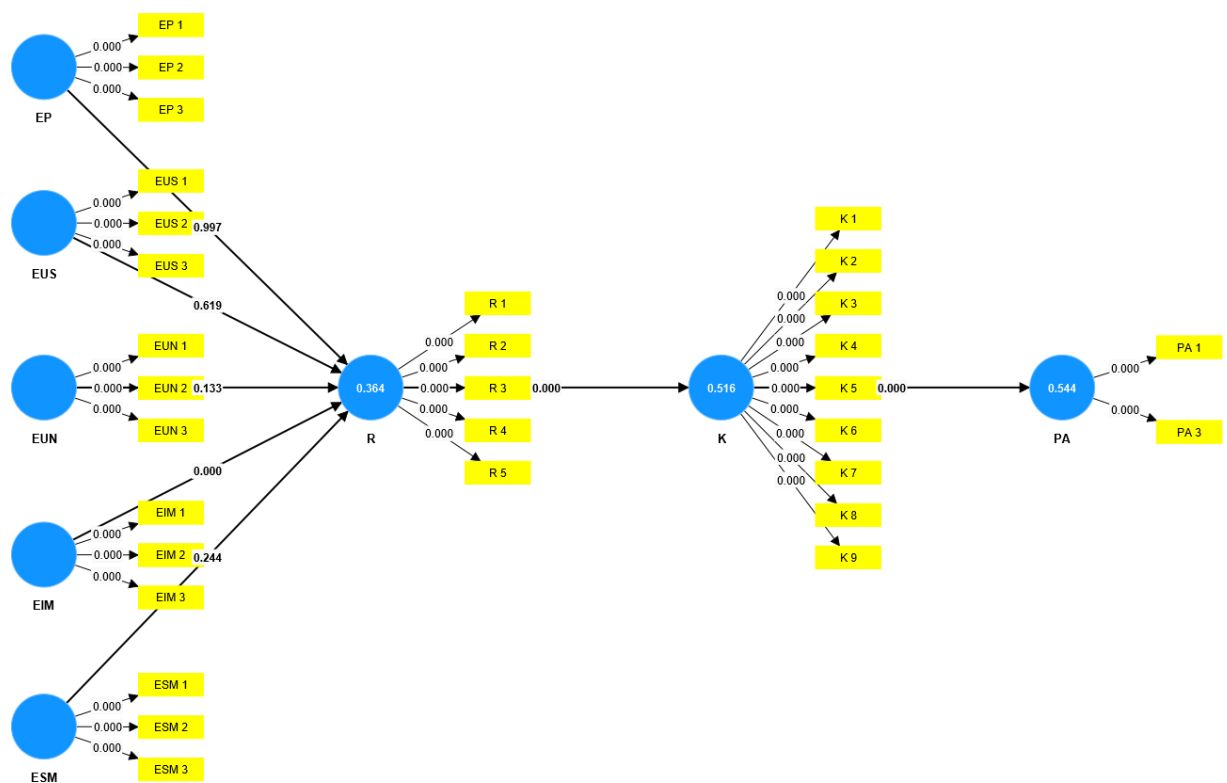
Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 dan *Composite Reliability (rho\_c)* lebih dari 0,7 atau memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Artinya, hasil pengujian ini diterima. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* mengindikasikan

tingkat reliabilitas yang tinggi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang diuji valid dan reliabel.

### 4.3.2 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis *inner model* digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory*. Pengujian model struktural dilakukan dengan uji kolinearitas, uji koefisien jalur, uji koefisien determinasi, dan *Q-square*. Pengujian model struktural dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut.



**Gambar 4.6 Hasil Analisis *Bootsrapping* Uji Model Struktural**

#### 4.3.2.1 Uji Kolenaritas

Uji kolienaritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Uji kolinearitas didasarkan pada hasil nilai *variance inflation factor* (VIF) (Hair et al., 2021). Hasil uji kolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut.



**Tabel 4.17 Hasil Uji Kolinearitas**

	EIM	EP	ESM	EUN	EUS	K	PA	R
EIM								2,268
EP								1,627
ESM								1,924
EUN								2,738
EUS								2,395
K							1,000	
PA								
R						1,000		

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.16, hasil uji kolinearitas dalam penelitian ini tidak mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas yang kritis. Hal ini dikarenakan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada seluruh variabel tidak lebih dari 5 ( $VIF < 5$ ). Dengan demikian, hasil ini menyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang bermasalah antar variabel penelitian.

#### 4.3.2.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Coefficient Determination/R-square*)

Uji koefisien determinasi menggunakan *R-square* yang mengindikasikan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut.

**Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)**

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Keterlibatan	<b>0.516</b>	0.514
Prestasi Akademik	<b>0.544</b>	0.542
Resiliensi	<b>0.364</b>	0.348

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.17, hasil uji koefisien determinasi menggunakan *R-Square* menunjukkan bahwa seluruh variabel endogen penelitian ini mampu dijelaskan dengan baik oleh variabel eksogennya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *R-Square* ketiga variabel endogen tersebut melebihi 0,33 dan berada di kategori moderat ( $0,33 < R^2 < 0,67$ ). Nilai *R-Square* variabel keterlibatan (0,51) menunjukkan bahwa variabel tersebut mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 51%. Artinya, terdapat 49% faktor lain di luar penelitian ini yang mampu menjelaskan variabel keterlibatan. Selain itu, nilai *R-Square* variabel prestasi akademik (0,54) menyatakan

bahwa variabel tersebut mampu dipengaruhi oleh variabel bebasnya sebesar 54%. Dengan kata lain, variabel prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh 46% faktor lainnya di luar penelitian ini. Kemudian, nilai *R-Square* variabel resiliensi (0,36) menyatakan bahwa variabel tersebut mampu dipengaruhi oleh variabel bebasnya sebesar 36%. Dengan kata lain, variabel resiliensi dapat dipengaruhi oleh 64% faktor lainnya di luar penelitian ini.

#### 4.3.2.3 Hasil Uji *Q-Square*

Pengujian *Q-Square* digunakan untuk mengetahui relevansi prediktif konstruk endogen yang diprediksi oleh konstruk yang memengaruhinya. Hasil uji *Q-Square* dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut.

**Tabel 4.19 Hasil Uji *Q-Square***

Variabel	<i>Q<sup>2</sup>predict</i>
Keterlibatan	0.329
Prestasi Akademik	0.200
Resiliensi	0.307

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian *Q-Square* yang ditunjukkan oleh Tabel 4.18, terlihat bahwa ketiga variabel endogen, meliputi keterlibatan, prestasi akademik, dan resiliensi memiliki nilai  $Q^2$  lebih dari nol ( $Q^2 \geq 0$ ). Artinya, ketiga variabel endogen tersebut dinyatakan prediktif. Variabel keterlibatan ( $Q^2 = 0,329$ ) telah diprediksi oleh variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 32,9%. Selanjutnya, variabel prestasi akademik ( $Q^2 = 0,200$ ) telah diprediksi oleh variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 20%. Sedangkan variabel resiliensi ( $Q^2 = 0,307$ ) telah diprediksi oleh variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 30,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model dinyatakan prediktif dan memiliki kecocokan yang baik dengan data.

#### 4.3.2.4 Hasil Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Hasil pengujian koefisien jalur menunjukkan nilai arah hubungan variabel yang ditunjukkan dengan nilai  $\beta$  dan hasil pengujian hipotesis. Arah hubungan antar variabel dikatakan positif atau negatif bergantung pada arah variabel yang dihipotesiskan dan dibandingkan dengan nilai koefisien jalur tersebut di antara -1 atau +1. Sementara itu, hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan mempertimbangkan nilai *T-statistic* dan *P-value*. Hipotesis penelitian diterima jika nilai *T-statistic* lebih 1,96 ( $T-statistic > 1,96$ ). Selanjutnya, hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai *P-value* kurang dari 0,05 (*P-*

value < 0,05). Hasil pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut.

**Tabel 4.20 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

<b>Hipotesis</b>	$\beta$	<i>T-statistics</i>	<i>P-values</i>	<b>Kesimpulan</b>
EIM -> R	0,441	3,864	0,000	H4 diterima dan signifikan
EP -> R	-0,000	0,004	0,997	H1 ditolak dan tidak signifikan
ESM -> R	0,097	1,165	0,244	H5 ditolak dan tidak signifikan
EUN -> R	0,165	1,504	0,133	H3 ditolak dan tidak signifikan
EUS -> R	-0,047	0,498	0,619	H2 ditolak dan tidak signifikan
K -> PA	0,738	17,950	0,000	H7 diterima dan signifikan
R -> K	0,719	12,750	0,000	H6 diterima dan signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.20 menunjukkan bahwa beberapa hipotesis yang berhubungan langsung dinyatakan diterima dan signifikan serta lainnya ditolak dan tidak signifikan. Selain itu, arah hubungan seluruh hipotesis dinyatakan positif dengan nilai  $\beta$  yang lebih dari nol kecuali hipotesis antara persepsi emosional dengan resiliensi serta penggunaan emosional dengan resiliensi. Penjelasan hasil pengujian hipotesis hubungan variabel dijelaskan sebagai berikut.

1. Hipotesis mengenai hubungan antara manajemen emosional individu dan resiliensi (H4) diterima dan dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan (*T-statistic* = 3,864 > 1,96, *P-value* = 0,000 < 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen emosional individu dapat mempengaruhi resiliensi secara positif dan signifikan.
2. Hipotesis mengenai hubungan antara persepsi emosional dan resiliensi (H1) ditolak dan tidak signifikan (*T-statistic* = 0,004 < 1,96, *P-value* = 0,997 > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi emosional tidak mempengaruhi resiliensi.
3. Hipotesis mengenai hubungan antara manajemen emosional sosial dan resiliensi (H5) ditolak dan tidak signifikan (*T-statistic* = 1,165 < 1,96, *P-value* = 0,244 >

- 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen emosional sosial tidak mempengaruhi resiliensi.
4. Hasil hipotesis mengenai hubungan antara pemahaman emosional dan resiliensi (H3) dinyatakan ditolak dan tidak signifikan ( $T\text{-statistic} = 1,504 < 1,96$ ,  $P\text{-value} = 0,133 > 0,05$ ). Hasil ini menyatakan bahwa pemahaman emosional tidak mempengaruhi resiliensi.
  5. Hubungan antara penggunaan emosional dan resiliensi (H2) dinyatakan ditolak dan tidak signifikan ( $T\text{-statistic} = 0,498 < 1,96$ ,  $P\text{-value} = 0,619 > 0,05$ ). Hasil ini menyatakan bahwa penggunaan emosional tidak mempengaruhi resiliensi.
  6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis antara keterlibatan dan prestasi akademik (H7) diterima dan signifikan ( $T\text{-statistic} = 17,950 > 1,96$ ,  $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan dapat mempengaruhi prestasi akademik secara positif dan signifikan.
  7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis antara resiliensi dan keterlibatan (H6) diterima dan signifikan ( $T\text{-statistic} = 12,750 > 1,96$ ,  $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa resiliensi dapat mempengaruhi keterlibatan secara positif dan signifikan.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Resiliensi Mahasiswa**

###### **4.4.1.1 Persepsi Emosional terhadap Resiliensi**

Berdasarkan hasil uji t, nilai *original sample* untuk variabel persepsi emosional bernilai -0,000 dan nilai t-statistik sebesar 0,004. Nilai *original sample* yang diperoleh tersebut berarti hubungan antar variabel memiliki pengaruh negatif. Sedangkan, nilai t-statistik tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu  $0,004 < 1,96$ , hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi emosional tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap resiliensi.

Resiliensi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi di antaranya yaitu faktor individual, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial (Zuhdi, 2019). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi di antaranya yaitu faktor individual, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial. Faktor Individual yaitu memerlukan suatu karakter, kekuatan belajar, konsep diri emosi, cara berpikir, keterampilan adaptif, dan keterampilan sosial. Kombinasi dari

setiap sifat individu dan pengalaman belajar yang diperoleh melalui interaksi dan peluang yang diberikan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat membantu membentuk resiliensi individu. Selain itu, resiliensi individu juga dapat terbentuk melalui keberhasilan transisi dari setiap fase perkembangan. Faktor keluarga yaitu kekuatan yang dimiliki oleh setiap keluarga dan tantangan yang dihadapinya akan selalu berubah seiring waktu. Faktor keluarga memiliki keterkaitan dengan faktor individu dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, yang mana akan berdampak pada resiliensi masing-masing anggota keluarga dan keluarga secara keseluruhan. Faktor keluarga mencakup kasih sayang, komunikasi, hubungan orang tua, pola asuh, dan dukungan diluar keluarga. Faktor lingkungan sosial mempengaruhi faktor resiliensi individu dan keluarga. Faktor lingkungan sosial di antaranya terdapat gagasan keadilan terkait kesempatan, keadilan sosial, dan saling menghormati untuk semua melalui praktik, kebijakan, dan hukum. Faktor lingkungan sosial memerlukan kondisi sosial serta keterlibatan individu dalam lingkungan sosialnya.

Sehingga, berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Persepsi Emosional terhadap Resilensi, **ditolak**.

#### **4.4.1.2 Penggunaan Emosional terhadap Resiliensi**

Berdasarkan hasil uji t, nilai *original sample* untuk variabel persepsi emosional bernilai -0,047 dan nilai t-statistik sebesar 0,498. Nilai *original sample* yang diperoleh tersebut berarti hubungan antar variabel memiliki pengaruh negatif. Sedangkan, nilai t-statistik tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu  $0,0498 < 1,96$ , hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan emosional tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap resiliensi.

Resiliensi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi di antaranya yaitu faktor individual, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial (Zuhdi, 2019). Selain itu, penggunaan emosional yang berlebihan atau tidak seimbang dapat tidak berpengaruh atau bahkan merugikan dalam hal resiliensi. Menurut Goleman, ada beberapa alasan mengapa hal ini terjadi. Pertama, ketergantungan yang berlebihan pada emosi. Jika seseorang terlalu bergantung pada emosi untuk menghadapi tantangan, mereka mungkin tidak belajar atau mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan.

Resiliensi melibatkan pengembangan strategi dan keterampilan konkret untuk mengatasi rintangan, bukan hanya bereaksi secara emosional terhadap mereka.

Kedua, ketidakstabilan emosional karena emosi yang tidak terkendali atau berlebihan bisa mengarah pada ketidakstabilan emosional, yang pada gilirannya dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk tetap tenang dan fokus dalam menghadapi kesulitan. Resiliensi sering kali melibatkan kemampuan untuk tetap tenang dan berpikiran jernih dalam situasi yang menantang.

Terakhir, risiko pembakaran emosi (*Emotional Burnout*) dimana penggunaan emosi yang terus menerus atau berlebihan dalam menghadapi stres dapat meningkatkan risiko terbakarnya emosi, di mana seseorang menjadi kelelahan secara emosional dan kehilangan kemampuan untuk mengatasi stres. Resiliensi melibatkan keseimbangan antara emosi dan rasionalitas untuk menghindari kelelahan emosional.

Sehingga, berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Penggunaan Emosional terhadap Resiliensi, **ditolak.**

#### **4.4.1.3 Pemahaman Emosional terhadap Resiliensi**

Berdasarkan hasil uji t, nilai *original sample* untuk variabel persepsi emosional bernilai 0,165 dan nilai t-statistik sebesar 1,504. Nilai *original sample* yang diperoleh tersebut berarti hubungan antar variabel memiliki pengaruh positif. Sedangkan, nilai t-statistik tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu  $1,504 < 1,96$ , hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman emosional tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap resiliensi.

Resiliensi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi di antaranya yaitu faktor individual, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial (Zuhdi, 2019). Pemahaman emosional yang baik tidak selalu menjamin tingkat resiliensi yang tinggi. Pemahaman emosional yang baik tanpa kemampuan untuk bertindak secara efektif dalam menghadapi stres atau kesulitan mungkin tidak akan membantu seseorang dalam membangun resiliensi. Resiliensi melibatkan kemampuan untuk bertindak secara produktif dan adaptif dalam menghadapi tantangan, bukan hanya memahami atau merasakan emosi.

Meskipun seseorang memiliki pemahaman emosional yang baik tentang diri mereka sendiri dan perasaan mereka, tetapi terkadang faktor eksternal seperti kondisi lingkungan atau situasi yang sulit dapat menguji resiliensi mereka. Resiliensi

membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dan bertahan bahkan dalam situasi yang tidak dapat diprediksi atau dikendalikan.

Selain itu, apabila seseorang memahami emosi mereka dengan baik, mereka mungkin tidak memiliki strategi atau keterampilan praktis untuk mengatasi stres atau mengelola emosi mereka secara efektif. Resiliensi melibatkan pengembangan keterampilan koping yang kuat untuk mengatasi tantangan hidup dengan cara yang sehat dan produktif.

Sehingga, berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Pemahaman Emosional terhadap Resiliensi, **ditolak**.

#### **4.4.1.4 Manajemen Emosional Individu terhadap Resiliensi**

Berdasarkan hasil uji t, nilai *original sample* untuk variabel manajemen emosional individu bernilai 0,441 dan nilai t-statistik sebesar 3,864. Nilai *original sample* yang diperoleh tersebut berarti hubungan antar variabel memiliki pengaruh positif. Sedangkan, nilai t-statistik tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu  $3,864 > 1,96$ , hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen emosional individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen emosional individu memiliki pengaruh secara signifikan terhadap resiliensi.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu. Semakin tinggi tingkat manajemen emosional individu, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensinya (Cao *et al.*, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki keterampilan manajemen emosional yang lebih baik cenderung memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi. Pengamatan ini berlaku baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, menunjukkan bahwa manajemen emosional individu dapat berperan penting dalam membangun dan memelihara tingkat resiliensi yang tinggi seiring waktu.

Sehingga, berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Emosional Individu terhadap Resiliensi, **diterima**.

#### **4.4.1.5 Manajemen Emosional Sosial terhadap Resiliensi**

Berdasarkan hasil uji t, nilai *original sample* untuk variabel manajemen emosional sosial bernilai 0,097 dan nilai t-statistik sebesar 1,165. Nilai *original sample* yang diperoleh tersebut berarti hubungan antar variabel memiliki pengaruh positif. Sedangkan, nilai t-statistik tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu  $1,165 < 1,96$ , hal

tersebut menunjukkan bahwa manajemen emosional sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen emosional sosial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap resiliensi.

Resiliensi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi di antaranya yaitu faktor individual, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial (Zuhdi, 2019). Manajemen emosional sosial, meskipun penting dalam interaksi sosial dan kesejahteraan emosional, tidak selalu memiliki dampak langsung pada tingkat resiliensi seseorang. Manajemen emosional sosial sering kali lebih berfokus pada interaksi dengan orang lain daripada pada kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan secara internal. Seseorang mungkin dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain dan mengelola emosi mereka dalam konteks sosial tertentu, tetapi itu belum tentu mencerminkan tingkat resiliensi mereka dalam menghadapi tantangan hidup yang lebih besar.

Meskipun seseorang mungkin memiliki kemampuan untuk mengelola emosi mereka dalam hubungan sosial, mereka mungkin tidak memiliki keterampilan atau strategi yang cukup untuk mengatasi stres atau kesulitan secara internal. Resiliensi membutuhkan keterampilan penanganan internal yang kuat untuk menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan, bukan hanya kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Manajemen emosional sosial mungkin tidak cukup untuk menjaga tingkat resiliensi seseorang jika mereka terlalu bergantung pada dukungan sosial eksternal. Seseorang mungkin merasa nyaman berbagi emosi dan mendapatkan dukungan dari orang lain, tetapi resiliensi sejati melibatkan kemampuan untuk mengatasi kesulitan tanpa terlalu mengandalkan orang lain.

Sehingga, berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Manajemen Emosional Sosial terhadap Resiliensi, **ditolak**.

#### **4.4.2 Pengaruh Resiliensi terhadap Keterlibatan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil uji t, nilai *original sample* untuk variabel resiliensi bernilai 0,719 dan nilai t-statistik sebesar 12,750. Nilai *original sample* yang diperoleh tersebut berarti hubungan antar variabel memiliki pengaruh positif. Sedangkan, nilai t-statistik tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu  $12,750 > 1,96$ , hal tersebut menunjukkan bahwa resiliensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan. Sehingga



dapat disimpulkan bahwa resiliensi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu. Resiliensi berpengaruh positif terhadap keterlibatan dan signifikan secara statistik. Hasil tersebut mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa resiliensi berpengaruh positif terhadap keterlibatan (Ojo, *et al.*, 2022). Hal tersebut terjadi dilihat dari t-statistik yang memiliki nilai yang signifikan. Resiliensi ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan. Di dalam penelitian (Amalia dan Hendriani, 2017), menjelaskan bahwa semakin tinggi resiliensi akademik maka semakin tinggi pula keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan dan sebaliknya.

Sehingga, berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Resiliensi terhadap Keterlibatan, **diterima**.

#### **4.4.3 Pengaruh Keterlibatan terhadap Prestasi Akademik**

Berdasarkan hasil uji t, nilai *original sample* untuk variabel keterlibatan bernilai 0,738 dan nilai t-statistik sebesar 17,950. Nilai *original sample* yang diperoleh tersebut berarti hubungan antar variabel memiliki pengaruh positif. Sedangkan, nilai t-statistik tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu  $17,950 > 1,96$ , hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu. Keterlibatan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik dan signifikan secara statistik. Hasil tersebut mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterlibatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik (Ayala dan Manzano, 2018). Hal tersebut terjadi dilihat dari t-statistik yang memiliki nilai yang signifikan. Mustika & Kusdiyati (2015) juga menyatakan bahwa siswa dengan *student engagement* tinggi memiliki perilaku untuk selalu berusaha giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Hyde (2009) yang menyatakan, Siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar, terutama di kelas, jauh lebih mungkin memiliki prestasi yang baik dibandingkan dengan yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Sehingga, berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Keterlibatan terhadap Prestasi Akademik, **diterima.**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Implikasi Manajerial**

##### **1. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen emosional individu berpengaruh terhadap resiliensi. Namun, persepsi emosional, penggunaan emosional, pemahaman emosional, dan manajemen emosional sosial tidak berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa pasca pandemi. Dengan demikian, pemerintah dapat membuat kebijakan untuk meningkatkan resiliensi mahasiswa dengan mengatasi transformasi digital pasca pandemi seperti jaringan komunikasi, ketersediaan listrik, ketersediaan internet, laptop, handphone, televisi dan ketimpangan geografi dimana Indonesia menghadapi berbagai hambatan dalam penggelaran infrastruktur tersebut. Sehingga, kondisi kecerdasan emosional mahasiswa pasca pandemi dapat diatasi yang mana hal tersebut dapat meningkatkan resiliensi mahasiswa yang mana semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan mahasiswa dan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

##### **2. Bagi Pendidikan**

Manajemen emosional individu berpengaruh terhadap resiliensi. Namun, persepsi emosional, penggunaan emosional, pemahaman emosional, dan manajemen emosional sosial tidak berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa pasca pandemi. Dengan demikian, bagi pendidikan perlu mendukung dan mencari cara agar kecerdasan emosional mahasiswa tetap terjaga dengan menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang baik pasca pandemi sehingga dapat meningkatkan resiliensi mahasiswa yang mana semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan mahasiswa dan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

#### **5.2 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Kecerdasan Emosional, Resiliensi, dan Keterlibatan dalam Proses Belajar Pasca Pandemi Covid-19 untuk Para Mahasiswa pada Mahasiswa Yogyakarta menunjukkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi emosional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap resiliensi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi diantaranya yaitu faktor individual, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial.
2. Penggunaan emosional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap resiliensi mahasiswa. Hal ini didukung dengan teori Goleman dimana ada beberapa alasan mengapa hal ini terjadi seperti ketergantungan yang berlebihan pada emosi, ketidakstabilan emosional, dan risiko *emotional burnout*.
3. Pemahaman emosional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap resiliensi mahasiswa. Menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi. Resiliensi melibatkan kemampuan untuk bertindak secara produktif dan adaptif dalam menghadapi tantangan, bukan hanya memahami atau merasakan emosi.
4. Manajemen emosional individu berpengaruh dan signifikan terhadap resiliensi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki keterampilan manajemen emosional yang lebih baik cenderung memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi.
5. Manajemen emosional sosial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap resiliensi mahasiswa. Manajemen emosional sosial tidak selalu memiliki dampak langsung pada tingkat resiliensi seseorang. Resiliensi membutuhkan keterampilan penanganan internal yang kuat untuk menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan, bukan hanya kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.
6. Resiliensi berpengaruh dan signifikan terhadap resiliensi mahasiswa. Mahasiswa dengan kemampuan mengatasi tantangan, memiliki kesejahteraan mental dan emosional, memiliki hubungan sosial yang baik maka akan terjadi peningkatan keterlibatan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi resiliensi maka akan semakin tinggi keterlibatan mahasiswa.
7. Keterlibatan berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi akademik. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan akademik cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai kesuksesan akademik. Mereka memiliki tujuan yang jelas dan

merasa terhubung dengan proses belajar mereka, yang dapat meningkatkan konsentrasi dan upaya belajar mereka sehingga berdampak pada prestasi akademik.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

1. Pada penelitian ini hanya membatasi pada variable Kecerdasan Emosional, Resiliensi, Keterlibatan, dan Prestasi Akademik.
2. Sampel pada penelitian ini hanya dibatasi pada mahasiswa yang berada di Yogyakarta. Jumlah belum sepenuhnya merepresentasikan mahasiswa di Yogyakarta.
3. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, sehingga informasi yang diperoleh terbatas. Sehingga, untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh, studi di masa depan diantisipasi untuk memasukkan teknik pengumpulan data tambahan selain kuesioner, seperti wawancara langsung responden.
4. Pada saat proses penyebaran kuesioner, penulis tidak dapat memonitor langsung responden ketika melakukan pengisian. Di mana mungkin menimbulkan pemahaman maupun persepsi yang berbeda dari masing-masing responden mengenai item kuesioner tersebut.
5. Penelitian ini dilakukan pada institusi pendidikan tinggi yakni universitas, sehingga hasilnya terbatas hanya dapat digunakan dan membantu pada bidang pendidikan serta tidak bisa menjadi rujukan pada bidang industri maupun perusahaan di sektor lainnya.
6. Terbatasnya jurnal terdahulu yang berkaitan dengan variabel sehingga terbatasnya informasi dan data yang ada pada penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperkaya sumber yang ada.

### **5.4 Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat penulis ajukan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manajemen Emosional Individu terbukti berpengaruh positif secara langsung terhadap resiliensi. Sedangkan, persepsi emosional, penggunaan emosional, pemahaman emosional, dan manajemen emosional sosial tidak terbukti terhadap resiliensi. Sehingga, jika ingin meningkatkan resiliensi mahasiswa terdapat beberapa cara agar mencapai hal tersebut dengan untuk menjaga dan merawat kesejahteraan mental dan emosional mereka serta meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar dengan mengikuti pelatihan atau *workshop* yang dapat membantu mengelola emosi

dengan lebih baik terutama di situasi pasca pandemi yang menantang, menyadari bahwa tantangan dan kegagalan merupakan proses belajar dalam kehidupan agar kita bisa bangkit lagi setelah mengalami kegagalan, mengikuti organisasi agar meningkatkan keterlibatan. Dengan begitu, mahasiswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dengan menghadapi tantangan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar pasca pandemi sehingga memiliki tingkat resiliensi yang baik.

2. Resiliensi telah terbukti memiliki dampak positif secara langsung terhadap keterlibatan. Mahasiswa perlu berfokus pada tingkat resiliensi yang berdampak pada keterlibatan mahasiswa. Hal ini dapat dicapai dengan memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi tantangan, menjaga dan merawat kesejahteraan mental dan emosional, memiliki hubungan sosial yang baik sehingga berpengaruh terhadap peningkatan keterlibatan mahasiswa.
3. Keterlibatan telah terbukti memiliki dampak positif secara langsung terhadap Prestasi Akademik. Mahasiswa perlu berfokus pada tingkat keterlibatan mahasiswa yang berdampak pada prestasi akademiknya. Hal ini dapat dicapai dengan memiliki tujuan yang jelas dan merasa terhubung dengan proses belajar, yang dapat meningkatkan konsentrasi dan upaya belajar, sehingga berdampak pada prestasi akademik mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Kwok, *et al.* (2016). *What is 'social resilience'? Perspectives of disaster researchers, emergency management practitioners, and policymakers in New Zealand*, *Int. J. Disaster Risk Reduc.* 19, 197–211.
- Abdillah & Jogiyanto. (2011). *Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (Buku). Andi Yogyakarta
- Abello, C., Llano R., & Palacio, S. J. (2007). *Relación del Burnout y el rendimiento académico con la satisfacción frente a los estudios en estudiantes universitarios [Burnout relationship and academic performance with satisfaction with university studies]*. *Avances en Psicología Latinoamericana*, 25(2), 98–111.
- Ahmadi dan Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmed, U., Umrani, W. A., Qureshi, M. A., & Samad, A. (2018). *Examining the links between teachers support, academic efficacy, academic resilience, and student engagement in Bahrain*. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 5(9), 39–46. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2018.09.008>.
- Ahmed, U., Umrani, W. A., Qureshi, M. A., & Samad, A. (2018). *Examining the links between teachers support, academic efficacy, academic resilience, and student engagement in Bahrain*. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 5(9), 39-46.
- Allan, J. F., McKenna, J., & Dominey, S. (2014). *Degrees of resilience: Profiling psychological resilience and prospective academic achievement in university inductees*. *British Journal of Guidance & Counselling*, 42(1), 9–25. doi:10.1080/03069885.2013.793784.
- Amalia, R. (2017). *Pengaruh resiliensi akademik dan motivasi belajar terhadap student engagement pada santri mukim pondok pesantren nurul Islam karangcempaka sumenep* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Anderson, L. W. (1990). Likert scales. Dalam H.J. Walberg & G.D. Haertel (Eds.), *The international encyclopedia of educational evaluation* (334-335). Oxford: Pergamon.

- Andrade, D. M., Bassett, A. S., Bercovici, E., Borlot, F., Bui, E., Camfield, P., ... Carter Snead, O. (2017). *Epilepsy: Transition from pediatric to adult care. Recommendations of the Ontario epilepsy implementation task force*. *Epilepsia*, 58, 1502–1517.
- Axpe, I., Fernández Zabala, A., Goñi, E., & Ramos Díaz, E. (2023). *Paternal and maternal socialization perception on adolescent resilience*.
- Ayala, J. C., & Manzano, G. (2018). *Academic performance of first-year university students: The influence of resilience and engagement*. *Higher Education Research & Development*, 37(7), 1321-1335.
- Bachman, L. F. (2015). *Justifying the use of language assessments: Linking test performance with consequences*. *JLTA Journal*, 18, 3–22.
- Bada Otorita Borobudur. (2020). <https://bob.kemenparekraf.go.id/2557-surat-edaran-dinas-pendidikan-pemuda-dan-olahraga-diy-tentang-pembelajaran-jarak-jauh-bagi-anak-sekolah-dalam-rangka-pencegahan-covid19/>. Diakses pada 25 Maret 2024.
- Badan Pusat Statistik. (2023). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/15/2033/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2023-mencapai-74-39--meningkat-0-62-poin--0-84-persen--dibandingkan-tahun-sebelumnya--73-77--.html>. Diakses pada 18 Februari 2024.
- Badan Pusat Statistik. (2023). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ0MyMy/angka-partisipasi-kasar--apk--perguruan-tinggi--pt--menurut-provinsi.html>. Diakses pada 18 Februari 2024.
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. *Psychological Review*, 84, 191.
- Bariyah, I. (2017). *Keterlibatan siswa (student engagement) terhadap prestasi belajar*. *E-Societas*, 6(1).
- Bond, M. (2020). *Facilitating student engagement through the flipped learning approach in K-12: A systematic review*. *Computers and Education*, 151. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.1038>.
- Bourbeau, J., Lavoie, K. L., & Seden, M. (2015). *Comprehensive self-management strategies. Seminars in Respiratory and Critical Care Medicine*, 36(4), 630–638.
- Çakmak, F., Ismail, S. M., & Karami, S. (2023). *Advancing learning-oriented assessment (LOA): mapping the role of self-assessment, academic resilience, academic motivation in students' test-taking skills, and test anxiety management in Telegram-assisted-language learning*. *Language Testing in Asia*, 13(1), 1-19.

- Campbell, L. K., Svendsen, E. S., Sonti, N. F., & Johnson, M. L. (2016). *A social assessment of urban parkland: Analyzing park use and meaning to inform management and resilience planning*. *Environmental Science & Policy*, 62, 34-44.
- CAO H. (2014). *Study on the correlation between stroke outcome, health belief and self-management behavior in stroke patients*. Yanbian University, (in Chinese).
- Cao, J., Sun, P., Zhang, L., Chen, X., Gui, W., Ou, A., ... & Ma, L. (2022). *Effects of acceptance and commitment therapy on self-management skills and psychological resilience of young and middle-aged patients underwent percutaneous transluminal coronary intervention for primary myocardial infarction: a pilot study*. *Trials*, 23(1), 32.
- Carini, R. M., Kuh, G. D., & Klein, S. P. (2006). *Student engagement and student learning: Testing the linkages*. *Research in Higher Education*, 47(1), 1–32. <https://doi.org/10.1007/s11162-005-8150-9>.
- Chikobvu, P., & Harunavamwe, M. (2022). *The role of emotional intelligence and work engagement on nurses' resilience in public hospitals*.
- Chotimah, S. K. (2018). *Pengaruh tipe kepribadian hexaco dan persepsi dukungan sosial terhadap resiliensi santri korban bullying di Ponpes Sunan Drajat* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Psikologi, 2018).
- Christenson, S. L. , Reschly, A. L. , & Wylie, C. (2012). *Handbook of research on student engagement*. Springer Science.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). *Stress, Social Support, and The Buffering Hypothesis*. *Psychological Bulletin*, 98, 310-357.
- Cole, P.M., Martin, S.E., & Dennis, T.A. (2004). *Emotion regulation as a scientific construct: methodological challenges and directions for child development research*. *Child development*. March/April. 75 (2), 317-333.
- D.P. Aldrich, M.A. Meyer, (2015). *Social capital and community resilience*, *Am. Behav. Sci.* 59 (2) 254–269.
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). *Parenting style as context: An integrative model*. *Psychological Bulletin*, 113, 487-496.
- De Caroli, M., & Sagone, E. (2016). *Resilience and psychological well-being: differences for affective profiles in Italian middle and late adolescents*. *International Journal of Developmental and Educational Psychology*. *Revista INFAD de Psicología.*, 1, 149.
- De la Fuente, J., Santos, F. H., Garzón-Umerenkova, A., Fadda, S., Solinas, G., & Pignata, S. (2021). *Cross-sectional study of resilience, positivity and coping strategies as*



- predictors of engagement-burnout in undergraduate students: implications for prevention and treatment in mental well-being.* *Frontiers in psychiatry*, 12, 596453.
- Devi, J. & Huwae, A. (2023). *Emotional Regulation and Resilience in Students with Disabilities.* *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 13(1), 127-139
- Dharmayana, I. W., & Shinta, L. A. (2019). *Korelasi Antara Keterlibatan Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Kota Bengkulu.* *TRIADIK*, 18(1).
- Ellison, D. W., & Woods, A. M. (2020). *A review of physical education teacher resilience in schools of poverty through the lens of occupational teacher socialization.* *Urban Education*, 55(8-9), 1251-1279.
- Emotional Intelligence: *Why It Can Matter More Than IQ*, 28/1 Suryabrata, Suryadi. 2003. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo
- 29/1 Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory" oleh Albert Bandura: 29/1.
- Engel, M. L., Barnes, A. J., Henry, T. R., Garwick, A. E., & Scal, P. B. (2019). *Medical risk and resilience in adolescents and young adults with epilepsy: the role of self-management self-efficacy.* *Journal of pediatric psychology*, 44(10), 1224-1233.
- Extremera, N., Rey, L., & Sánchez, N. (2019). *Validation of the Spanish version of the Wong Law emotional intelligence scale (WLEIS-S).* *Psicothema*, 31(1), 94-100. <https://doi.org/10.7334/psicothema2018.147>.
- Fitriani, R., & Alsa, A. (2015). *Hubungan antara regulasi emosi dengan resiliensi pada remaja.* *Jurnal Psikologi*, 42(2), 123-134.
- Fletcher D, Sarkar M. (2013). *Psychological resilience: a review and critique of definitions, concepts, and theory.* *Eur Psychol.* 18:12–23. doi: 10.1027/1016-9040/a000124.
- Fletcher, D., & Sarkar, M. (2003). *A review and critique of definitions, concepts, and theory.* *European Psychologist*, 18(1), 12–23. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000124> from <https://eric.ed.gov/?id=ED495968>.
- Fletcher, D.; Sarkar, M. (2012). *A grounded theory of psychological resilience in Olympic champions.* *Psychol. Sport Exerc.* 13, 669–678.
- Fredericks, J. A., Blumenfeld, P., & Paris, A (2004). *School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence.* *Review of Educational Research.* Vol. 74. No 1.
- Fredricks, J. A., & McColskey, W. (2012). *The measurement of student engagement: A comparative analysis of various methods and student self-report instruments.* In *Handbook of Research on Student Engagement* (pp. 763–782). Springer US. [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7\\_37](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_37).

- Fredricks, J. A., Filsecker, M & Lawson, M.A. (2016). *Student engagement, context, and adjustment: Addressin definitional, measurement, and methodological issues*. Learning and instruction, 43 : 1-4.
- Gani, A. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone*. Jurnal Daya Matematis, 3 (3), 337-343.
- Garai J (2017) *Qualitative analysis of coping strategies of cyclone disaster in coastal area of Bangladesh*. Nat Hazard 85:425.
- Garnezy, N., (1991). *Resiliency and vulnerability to adverse developmental outcomes associated with poverty*. Am. Behav. Sci. 31, 416–430.
- Ghozali, I. Latan, H. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannakis, M. and Papadopoulos, T. (2016), “*Supply chain sustainability: a risk management approach*”, International Journal of Production Economics, Vol. 171 No. 4, pp. 455-470.
- Gobbi, S.; Płomecka, M.B.; Ashraf, Z.; Radzi ´nski, P.; Neckels, R.; Lazzeri, S.; Dedi´c, A.; Bakalovi´c, A.; Hrusti´c, L.; Skórko, B.; et al. *Worsening of Preexisting Psychiatric Conditions During the COVID-19 Pandemic*. Front. Psychiatry 2020, 11.
- Goei, R. (2014). *Perceived Threat*. In Encyclopedia of Health Communication (p. Vol. 1, pp. 1050–1051). <https://doi.org/10.4135/9781483346427.n411>
- Goleman, D. (1995), *Emotional intelligence*. New York, NY: Bantum Books.
- Gonzalez JS, Tanenbaum ML, Commissariat PV. *Psychosocial factors in medication adherence and diabetes self-management: implications for research and practice*. Am Psychol. 2016;71(7):539–51. <https://doi.org/10.1037/a0040388>.
- Gross, J. J., & Thompson, R. A. (2007). *Emotion regulation: Conceptual foundations*. In J. J. Gross(Ed.), Handbook of emotion regulation. Guilford Press.
- Gross, J.J. & John, O.P. (2003). *Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes: Implication for Affect, Relationship and Well-Being*. Journal of Personality and Social Psychology, 85(2).

- Grothberg, E. (1999). *Tapping your inner strength*. Oakland, CA: New Harbinger Publication, Inc
- Guillén, M. E., Tirado, D. M., & Sánchez, A. R. (2022). *The impact of COVID-19 on university students and competences in education for sustainable development: Emotional intelligence, resilience and engagement*. *Journal of Cleaner Production*, 380, 135057.
- Hartini, S., Mentari, S., Elvinawanty, R., & Khohiro, K. (2023). *Resiliensi ditinjau dari Persepsi Terhadap Dukungan Sosial dan Locus Of Control Internal Terhadap Remaja yang Broken Home*. *Psikologi Prima*, 6(1), 57-61.
- Haryadi Sarjono, Winda Julianita, (2015). *Structural Equation Modelling (SEM) Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana
- Herth K. Abbreviated instrument to measure hope: development and psychometric evaluation. *J Adv Nurs*. 1992;17(10):1251–9. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.1992.tb01843.x>.
- Hobfoll SE, Johnson RJ, Ennis N, and Jackson AP (2003). Resource loss, resource gain, and emotional outcomes among inner city women. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(3): 632-643.
- Hushman, G., & Napper-Owens, G. (2012). Strategies to reduce negative socialization in the first years of teaching. *Strategies*, 25, 8-10. doi:10.1080/08924562.2012.10590975.
- Hwang, E. H., & Kim, K. H. (2023). Relationship between optimism, emotional intelligence, and academic resilience of nursing students: the mediating effect of self-directed learning competency. *Frontiers in Public Health*, 11, 1182689.
- Hyde, C. E. (2009). The relationship between teacher assessment practice, student goal orientation, and student engagement in elementary mathematics. Dissertation. Diunduh dari Proquest. 3355464.
- Jamaluddin, N., Daud, M., & Indahari, N. A. (2022). Student engagement dan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 173-182.
- Jiang, N., Xu, Y., Sun, X., Feng, L., Wang, Y. B., & Jiang, X. L. (2023). Study on self-management of real-time and individualized support in stroke patients based on resilience: a protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, 24(1), 493.
- Johnson, M. L., Taasobshirazi, G., Kestler, J. L., & Cordova, J. R. (2015). Models and messengers of resilience: A theoretical model of college students' resilience, regulatory strategy use, and academic achievement. *Educational Psychology*, 35(7), 869–885. doi:10.1080/01443410.2014.89356.

- Keck, M., Sakdapolrak, P., (2015). What is social resilience? Lessons learned and ways forward. *Erkunde* 67 (1), 5–19.
- Kemendikbud. (2022). <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/transformasi-digital-dalam-pemulihan-pendidikan-pasca-pandemi>. Diakses pada 18 Februari 2024.
- Kim, S. J., Lee, J., Song, J. H., & Lee, Y. (2021). The reciprocal relationship between academic resilience and emotional engagement of students and the effects of participating in the Educational Welfare Priority Support Project in Korea: Autoregressive cross-lagged modeling. *International Journal of Educational Research*, 109, 101802.
- LaFramboise, T. D. (2006). Family, Community, and School Influences on Resilience among American Indian Adolescents In the Upper Midwest. *Journal of Social Psychology*, 34, 193-209.
- López-Angulo, Y., Mella-Norambuena, J., Sáez-Delgado, F., Portillo Peñuelas, S. A., & Reynoso González, O. U. (2022). Association between teachers' resilience and emotional intelligence during the COVID-19 outbreak. *Revista Latinoamericana de Psicología*, 54, 51-59.
- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The construct of resilience: A critical evaluation and guidelines for future work. *Child Development*, 71, 543–562.
- Manzano, G. (2002). Burnout y engagement. Relación con el desempeño, madurez profesional y tendencia al abandono de los estudiantes [Burnout and engagement. Relationship with performance, professional maturity and tendency to drop out of students]. *Revista de Psicología Social*, 17 (3), 237–249.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2009). Academic resilience and academic buoyancy: Multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates and cognate constructs. *Oxford Review of Education*, 35(3), 353–370. <https://doi.org/10.1080/03054980902934639>.
- Masten AS. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. *American Psychologist* 56: 227–38.
- Mawardah, M., & Adiyanti, M. G. (2014). Regulasi emosi dan kelompok teman sebaya. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 60-73.
- Mayer, J.D.; Salovey, P.; Salovey, P.; Sluyter, D. Emotional development and emotional intelligence: Implications for educators. In *What is Emotional Intelligence?* Harper Collins: New York, NY, USA, 1997; Volume 5.
- Mustika, R.A., & Kusdiyati,S. (2015). Studi deskriptif student engagement pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba*

- (Sosial Humaniora) Psikologi, Gelombang 2, Tahun Akademik 2014- 2015.  
<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1204>.
- Mwangi CN, Okatcha FM, Kinai TK, Ileri AM. Relationship between academic resilience and academic achievement among secondary school students in Kiambu County, Kenya. *Int J Sch Cogn Psychol.* (2015) S2:3. doi: 10.4172/ijscp.S2-003.
- Nastasia, K. (2022). Hubungan Antara Resiliensi dengan Stres Kerja pada Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. *Psyche 165 Journal*, 86-92.
- National Research Council (NRC). (2012). *Disaster Resilience: A National Imperative*. Washington, D.C., USA: The National Academies Press.
- Ojo, A. O., Fawehinmi, O., & Yusliza, M. Y. (2021). Examining the predictors of resilience and work engagement during the COVID-19 pandemic. *Sustainability*, 13(5), 2902.
- Oshio, A., Kaneko, H., Nagamine, S., & Nakaya, M. (2003) Construct validity of the Adolescent Resilience Scale. *Psychological Reports*, 93, 1217-1222.
- Pambayun, T. (2010). Kecerdasan vs. kreativitas serta implikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Diunduh dari <http://m.kompasiana.com>.
- Poegoeh, D. P., & Hamidah, H. (2016). Peran dukungan sosial dan regulasi emosi terhadap resiliensi keluarga penderita skizofrenia. *Insan: Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1), 12-21.
- Puspasari, A. (2009). *Emotional Intelligent Parenting*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Puspasari, A. (2009). *Emotional intelligent parenting: mengukur emotional intelligence anak dan membentuk Pola Asuh Berdasarkan Emotional intelligent parenting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Putri, A., Darmayanti, N., & Menanti, A. (2023). Pengaruh Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 4(1).
- Qiu, C., Shao, D., Yao, Y., Zhao, Y., & Zang, X. (2019). Self-management and psychological resilience moderate the relationships between symptoms and health-related quality of life among patients with hypertension in China. *Quality of Life Research*, 28, 2585-2595.
- Ramadhana, N. S., & Indrawati, E. (2019). Kecerdasan Adversitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMP X Jakarta Timur. *Ikraith-Humaniora*, 3(2), 39-45. <https://journals.upiyai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/436>.

- Reeve, J. (2012). Handbook of research on student engagement. *Journal of Educational psychology*, 24(14), 149-172. Doi: 10.1007/978-1-4614-2018-7\_7.
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, (1). Doi: 10.1016/j.cedpsych.2011.05.002.
- Reivich, K. & Shatte (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. New York: Broadway Book
- Reivich, K. & Shatte (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. New York: Broadway Book.
- Roorda, N., (2002). Assessment and policy development of sustainability in higher education with AISHE. In: Filho, W.L. (Ed.), *Teaching Sustainability at Universities: towards Curriculum Greening, Environmental Education, Communication and Sustainability*. Peter Lang, Frankfurt, Germany.
- Rufat S, Tate E, Burton CG, Maroof Abu Sayeed (2015) Social vulnerability to foods: Review of case studies and implications for measurement. *Int J Disaster Risk Reduct* 14:470–486
- Ruswahyuningsih, M. C., & Afiatin, T. (2015). Resiliensi pada Remaja Jawa. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 98
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69-75.
- Safiah Yusmah, M. Y., Bracken, L. J., Sahdan, Z., Norhaslina, H., Melasutra, M. D., Ghaffarianhoseini, A., ... & Shereen Farisha, A. S. (2020). Understanding urban flood vulnerability and resilience: a case study of Kuantan, Pahang, Malaysia. *Natural Hazards*, 101, 551-571.
- Saja, A. A., Teo, M., Goonetilleke, A., & Ziyath, A. M. (2021). Assessing social resilience in disaster management. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 52, 101957.
- Salanova, M., Schaufeli, W. B., Martinez, I., & Breso, E. (2009). How obstacles and facilitators predict academic performance: The mediating role of study burnout and engagement. *Anxiety, Stress, & Coping*, 26(1), 18–23. doi:10.1080/10615800802609965.
- Salvin, R. E. (2010). *Educational psychology: Theory and practice*. (9th ed.). New Jersey: Pearson.
- Sánchez-Teruel, D., & Robles-Bello, M. A. (2015). Escala de resiliencia 14 ítems (RS-14): propiedades psicométricas de la versión en español. *Revista Iberoamericana de*

- Diagnóstico y Evaluación-e Avaliação Psicológica, 2(40), 103-113. <http://www.redalyc.org/articulo.oa?id=459645432011>.
- Sartika, S. H., & Nirbita, B. N. (2023). Resiliensi Akademik dan Keterlibatan Mahasiswa Calon Guru: Studi Transisi Pembelajaran Era Post-Pandemic. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 157-166.
- Schaufeli WB, Salanova M, González- Romá V, and Bakker AB (2002). The measurement of engagement and burnout: A two sample confirmatory factor analytic approach. *Journal of Happiness Studies*, 3(1): 71-92.
- Schaufeli WB, Salanova M, González-Romá V, Bakker AB. (2002). The measurement of engagement and burnout: a two sample confirmatory factor analytic approach. *J Happiness Stud.* 3:71–92. doi: 10.1023/A:1015630930326.
- Schaufeli, W.B.; Bakker, A.B. (2004). Job demands, job resources, and their relationship with burnout and engagement: A multi-sample study. *J. Organ. Behav.* 25, 293–315.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Skala, K., & Bruckner, T. (2014). Beating the odds: an approach to the topic of resilience in children and adolescents. *Neuropsychiatrie*, 28(4), 208-217. <https://doi.org/10.1007/s40211-014-0125-7>.
- Snyder CR, Harris C, Anderson JR, Holleran SA, Irving LM, Sigmon ST, et al. (1991). The will and the ways: development and validation of an individual differences measure of hope. *J Pers Soc Psychol.*;60(4):570–85. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.60.4.570>.
- Southwick, S. M., Bonanno, G. A., Masten, A. S., Panter-Brick, C., & Yehuda, R. (2014). Resilience definitions, theory, and challenges: interdisciplinary perspectives. *European Journal of Psychotraumatology*, 5, 10.3402/ejpt v5.25338. <https://doi.org/10.3402/ejpt.v5.25338>.
- Southwick, S. M., Bonanno, G. A., Masten, A. S., Panter-Brick, C., & Yehuda, R. (2014). Resilience definitions, theory, and challenges: interdisciplinary perspectives. *European Journal of Psychotraumatology*, 5, 25338.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,

## CV.

- Sukmaningpraja, A., & Santhoso, F. H. (2016). Peran regulasi emosi terhadap resiliensi pada siswa sekolah berasrama berbasis semi militer. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(3), 184-191.
- Sulastri, T., & Jufri, M. (2021). Resiliensi di masa pandemi: peran efikasi diri dan persepsi ancaman covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 25-32.
- Suryabrata, Suryadi. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tambunan, H. (2021). Dampak pembelajaran online selama pandemi covid-19 terhadap resiliensi, literasi matematis dan prestasi matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(2), 70-76.
- Taormina RJ. (1997). Organizational socialization: A multidomain, continuous process model. *International Journal of Selection and Assessment* 5: 29–47.
- Taylor, N.C., Hobson, B., Goodrich, C., (1995). *Social Assessment: Theory, Process, and Techniques*. Taylor Baines and Associates, Christchurch, New Zealand.
- Trapp, C.S. (2001). *The Association Among Emotional Intelligence, Resilience, and Academic Performance of Preservice Teachers*; University of Phoenix: Phoenix, AZ, USA.
- Trigueros, R., Padilla, A. M., Aguilar-Parra, J. M., Rocamora, P., Morales-Gázquez, M. J., & López-Liria, R. (2020). The influence of emotional intelligence on resilience, test anxiety, academic stress and the Mediterranean diet. A study with university students. *International journal of environmental research and public health*, 17(6), 2071.
- Um, J., & Han, N. (2021). Understanding the relationships between global supply chain risk and supply chain resilience: the role of mitigating strategies. *Supply Chain Management: An International Journal*, 26(2), 240-255.
- Understanding organizational resilience in a platform-based sharing business: The role of absorptive capacity R. Yuan (2022) *Journal of Business Research* 141, pp. 85-99.
- Universitas Islam Indonesia. (2023). <https://www.uii.ac.id/profil/logo/>. Diakses pada 23 Mei 2023.
- Vaillant, G.E.; Davis, J.T. (2000). Social/emotional intelligence and midlife resilience in schoolboys with low tested intelligence. *Am. J. Orthopsychiatry* 2, 215–222.
- Vaughn LM, DeJonckheere M. (2021). The opportunity of social ecological resilience in the promotion of youth health and wellbeing: a narrative review. *Yale J Biol Med.*;94(1):129–41.
- Wagnild, G.M., & Young, H.M. (1993). Development and psychometric psychometric evaluation of the resilience scale. *Journal of Nursing Management*, 1(2), 165–178.



- Walsh, F. (2003) *Family Resilience: A Framework for Clinical Practice*. *Family Process*, 42(1).
- Waxman, H.C., Gray, J.P., & Padron, Y.N (2003). Review of Research on Educational Resilience. Santa Cruz:Center for Research on Education Diversity and Excellence, University of California.
- Wei, W., & Taormina, R. J. (2014). A new multidimensional measure of personal resilience and its use: Chinese nurse resilience, organizational socialization and career success. *Nursing inquiry*, 21(4), 346-357.
- Widuri, E. L. (2012). Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama. *Humanitas*, 9(2), 147.
- Wong CS, Law KS. (2002). The effects of leader and follow emotional intelligence on performance and attitude: an exploratory study. *Leadersh Q.* 13:243–74. doi: 10.1016/S1048-9843(02)00099-1.
- Yonezawa, S., Jones, M., & Singer, N. R. (2011). Teacher resilience in urban schools: The importance of technical knowledge, professional community, and leadership opportunities. *Urban Education*, 46, 913-931.
- Yuan, F., Li, M., Liu, R., Zhai, W., & Qi, B. (2021). Social media for enhanced understanding of disaster resilience during Hurricane Florence. *International Journal of Information Management*, 57, 102289.
- Yuan, F., Liu, R., Li, M., Zhai, W., & Qi, B. (2020). Social Media Based Demographics Analysis for Understanding Disaster Response Disparity. In Proc., Construction Research Congress 2020.
- Yusmaniar, N., R. Ika, M., & Fatimah, S. (2021, Maret). Profil Konsep Diri Negatif pada Peserta Didik Broken Home Kelas XI di SMAN Rancakalong. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 106.
- Zimmet, G., Dahlem, N., Zimmet, S., & Farley, G. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assesment*, 52(1), 30-41.
- Zuhdi, M. S. (2019). Pengembangan Inventori Resiliensi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 1 <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i1.693>.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### Review Jurnal Kecerdasan Emosional terhadap Resiliensi Akademik

No	Identitas Jurnal	Variabel dan Teori	Hasil Analisis
1	<p><b>Trigueros, R. et al. (2020)</b>  <i>The Influence of Emotional Intelligence on Resilience, Test Anxiety, Academic Stress and the Mediterranean Diet. A Study with University Students</i>  <b>Publisher:</b>  <i>International Journal of Environment Research and Public Health</i>  <b>Sampel:</b> 1.377 mahasiswa Universitas Almeria  <b>Alat Analisis:</b> Structural Equation Model (SEM)  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Kecerdasan Emosional:</b>            (Mayer, Salovey, Salovey, dan Sluyter, 1997)  <b>Resiliensi:</b>            (Fletcher dan Sarkar, 2012)</p>	<p>Kecerdasan emosional memiliki pengaruh <b>positif</b> terhadap resiliensi</p>
2	<p><b>Hwang dan Kim (2023)</b>  <i>Relationship between optimism, emotional intelligence, and academic resilience of nursing students: the mediating effect of self-directed learning competency</i>  <b>Publisher:</b> <i>Frontiers in Public Health</i>  <b>Sampel:</b> 195 mahasiswa keperawatan di Korea Selatan  <b>Alat Analisis:</b> SPSS  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Kecerdasan Emosional:</b>            (Jung, H. W., 2007)  <b>Resiliensi:</b>            (Kim, N. R., 2008)</p>	<p>Kecerdasan emosional memiliki pengaruh <b>positif dan signifikan</b> terhadap resiliensi</p>
3	<p><b>López-Angulo, Y. et al. (2022)</b></p>	<p><b>Kecerdasan Emosional:</b>            (Extremera et al., 2019)</p>	<p>Kecerdasan emosional memiliki</p>

	<p><i>Association between teachers' resilience and emotional intelligence during the COVID-19 outbreak</i></p> <p><b>Publisher:</b> <i>Revista Latinoamericana de Psicología</i></p> <p><b>Sampel:</b> 1.329 guru di berbagai sekolah Chili</p> <p><b>Alat Analisis:</b> R version 4.0.3</p> <p><b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Resiliensi:</b> (Sánchez-Teruel dan Robles-Bello, 2015)</p>	<p>pengaruh <b>positif</b> terhadap resiliensi</p>
4	<p><b>Chikobvu dan Hrunavamwe (2022)</b> <i>The role of emotional intelligence and work engagement on nurses' resilience in public hospitals</i></p> <p><b>Publisher:</b> <i>SA Journal of Human Resource Management</i></p> <p><b>Sampel:</b> 252 perawat di Mangaung, Afrika Selatan</p> <p><b>Alat Analisis:</b> SmartPLS</p> <p><b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Kecerdasan Emosional:</b> (Goleman, 1995)</p> <p><b>Resiliensi:</b> (Wagnild dan Young's, 1993)</p>	<p>Kecerdasan emosional memiliki pengaruh <b>positif</b> terhadap resiliensi</p>
5	<p><b>Guill'en et al. (2022)</b> <i>The impact of COVID-19 on university students and competences in education for sustainable development: Emotional intelligence, resilience and engagement</i></p> <p><b>Publisher:</b> <i>Journal of Cleaner Production</i></p> <p><b>Sampel:</b> 340 mahasiswa dari tiga universitas yang berbeda</p> <p><b>Alat Analisis:</b> Structural Equation</p>	<p><b>Kecerdasan Emosional:</b> (Roorda, 2002)</p> <p><b>Resiliensi:</b> (Garmezy, 1991)</p>	<p>Kecerdasan emosional memiliki pengaruh <b>positif</b> terhadap resiliensi</p>

Model (SEM) <b>Metode:</b> Kuantitatif		
---	--	--

### Review Jurnal Persepsi Emosional terhadap Resiliensi Mahasiswa

No	Identitas Jurnal	Variabel dan Teori	Hasil Analisis
1	<p><b>Sulastri dan Jufri (2022)</b> <i>Resiliensi di Masa Pandemi: Peran Efikasi Diri dan Persepsi Ancaman Covid-19</i> <b>Publisher:</b> Jurnal Penelitian Psikologi <b>Sampel:</b> 72 orang <b>Alat Analisis:</b> SPSS 23.0 <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Persepsi:</b> (Goei, 2014)</p> <p><b>Resiliensi:</b> (Southwick, Bonanno, Masten, Panter-Brick, &amp; Yehuda, 2014)</p>	Persepsi memiliki pengaruh negatif terhadap resiliensi.
2	<p><b>Tambunan, H. (2021)</b> <i>Dampak Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Resiliensi, Literasi Matematis Dan Prestasi Matematika Siswa</i> <b>Publisher:</b> Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia <b>Sampel:</b> 265 siswa kecamatan di Provinsi Sumatra Utara <b>Alat Analisis:</b> SPSS <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Persepsi:</b> (Gani, 2016)</p> <p><b>Resiliensi:</b> (Waxman, Gray &amp; Padron, 2003; Mallick &amp; Kaur, 2016)</p>	Persepsi memiliki pengaruh terhadap resiliensi.
3	<p><b>Chotimah, S.K (2018)</b> <i>Pengaruh tipe kepribadian hexaco dan persepsi dukungan sosial terhadap resiliensi santri korban bullying di Ponpes Sunan Drajat</i></p>	<p><b>Persepsi:</b> (Zimmet, 1987)</p> <p><b>Resiliensi:</b> (Oshio, 2003)</p>	Persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap resiliensi.

	<p><b>Publisher:</b> <i>IN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Psikologi</i>  <b>Sampel:</b> 207 siswa-siswi Jepang  <b>Alat Analisis:</b> SPSS  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>		
4	<p><b>Hartini, S., et al. (2023)</b>  <i>Resiliensi ditinjau dari Persepsi Terhadap Du Sosial dan Locus Of Control Internal terhadap Remain Vang Broken Home.</i>  <b>Publisher:</b> <i>Psikologi Prima</i>  <b>Sampel:</b> Remaja di kota Medan  <b>Alat Analisis:</b> SPSS  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Persepsi:</b>  (Ruswahyuningsih, M. C., &amp; Afiatin, T., 2015)</p> <p><b>Resiliensi:</b>  (Yusmaniar, R. Ika, &amp; Fatimah, 2021)</p>	Persepsi memiliki pengaruh terhadap resiliensi.

#### Review Jurnal Penggunaan Emosional terhadap Resiliensi Mahasiswa

No	Identitas Jurnal	Variabel dan Teori	Hasil Analisis
1	<p><b>Sukmaningpraja dan Santhoso (2016)</b>  <i>Peran Regulasi Emosi terhadap Resiliensi pada Siswa Sekolah Berasrama Berbasis Semi Militer</i>  <b>Publisher:</b> <i>Gadjah Mada Journal Of Psychology</i>  <b>Sampel:</b> 90 orang  <b>Alat Analisis:</b> SPSS 23.0  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Penggunaan Emosional:</b>  (Reivich dan Shatte (dalam Nasution, 2011))</p> <p><b>Resiliensi:</b>  (Grothberg, 1999)</p>	Penggunaan Emosional memiliki pengaruh terhadap resiliensi.
2	<p><b>Widuri, E. (2021)</b>  <i>Regulasi Emosi dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama</i>  <b>Publisher:</b> <i>Humanitas</i>  <b>Sampel:</b> 75</p>	<p><b>Penggunaan Emosional:</b>  (Cole et al., 2004)</p> <p><b>Resiliensi:</b>  (LaFramboise et al., 2006)</p>	Penggunaan Emosional memiliki pengaruh terhadap resiliensi.

	<p>mahasiswa  <b>Alat Analisis:</b> SPSS  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>		
3	<p><b>Putri et al. (2023)</b>  <i>Pengaruh Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Siswa</i>  <b>Publisher:</b> <i>Journal of Behaviour and Mental Health</i>  <b>Sampel:</b> 113 siswa  <b>Alat Analisis:</b> SPSS  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Penggunaan Emosional:</b>  (Ramadhana &amp; Indrawati, 2019)    <b>Resiliensi:</b>  (Gross &amp; Thompson, 2007)</p>	<p>Penggunaan Emosional memiliki pengaruh terhadap resiliensi.</p>
4	<p><b>Poegoeh dan Hamidah (2016)</b>  <i>Peran dukungan sosial dan regulasi emosi terhadap resiliensi keluarga penderita skizofrenia</i>  <b>Publisher:</b> <i>Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental</i>  <b>Sampel:</b> -  <b>Alat Analisis:</b> SPSS  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Penggunaan Emosional:</b>  (Gross &amp; John, 2003)    <b>Resiliensi:</b>  (Walsh 1998; Walsh, 2003, Deegan, 2005 dalam Plump, 2011)</p>	<p>Penggunaan Emosional memiliki pengaruh terhadap resiliensi.</p>
5	<p><b>Derakhshan, N. (2020)</b>  <i>Attentional control and cognitive biases as determinants of vulnerability and resilience in anxiety and depression</i>  <b>Publisher:</b> <i>Cognitive Biases in Health and Psychiatric Disorders: Neurophysiological Foundations</i>  <b>Sampel:</b> -  <b>Alat Analisis:</b> -  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Penggunaan Emosional:</b>  (Eysenck et al., 2007)    <b>Resiliensi:</b>  (Eysenck et al., 2007)</p>	<p>Penggunaan Emosional memiliki pengaruh terhadap resiliensi.</p>

### Pemahaman Emosional terhadap Resiliensi

No	Identitas Jurnal	Variabel dan Teori	Hasil Analisis
1	<p><b>Anam et al. (2024)</b>  <i>Contribution of Emotional Intelligence to Resilience in Adolescents with Broken Home Families</i>  <b>Publisher:</b> Jurnal Multidisiplin Madani (Mudima)  <b>Sampel:</b> 65 responden  <b>Alat Analisis:</b> SPSS  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Pemahaman Emosional:</b>  (Puspasari, 2009)    <b>Resiliensi:</b>  (Hendriani, 2018)</p>	<p>Pemahaman Emosional memiliki pengaruh terhadap resiliensi.</p>
2	<p><b>Yusmah et al. (2020)</b>  <i>Understanding urban food vulnerability and resilience: a case study of Kuantan, Pahang, Malaysia</i>  <b>Publisher:</b> Natural Hazards  <b>Sampel:</b> 31 responden  <b>Alat Analisis:</b> SPSS  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Pemahaman Emosional:</b>  (Garai, 2017)    <b>Resiliensi:</b>  (Rufat et al., 2015)</p>	<p>Pemahaman Emosional memiliki pengaruh terhadap resiliensi.</p>
3	<p><b>Um dan Han (2020)</b>  <i>Understanding the relationships between global supply chain risk and supply chain resilience: the role of mitigating strategies</i>  <b>Publisher:</b> Supply Chain Management: An International Journal  <b>Sampel:</b> &gt; 271 responden  <b>Alat Analisis:</b> SPSS  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Pemahaman Emosional:</b>  (Giannakis and Papadopoulos, 2016)    <b>Resiliensi:</b>  (Giannakis and Papadopoulos, 2016)</p>	<p>Pemahaman Emosional memiliki pengaruh terhadap resiliensi.</p>
4	<p><b>Yuan et al. (2020)</b>  <i>Social media for enhanced understanding of</i></p>	<p><b>Pemahaman Emosional:</b>  (Yuan, Li, &amp; Liu, 2020; Zhai, Peng, &amp; Yuan, 2020; Zou, Lam, Cai, &amp; Qiang, 2018)</p>	<p>Pemahaman Emosional memiliki pengaruh terhadap resiliensi.</p>



	<p><i>disaster resilience during Hurricane Florence</i>  <b>Publisher:</b> <i>International Journal of Information Management</i>  <b>Sampel:</b> -  <b>Alat Analisis:</b> -  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Resiliensi:</b>  (National Research Council (NRC), 2012)</p>	
5	<p><b>Cheung dan Li (2019)</b>  <i>Understanding visitor–resident relations in overtourism: developing resilience for sustainable tourism</i>  <b>Publisher:</b> <i>Journal of Sustainable Tourism</i>  <b>Sampel:</b> -  <b>Alat Analisis:</b> -  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Pemahaman Emosional:</b>  (Faulkner &amp; Tideswell, 1997; Vargas-Sanchez, Porrás-Bueno, de, &amp; Angeles Plaza-Mejía, 2011)    <b>Resiliensi:</b>  (Butler, 2017; Cheer &amp; Lew, 2017)</p>	<p>Pemahaman Emosional memiliki pengaruh terhadap resiliensi.</p>

### Manajemen Emosional Individu terhadap Resiliensi

No	Identitas Jurnal	Variabel dan Teori	Hasil Analisis
1	<p><b>Çakmak, et al. (2023)</b>  <i>Advancing learning-oriented assessment (LOA): mapping the role of self-assessment, academic resilience, academic motivation in students' test-taking skills, and test anxiety management in Telegram-assisted-language learning</i>  <b>Publisher:</b> <i>Language Testing in Asia</i>  <b>Sampel:</b> 512 responden  <b>Alat Analisis:</b> -</p>	<p><b>Manajemen Emosional Individu:</b>  (Bachman, 2015)    <b>Resiliensi:</b>  (Fletcher &amp; Sarkar, 2003)</p>	<p>Manajemen emosional individu memiliki pengaruh terhadap resiliensi.</p>

	<b>Metode:</b> Kuantitatif		
2	<p><b>Cao et al. (2022)</b>  <i>Effects of acceptance and commitment therapy on self-management skills and psychological resilience of young and middle-aged patients underwent percutaneous transluminal coronary intervention for primary myocardial infarction: a pilot study</i>  <b>Publisher:</b> <i>Trials</i>  <b>Sampel:</b> -  <b>Alat Analisis:</b> SPSS  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Manajemen Emosional Individu:</b>  (Gonzales, et al., 2016)</p> <p><b>Resiliensi:</b>  (Herth, K., 1992)</p>	<p>Manajemen emosional individu memiliki pengaruh terhadap resiliensi.</p>
3	<p><b>Engel et al., (2019)</b>  <i>Medical Risk and Resilience in Adolescents and Young Adults With Epilepsy: The Role of Self-Management Self-Efficacy</i>  <b>Publisher:</b> <i>Journal of Pediatric</i>  <b>Sampel:</b> 180 responden  <b>Alat Analisis:</b> -  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Manajemen Emosional Individu:</b>  (Andrade et al., 2017; Bandura, 1977)</p> <p><b>Resiliensi:</b>  (Luthar, Cicchetti, &amp; Becker, 2000)</p>	<p>Manajemen emosional individu memiliki pengaruh terhadap resiliensi.</p>
4	<p><b>Qiu et al. (2019)</b>  <i>Self-management and psychological resilience moderate the relationships between symptoms and health-related quality of life among patients with hypertension in China</i>  <b>Publisher:</b> <i>Quality of Life Research</i>  <b>Sampel:</b> 73</p>	<p><b>Manajemen Emosional Individu:</b>  (Bourbeau et al., 2015)</p> <p><b>Resiliensi:</b>  (Southwick et al., 2014)</p>	<p>Manajemen emosional individu memiliki pengaruh terhadap resiliensi.</p>

	<b>Alat Analisis:</b> - <b>Metode:</b> Kuantitatif		
5	<b>Jiang, et al. (2023)</b> <i>Study on self-management of real-time and individualized support in stroke patients based on resilience: a protocol for a randomized controlled trial</i> <b>Publisher:</b> <i>Trials</i> <b>Sampel:</b> 394 responden <b>Alat Analisis:</b> SPSS <b>Metode:</b> Kuantitatif	<b>Manajemen Emosional Individu:</b> (Vaughn et al., 2021)  <b>Resiliensi:</b> (CAO H., 2014)	Manajemen emosional individu memiliki pengaruh terhadap resiliensi.

#### Manajemen Emosional Sosial terhadap Resiliensi

No	Identitas Jurnal	Variabel dan Teori	Hasil Analisis
1	<b>Campbell et al. (2023)</b> <i>A social assessment of urban parkland: Analyzing park use and meaning to inform management and resilience planning</i> <b>Publisher:</b> <i>Environmental Science &amp; Policy</i> <b>Sampel:</b> - <b>Alat Analisis:</b> - <b>Metode:</b> Kuantitatif	<b>Manajemen Emosional Sosial:</b> (Taylor et al., 1995)  <b>Resiliensi:</b> (Keck and Sakdapolrak, 2015)	Manajemen emosional sosial memiliki pengaruh terhadap resiliensi.
2	<b>Saja et al. (2022)</b> <i>Assessing social resilience in disaster management</i> <b>Publisher:</b> <i>International Journal of Disaster Risk Reduction</i> <b>Sampel:</b> -	<b>Manajemen Emosional Sosial:</b> (Kwok et al., 2016)  <b>Resiliensi:</b> (Aldrich dan Meyer, 2015)	Manajemen emosional sosial memiliki pengaruh terhadap resiliensi.

	<b>Alat Analisis:</b> SPSS <b>Metode:</b> Kuantitatif		
3	<b>Wei dan Taormina (2014)</b> <i>A new multidimensional measure of personal resilience and its use: Chinese nurse resilience, organizational socialization and career success</i> <b>Publisher:</b> Nursing Inquiry <b>Sampel:</b> 244 responden <b>Alat Analisis:</b> - <b>Metode:</b> Kuantitatif	<b>Manajemen Emosional Sosial:</b> (Taormina, 1997)  <b>Resiliensi:</b> (Masten, 2001)	Manajemen emosional sosial memiliki pengaruh terhadap resiliensi.
4	<b>Ellison dan Woods (2016)</b> <i>A Review of Physical Education Teacher Resilience in Schools of Poverty Through the Lens of Occupational Teacher Socialization</i> <b>Publisher:</b> Urban Education <b>Sampel:</b> 25.135 <b>Alat Analisis:</b> - <b>Metode:</b> Kuantitatif	<b>Manajemen Emosional Sosial:</b> (Hushman & Napper-Owens, 2012)  <b>Resiliensi:</b> (Yonezawa <i>et al.</i> , 2011)	Manajemen emosional sosial memiliki pengaruh terhadap resiliensi.
5	<b>Axpe, et al. (2023)</b> <i>Paternal and maternal socialization perception on adolescent resilience</i> <b>Publisher:</b> Annals of Psychology <b>Sampel:</b> 899 responden <b>Alat Analisis:</b> SPSS <b>Metode:</b> Kuantitatif	<b>Manajemen Emosional Sosial:</b> (Darling & Steinberg, 1993)  <b>Resiliensi:</b> (Skala & Bruckner, 2014)	Manajemen emosional sosial memiliki pengaruh terhadap resiliensi.

### Review Jurnal Resiliensi Akademik terhadap Keterlibatan Mahasiswa

No	Identitas Jurnal	Variabel dan Teori	Hasil Analisis
1	<p><b>Ojo, et al. (2022)</b>  <i>Examining the Predictors of Resilience and Work Engagement during the COVID-19 Pandemic</i>  <b>Sampel:</b> 259 karyawan di Malaysia  <b>Alat Analisis:</b> SmartPLS  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Resiliensi:</b>                      (Gobbi et al., 2020)  <b>Keterlibatan:</b>                      (Schaufeli and Bakker, 2004)</p>	<p>Resiliensi memiliki pengaruh yang <b>signifikan</b> terhadap keterlibatan.</p>
2	<p><b>Fuente et al. (2021)</b>  <i>Cross-Sectional Study of Resilience, Positivity and Coping Strategies as Predictors of Engagement-Burnout in Undergraduate Students: Implications for Prevention and Treatment in Mental Well-Being</i>  <b>Publisher:</b> Frontiers in Psychiatry  <b>Sampel:</b> 1.126 sarjana  <b>Alat Analisis:</b> SPSS  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Resiliensi:</b>                      (Fletcher dan Sarkar, 2013)  <b>Keterlibatan:</b>                      (Schaufeli et al., 2002)</p>	<p>Resiliensi memiliki pengaruh yang <b>positif</b> terhadap keterlibatan.</p>
3	<p><b>Kim et al. (2021)</b>  <i>The reciprocal relationship between academic resilience and emotional engagement of students and the effects of participating in the Educational Welfare Priority Support Project in Korea: Autoregressive cross-lagged modeling</i>  <b>Publisher:</b></p>	<p><b>Resiliensi:</b>                      (Martin &amp; Marsh, 2009)  <b>Keterlibatan:</b>                      (Carini et al., 2006; Chapman, 2003)</p>	<p>Resiliensi berpengaruh <b>positif</b> terhadap keterlibatan mahasiswa</p>

	<p><i>International Journal of Educational Research</i></p> <p><b>Sampel:</b> 130 siswa sekolah dasar dan menengah</p> <p><b>Alat Analisis:</b> Kuesioner</p> <p><b>Metode:</b> Kuantitatif</p>		
4	<p><b>Sartika dan Nirbita (2022)</b></p> <p><i>Resiliensi Akademik dan Keterlibatan Mahasiswa Calon Guru : Studi Transisi Pembelajaran Era Post-Pandemic</i></p> <p><b>Publisher:</b> <i>Jurnal Paedagogy</i></p> <p><b>Sampel:</b> 376 mahasiswa calon guru Universitas Siliwangi</p> <p><b>Alat Analisis:</b> Statistik deskriptif dan inferensial</p> <p><b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Resiliensi:</b> (Ahmed <i>et al.</i>, 2018)</p> <p><b>Keterlibatan:</b> (Christenson <i>et al.</i>, 2012)</p>	Resiliensi berpengaruh <b>positif</b> terhadap keterlibatan mahasiswa
5	<p><b>Ahmed <i>et al.</i>, (2018)</b></p> <p><i>Examining the links between teachers support, academic efficacy, academic resilience, and student engagement in Bahrain</i></p> <p><b>Publisher:</b> <i>International Journal of Advanced and Applied Sciences</i></p> <p><b>Sampel:</b> 350 mahasiswa dari lima universitas swasta di Bahrain</p> <p><b>Alat Analisis:</b> SmartPLS</p> <p><b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Resiliensi:</b> (Hobfoll <i>et al.</i>, 2003)</p> <p><b>Keterlibatan:</b> (Schaufeli <i>et al.</i>, 2002)</p>	Resiliensi berpengaruh <b>positif dan signifikan</b> terhadap keterlibatan mahasiswa

### Review Jurnal Keterlibatan Mahasiswa terhadap Prestasi Akademik

No	Identitas Jurnal	Variabel dan Teori	Hasil Analisis
1	<p><b>Ayala dan Manzano (2018)</b>  <i>Academic performance of first-year university students: the influence of resilience and engagement</i>  <b>Publisher:</b> Higher Education Research &amp; Development  <b>Sampel:</b> 748 mahasiswa  <b>Alat Analisis:</b> SPSS  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Keterlibatan:</b>                      (Manzano, 2002)  <b>Prestasi Akademik:</b>                      (Salanova et al., 2009)</p>	<p>Keterlibatan mahasiswa berpengaruh <b>positif</b> terhadap prestasi akademik.</p>
2	<p><b>Sa'adah dan Ariati (2018)</b>  <i>Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang</i>  <b>Publisher:</b> Jurnal Empati  <b>Sampel:</b> 347 siswa kelas IX SMA Negeri 9 Semarang  <b>Alat Analisis:</b> Cluster Sampling  <b>Metode:</b> Kuantitatif</p>	<p><b>Keterlibatan:</b>                      (Reeve dan Tseng, 2011)  <b>Prestasi Akademik:</b>                      (Salvin, 2010)</p>	<p>Keterlibatan mahasiswa berpengaruh <b>positif</b> terhadap prestasi akademik.</p>
3	<p><b>Bariyah dan Pierewan (2012)</b>  <i>Keterlibatan Siswa (Student Engagement) terhadap Prestasi Belajar</i>  <b>Publisher:</b> Jurnal Psikologi  <b>Sampel:</b> 61 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih</p>	<p><b>Keterlibatan:</b>                      (Fredericks et al., 2004)  <b>Prestasi Akademik:</b>                      (Suryabrata, 2003)</p>	<p>Keterlibatan mahasiswa berpengaruh <b>positif dan signifikan</b> terhadap prestasi akademik.</p>

	<b>Alat Analisis:</b> SPSS <b>Metode:</b> Kuantitatif		
4	<b>Dharmayana dan Shinta (2019)</b> <i>Korelasi Antara Keterlibatan Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu</i> <b>Publisher:</b> TRIADIK <b>Sampel:</b> 353 siswa di SMK Negeri 1 Bengkulu <b>Alat Analisis:</b> Kuesioner <b>Metode:</b> Kuantitatif	<b>Keterlibatan:</b> (Fredericks <i>et al.</i> 2004)  <b>Prestasi Akademik:</b> (Ahmadi dan Supriyono, 2004)	Keterlibatan mahasiswa berpengaruh <b>positif dan signifikan</b> terhadap prestasi akademik.
5	<b>Jamaluddin et al., (2022)</b> <i>Student Engagement dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa</i> <b>Publisher:</b> <i>Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa</i> <b>Sampel:</b> 97 mahasiswa <b>Alat Analisis:</b> Spearman Rank Correlation <b>Metode:</b> Kuantitatif	<b>Keterlibatan:</b> (Reeve dan Tseng, 2011)  <b>Prestasi Akademik:</b> Fredricks, Filsecker, & Lawson (2016)	Keterlibatan mahasiswa berpengaruh <b>signifikan</b> terhadap prestasi akademik.



**LAMPIRAN 2**  
**KUESIONER PENELITIAN**

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth. Responden Penelitian

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia

Nama : Ar'ruumazakia Paramadina Mulia

NIM : 19311496

Fakultas : Bisnis dan Ekonomika

Jurusan : Manajemen

Dalam rangka mencari data guna menyusun skripsi dengan judul “Kecerdasan Emosional, Resiliensi, dan Keterlibatan dalam Proses Belajar Pasca Pandemi Covid-19 untuk Para Mahasiswa”, maka saya mohon bantuan serta kesediaannya Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan penelitian dan tidak disajikan ke pihak luar, serta kerahasiaan dalam mengisi kuesioner ini terjamin sepenuhnya. Oleh karena itu, saya berharap jawaban Saudara/I berikan dengan jujur dan terbuka akan sangat membantu dalam penelitian ini. Atas partisipasi dan kesediaan Saudara/I dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya



Ar'ruumazakia Paramadina Mulia

**a. Identitas Responden**

1. Nama atau Inisial :
2. Jenis Kelamin :  
 Laki-Laki  
 Perempuan
3. Usia :
4. Jurusan :
5. Angkatan :
6. Asal tempat tinggal :
7. Kota Universitas :
8. Rata-rata pengeluaran per bulan :

**b. Petunjuk Pengisian Kuesioner**

1. Mohon untuk memilih jawaban yang sesuai dengan Saudara/I rasakan.
2. Setiap pertanyaan hanya dijawab dengan satu jawaban.
3. Mohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan penuh tanggung jawab.

<b>Persepsi Emosional (<i>Emotional Use</i>)</b>					
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.1	Saya dapat mengenali emosi yang dirasakan dosen dan teman sekelas melalui ekspresi mereka media virtual (Google meet, Zoom, dan lain-lain)	5	4	2	1
1.2	Saya dapat memahami pesan non-verbal yang disampaikan melalui media virtual (Google meet, Zoom, dan lain-lain)	5	4	2	1
1.3	Saya dapat mengetahui ketika seseorang berbohong kepada saya dengan melihat ekspresi wajah mereka melalui media virtual	5	4	2	1
<b>Penggunaan Emosional (<i>Emotional Use</i>)</b>					
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.4	Saya orang yang perasa dan saya menilai perasaan saya sebelum mengambil keputusan	5	4	2	1
1.5	Ketika menghadapi masalah, saya menggunakan perasaan dan pendekatan yang berbeda untuk menyelesaikannya dari berbagai sudut pandang	5	4	2	1
1.6	Saya mempercayai <i>feeling</i> saya untuk memberikan respon yang tepat terhadap suatu masalah	5	4	2	1
<b>Pemahaman Emosional (<i>Emotional Understanding</i>)</b>					
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.7	Saya merasa mudah untuk menjelaskan emosi saya dalam banyak kata seperti kebahagiaan atau kesedihan	5	4	2	1
1.8	Saya dapat menjelaskan emosi yang saya rasakan	5	4	2	1
1.9	Saya memiliki kosa kata yang luas untuk menggambarkan emosi saya	5	4	2	1
<b>Manajemen Emosional Individu (<i>Emotional Individual Management</i>)</b>					
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.10	Ketika saya marah, saya mampu mengubah suasana hati saya	5	4	2	1
1.11	Saya dapat menangani situasi yang penuh tekanan tanpa gugup	5	4	2	1
1.12	Saya mampu menangani sebagian besar masalah	5	4	2	1
<b>Manajemen Emosional Sosial (<i>Emotional Individual Social</i>)</b>					
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.13	Ketika seseorang yang saya kenal sedang dalam suasana hati yang buruk, saya membantu mereka tenang dan merasa lebih baik	5	4	2	1
1.14	Saya tahu bagaimana cara memperbaiki suasana hati orang lain	5	4	2	1

1.15	Saya pandai membantu orang lain untuk merasa lebih baik ketika mereka merasa sedih atau marah	5	4	2	1
------	---	---	---	---	---

<b>Resiliensi</b>					
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
2.1	Berhadapan dengan teman dan situasi yang sulit membuat saya tumbuh	5	4	2	1
2.2	Dalam proses belajar, saya dapat berkembang karena saya belajar dari kesalahan	5	4	2	1
2.3	Saya melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar	5	4	2	1
2.4	Saya dapat menangani situasi yang tidak terduga	5	4	2	1
2.5	Saya pulih kembali setelah menghadapi kesulitan yang mungkin muncul dalam proses belajar	5	4	2	1

<b>Keterlibatan</b>					
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
3.1	Saya merasa energi saya penuh ketika belajar	5	4	2	1
3.2	Saya dapat belajar dalam jangka waktu yang lama	5	4	2	1
3.3	Saya merasa kuat dan berenergi ketika belajar	5	4	2	1
3.4	Saya antusias dengan studi saya	5	4	2	1
3.5	Saya bangga dengan studi saya	5	4	2	1
3.6	Saya merasa studi saya menantang	5	4	2	1
3.7	Waktu cepat berlalu ketika saya belajar	5	4	2	1
3.8	Ketika sedang belajar, saya melupakan segala sesuatu yang terjadi disekitar saya	5	4	2	1
3.9	Saya senang ketika berkonsentrasi pada pelajaran saya	5	4	2	1

<b>Prestasi Akademik</b>					
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
4.1	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik tertentu	5	4	2	1
4.2	Saya memiliki harapan tinggi terhadap hasil akhir akademik saya	5	4	2	1
4.3	Saya memandang penting nilai yang saya dapat pada tugas-tugas akademik	5	4	2	1

**LAMPIRAN 3**  
**TABULASI DATA MENTAH**

1. Persepsi Emosional

<b>No</b>	<b>EP1</b>	<b>EP2</b>	<b>EP3</b>
1.	4	4	4
2.	3	3	2
3.	4	4	2
4.	3	3	2
5.	3	3	3
6.	3	2	2
7.	1	2	1
8.	1	1	2
9.	1	1	1
10.	1	2	1
11.	2	1	1
12.	2	1	1
13.	4	3	3
14.	3	4	3
15.	2	1	1
16.	4	3	3
17.	3	4	3
18.	2	2	2
19.	1	1	2
20.	1	1	1
21.	4	4	4
22.	4	3	3
23.	4	4	4
24.	1	1	2
25.	2	1	1
26.	2	1	1
27.	3	4	3

28.	4	3	3
29.	4	3	3
30.	4	3	4
31.	4	3	4
32.	3	3	4
33.	3	3	2
34.	4	3	4
35.	3	4	2
36.	3	3	2
37.	4	3	4
38.	4	3	4
39.	3	4	2
40.	4	3	3
41.	3	3	4
42.	3	4	4
43.	2	3	2
44.	4	3	4
45.	1	2	1
46.	1	2	1
47.	4	4	3
48.	4	4	4
49.	4	4	3
50.	2	2	1
51.	1	1	2
52.	4	3	4
53.	4	3	3
54.	2	2	1
55.	4	3	2
56.	4	4	3
57.	4	4	3
58.	2	1	2
59.	3	4	2

60.	4	3	4
61.	1	2	2
62.	4	4	3
63.	2	1	1
64.	2	1	1
65.	4	2	2
66.	1	2	1
67.	2	1	2
68.	1	1	1
69.	4	4	4
70.	2	2	1
71.	4	4	3
72.	4	4	3
73.	4	4	3
74.	4	4	3
75.	2	2	1
76.	4	3	3
77.	4	4	4
78.	4	4	3
79.	4	3	2
80.	1	2	2
81.	1	1	2
82.	1	2	1
83.	2	1	1
84.	4	3	3
85.	3	3	2
86.	1	2	1
87.	4	4	3
88.	3	4	4
89.	1	1	2
90.	3	3	4
91.	4	3	2

92.	3	3	4
93.	1	2	1
94.	2	1	1
95.	1	2	2
96.	4	3	4
97.	2	2	1
98.	4	3	4
99.	1	1	2
100.	3	3	2
101.	4	3	4
102.	4	3	4
103.	4	4	3
104.	1	2	1
105.	2	1	1
106.	4	4	3
107.	3	4	3
108.	4	4	3
109.	3	3	4
110.	4	4	3
111.	4	3	3
112.	3	3	4
113.	4	4	3
114.	4	4	3
115.	4	3	4
116.	3	4	4
117.	2	2	1
118.	1	2	1
119.	3	4	3
120.	4	4	3
121.	1	2	1
122.	4	3	4
123.	2	1	1



124.	4	4	3
125.	4	4	4
126.	4	4	3
127.	2	2	1
128.	3	4	4
129.	3	3	4
130.	4	3	4
131.	4	3	4
132.	4	4	3
133.	2	1	1
134.	4	3	3
135.	2	1	2
136.	2	1	1
137.	4	4	3
138.	1	2	2
139.	4	4	3
140.	3	4	3
141.	2	1	2
142.	3	3	3
143.	2	2	1
144.	3	4	3
145.	4	3	3
146.	3	3	4
147.	3	4	4
148.	4	3	4
149.	4	3	3
150.	2	1	2
151.	2	2	1
152.	4	3	4
153.	4	3	4
154.	4	3	4
155.	3	4	4

156.	4	4	3
157.	4	3	4
158.	4	3	3
159.	4	4	3
160.	2	1	1
161.	4	4	3
162.	3	3	4
163.	3	4	4
164.	4	3	3
165.	1	2	1
166.	4	3	4
167.	3	3	4
168.	4	3	4
169.	4	4	3
170.	3	4	3
171.	4	3	4
172.	2	1	1
173.	3	4	3
174.	3	4	3
175.	4	3	3
176.	2	1	1
177.	4	4	3
178.	3	4	3
179.	4	3	4
180.	3	4	3
181.	4	4	3
182.	3	3	4
183.	4	3	4
184.	4	3	3
185.	3	4	3
186.	4	3	4
187.	3	4	4

188.	4	3	4
189.	4	3	4
190.	3	4	3
191.	3	3	4
192.	3	3	4
193.	1	2	1
194.	3	4	3
195.	3	3	4
196.	3	4	3
197.	4	3	4
198.	4	3	3
199.	4	3	4
200.	4	3	4
201.	4	3	4
202.	2	1	1
203.	3	4	3
204.	3	4	3
205.	3	3	4
206.	4	3	4
207.	4	3	4
208.	3	4	3
209.	4	4	4
210.	3	4	3
211.	3	4	3
212.	4	3	4

## 2. Penggunaan Emosional

No	EUS1	EUS2	EUS3
1.	4	4	4
2.	3	3	3
3.	3	3	3

4.	4	3	2
5.	3	3	2
6.	4	3	3
7.	2	1	2
8.	3	4	3
9.	3	4	3
10.	1	2	2
11.	4	3	4
12.	2	2	1
13.	4	3	4
14.	3	4	4
15.	1	2	2
16.	4	4	4
17.	3	4	4
18.	3	4	4
19.	1	3	2
20.	4	4	4
21.	3	3	4
22.	4	4	4
23.	3	3	3
24.	3	4	4
25.	2	2	2
26.	4	3	3
27.	3	4	3
28.	4	3	4
29.	4	3	3
30.	3	4	3
31.	3	3	4
32.	4	3	4
33.	2	3	2
34.	3	3	4
35.	2	4	3

36.	3	4	2
37.	3	3	4
38.	3	3	4
39.	2	3	2
40.	4	4	3
41.	4	3	4
42.	3	4	3
43.	4	3	3
44.	4	3	4
45.	3	3	4
46.	4	3	4
47.	4	4	3
48.	3	3	4
49.	3	4	4
50.	3	4	3
51.	4	4	3
52.	3	4	4
53.	4	4	3
54.	3	4	3
55.	2	3	2
56.	3	4	4
57.	3	4	4
58.	2	1	2
59.	2	3	2
60.	4	3	4
61.	4	3	3
62.	3	3	4
63.	3	4	4
64.	2	1	1
65.	4	3	4
66.	3	4	4
67.	4	4	3

68.	4	3	3
69.	3	4	4
70.	1	1	2
71.	4	4	3
72.	4	3	3
73.	4	4	3
74.	4	3	4
75.	2	1	2
76.	4	3	4
77.	3	3	4
78.	4	3	4
79.	2	3	2
80.	4	4	3
81.	3	4	3
82.	3	4	4
83.	4	3	3
84.	4	3	4
85.	2	3	3
86.	3	4	3
87.	4	3	3
88.	3	3	4
89.	4	3	4
90.	4	3	4
91.	2	4	2
92.	4	3	3
93.	3	4	4
94.	2	4	3
95.	1	4	3
96.	3	3	4
97.	2	1	1
98.	4	1	2
99.	1	1	2

100.	2	3	4
101.	4	4	3
102.	3	4	3
103.	3	4	3
104.	3	4	4
105.	2	1	2
106.	3	4	3
107.	3	4	3
108.	3	4	3
109.	3	4	4
110.	4	4	3
111.	4	4	3
112.	3	3	3
113.	4	3	4
114.	3	4	4
115.	3	4	3
116.	4	4	3
117.	2	2	1
118.	4	3	3
119.	4	3	4
120.	4	4	4
121.	4	4	3
122.	4	3	4
123.	2	2	2
124.	3	4	3
125.	4	3	4
126.	4	4	4
127.	2	2	2
128.	3	4	3
129.	4	3	4
130.	4	4	3
131.	3	3	4

132.	4	3	4
133.	2	1	2
134.	4	3	3
135.	2	1	2
136.	2	2	1
137.	4	4	4
138.	1	1	2
139.	3	4	3
140.	4	3	4
141.	1	1	2
142.	1	2	1
143.	2	1	2
144.	4	3	3
145.	4	4	3
146.	4	3	4
147.	4	3	3
148.	3	4	4
149.	4	2	4
150.	2	2	1
151.	1	2	2
152.	4	3	4
153.	3	4	3
154.	3	3	4
155.	4	3	4
156.	3	4	3
157.	4	3	4
158.	3	4	4
159.	3	4	4
160.	2	1	1
161.	4	3	4
162.	3	3	4
163.	3	4	4



164.	4	4	3
165.	4	3	4
166.	3	4	3
167.	4	3	4
168.	3	4	4
169.	4	4	3
170.	4	3	4
171.	2	3	4
172.	2	1	2
173.	4	4	4
174.	4	3	3
175.	4	4	3
176.	2	1	2
177.	3	4	3
178.	4	3	3
179.	3	4	4
180.	4	4	4
181.	3	4	4
182.	4	3	4
183.	3	3	4
184.	4	3	3
185.	4	4	3
186.	4	4	3
187.	3	3	4
188.	3	4	3
189.	3	4	3
190.	3	4	3
191.	2	2	1
192.	4	3	4
193.	2	1	2
194.	4	3	3
195.	3	4	4

196.	4	4	3
197.	3	4	4
198.	4	3	4
199.	4	3	4
200.	4	4	3
201.	3	3	3
202.	2	1	2
203.	4	3	4
204.	3	4	3
205.	4	4	3
206.	3	4	3
207.	4	3	4
208.	4	3	4
209.	3	4	4
210.	3	3	4
211.	4	3	4
212.	3	4	3

### 3. Pemahaman Emosional

No	EUN1	EUN2	EUN3
1.	4	2	2
2.	3	3	3
3.	3	3	2
4.	2	2	2
5.	3	1	2
6.	4	4	3
7.	3	3	4
8.	4	4	4
9.	3	4	4
10.	1	1	2
11.	4	3	3
12.	1	2	2

13.	4	3	3
14.	4	3	4
15.	1	2	2
16.	4	3	3
17.	4	3	4
18.	3	4	3
19.	2	1	2
20.	3	4	3
21.	3	3	4
22.	3	3	4
23.	3	4	4
24.	3	3	3
25.	1	2	2
26.	3	4	4
27.	4	3	3
28.	4	3	3
29.	4	4	3
30.	4	4	3
31.	3	4	4
32.	4	3	3
33.	3	4	3
34.	4	3	4
35.	3	4	2
36.	2	3	2
37.	3	4	3
38.	4	3	4
39.	3	4	2
40.	4	3	4
41.	3	4	3
42.	3	4	3
43.	4	4	4
44.	3	3	4

45.	4	4	4
46.	3	4	3
47.	3	4	4
48.	4	3	3
49.	4	3	3
50.	3	4	4
51.	3	4	4
52.	3	3	4
53.	3	3	4
54.	4	4	4
55.	3	3	2
56.	3	4	4
57.	3	3	3
58.	1	1	2
59.	3	4	2
60.	3	4	3
61.	4	4	3
62.	4	3	3
63.	3	3	4
64.	2	1	2
65.	3	3	4
66.	3	3	4
67.	3	4	4
68.	4	4	3
69.	3	3	4
70.	1	2	2
71.	3	4	3
72.	4	4	3
73.	3	4	4
74.	4	3	3
75.	2	2	1
76.	4	3	4

77.	3	4	4
78.	4	4	4
79.	4	3	3
80.	4	3	4
81.	3	4	4
82.	3	4	3
83.	4	3	3
84.	3	4	4
85.	4	3	2
86.	3	4	4
87.	4	4	3
88.	4	3	4
89.	3	4	4
90.	4	3	4
91.	3	4	3
92.	4	4	3
93.	3	3	4
94.	4	4	4
95.	4	4	3
96.	4	3	3
97.	2	1	1
98.	2	1	2
99.	4	3	3
100.	3	3	2
101.	4	3	4
102.	3	4	4
103.	3	4	3
104.	3	4	3
105.	2	1	1
106.	4	4	3
107.	4	3	4
108.	4	3	3

109.	3	3	4
110.	4	3	3
111.	4	3	3
112.	4	4	3
113.	4	3	3
114.	3	4	4
115.	3	4	4
116.	3	4	3
117.	2	1	1
118.	4	3	4
119.	4	4	3
120.	3	4	3
121.	3	4	4
122.	3	4	4
123.	2	2	1
124.	4	3	4
125.	3	4	3
126.	3	3	4
127.	1	2	2
128.	4	3	4
129.	3	3	4
130.	4	3	4
131.	3	3	4
132.	3	4	3
133.	1	2	2
134.	3	4	4
135.	1	1	2
136.	2	2	2
137.	3	4	4
138.	1	1	2
139.	4	3	4
140.	3	3	4

141.	4	4	3
142.	4	3	4
143.	3	4	3
144.	1	1	2
145.	2	2	1
146.	3	4	4
147.	4	4	3
148.	4	3	3
149.	4	3	4
150.	2	1	2
151.	1	2	2
152.	3	4	4
153.	4	3	4
154.	3	4	4
155.	3	4	4
156.	4	4	3
157.	3	3	4
158.	3	4	3
159.	3	3	4
160.	2	2	1
161.	4	4	4
162.	4	3	3
163.	3	4	4
164.	4	3	4
165.	3	3	4
166.	3	3	4
167.	4	3	4
168.	4	3	3
169.	4	3	4
170.	3	4	4
171.	4	3	3
172.	1	1	2

173.	3	3	4
174.	3	4	3
175.	3	4	3
176.	2	1	2
177.	4	4	3
178.	4	4	3
179.	3	4	3
180.	3	3	4
181.	3	4	4
182.	3	4	3
183.	3	3	4
184.	4	4	3
185.	4	3	4
186.	3	4	4
187.	3	4	4
188.	4	4	4
189.	3	4	3
190.	4	3	4
191.	2	1	1
192.	3	4	4
193.	4	3	4
194.	4	4	3
195.	4	3	4
196.	4	3	4
197.	3	3	4
198.	2	2	1
199.	3	3	3
200.	3	4	3
201.	4	3	4
202.	1	2	1
203.	3	3	4
204.	4	4	4



205.	4	3	4
206.	4	4	4
207.	2	2	1
208.	4	4	3
209.	3	3	4
210.	3	3	4
211.	4	3	4
212.	4	3	3

#### 4. Manajemen Emosional Individual

No	EIM1	EIM2	EIM3
1.	4	2	3
2.	3	3	3
3.	2	1	3
4.	3	3	2
5.	3	2	2
6.	3	3	3
7.	4	4	3
8.	3	3	4
9.	3	3	3
10.	2	4	3
11.	4	2	2
12.	2	1	1
13.	4	4	4
14.	3	3	4
15.	1	4	3
16.	4	4	3
17.	3	3	4
18.	4	3	4
19.	2	2	4
20.	3	4	4

21.	4	3	4
22.	4	4	3
23.	3	4	4
24.	4	4	4
25.	2	2	1
26.	4	3	3
27.	4	3	4
28.	4	3	3
29.	4	3	3
30.	3	4	4
31.	3	3	4
32.	3	3	3
33.	4	3	4
34.	3	3	4
35.	3	2	3
36.	3	3	4
37.	4	4	3
38.	3	3	4
39.	4	3	4
40.	4	3	4
41.	4	4	3
42.	4	3	3
43.	3	3	3
44.	3	4	3
45.	4	3	3
46.	3	3	4
47.	3	3	4
48.	4	3	4
49.	4	4	3
50.	4	3	3
51.	3	3	4
52.	4	3	3

53.	4	3	3
54.	3	3	4
55.	4	3	4
56.	3	3	4
57.	4	4	3
58.	2	2	1
59.	3	3	4
60.	4	4	3
61.	3	4	4
62.	3	4	4
63.	4	3	3
64.	2	1	1
65.	4	4	4
66.	4	4	3
67.	3	3	4
68.	3	4	4
69.	4	4	4
70.	2	1	3
71.	4	3	4
72.	3	4	3
73.	3	4	3
74.	4	4	4
75.	1	2	2
76.	3	3	3
77.	3	3	4
78.	3	4	4
79.	4	2	3
80.	3	3	4
81.	3	3	4
82.	3	4	4
83.	3	4	4
84.	3	4	3

85.	3	4	4
86.	3	3	4
87.	3	4	4
88.	3	4	3
89.	4	3	3
90.	3	3	4
91.	4	3	3
92.	3	4	4
93.	4	3	3
94.	3	4	3
95.	3	4	4
96.	4	3	3
97.	4	4	3
98.	4	4	3
99.	3	4	3
100.	3	4	3
101.	3	3	4
102.	3	3	3
103.	3	3	4
104.	3	4	3
105.	3	3	4
106.	3	4	4
107.	4	3	4
108.	4	4	3
109.	3	4	3
110.	3	4	4
111.	4	3	4
112.	4	3	4
113.	4	3	3
114.	4	3	3
115.	3	3	4
116.	4	4	3

117.	3	4	4
118.	3	3	4
119.	4	4	3
120.	4	3	4
121.	3	3	4
122.	3	4	4
123.	2	2	2
124.	3	3	4
125.	4	4	4
126.	4	3	4
127.	2	1	2
128.	3	4	3
129.	4	3	4
130.	4	3	3
131.	3	4	3
132.	4	4	4
133.	1	2	2
134.	3	3	4
135.	2	2	1
136.	1	1	2
137.	3	3	4
138.	1	2	2
139.	3	4	4
140.	3	3	4
141.	4	3	4
142.	3	4	3
143.	4	4	4
144.	2	2	2
145.	2	1	2
146.	3	3	4
147.	4	3	4
148.	4	3	4

149.	4	3	4
150.	1	2	1
151.	1	1	2
152.	3	3	4
153.	4	4	4
154.	3	4	3
155.	3	4	4
156.	3	4	4
157.	4	3	4
158.	3	4	4
159.	3	4	4
160.	2	1	2
161.	3	4	3
162.	3	4	4
163.	4	4	4
164.	4	4	3
165.	3	4	3
166.	4	3	4
167.	4	3	4
168.	3	4	3
169.	4	4	4
170.	3	4	3
171.	4	3	4
172.	2	2	1
173.	4	3	4
174.	3	4	3
175.	4	4	4
176.	1	2	1
177.	4	4	3
178.	3	3	4
179.	4	3	3
180.	4	3	4

181.	3	3	4
182.	3	4	4
183.	4	3	3
184.	4	3	3
185.	4	3	3
186.	3	4	3
187.	3	4	3
188.	3	3	4
189.	4	4	3
190.	3	4	3
191.	2	1	2
192.	2	1	2
193.	3	3	3
194.	4	3	4
195.	4	3	3
196.	3	4	3
197.	3	4	4
198.	2	2	1
199.	4	4	3
200.	4	3	3
201.	3	4	3
202.	2	2	2
203.	3	3	3
204.	3	4	3
205.	3	4	3
206.	3	4	4
207.	1	2	2
208.	3	4	3
209.	3	4	3
210.	3	4	3
211.	3	4	3
212.	4	4	3

## 5. Manajemen Emosional Sosial

<b>No</b>	<b>ESM1</b>	<b>ESM2</b>	<b>ESM3</b>
1.	3	3	3
2.	4	3	3
3.	4	4	3
4.	3	2	3
5.	3	3	3
6.	4	2	3
7.	3	3	4
8.	4	3	3
9.	3	2	2
10.	2	2	1
11.	2	2	1
12.	2	2	2
13.	3	3	4
14.	4	4	3
15.	1	2	1
16.	3	3	4
17.	4	4	3
18.	4	2	2
19.	2	1	1
20.	4	4	3
21.	3	2	1
22.	4	4	3
23.	3	4	4
24.	3	3	3
25.	1	2	2
26.	4	4	3
27.	3	3	4
28.	4	4	3
29.	4	3	4
30.	3	3	4



31.	3	4	3
32.	3	4	4
33.	3	3	2
34.	4	3	4
35.	4	3	2
36.	4	3	3
37.	4	3	3
38.	3	4	3
39.	3	3	2
40.	3	4	3
41.	3	4	3
42.	4	4	3
43.	4	4	3
44.	3	4	4
45.	4	3	3
46.	1	1	2
47.	3	4	4
48.	4	3	3
49.	4	3	3
50.	3	3	4
51.	4	4	3
52.	4	3	3
53.	4	4	4
54.	2	1	1
55.	3	3	4
56.	4	3	4
57.	3	4	4
58.	1	2	1
59.	4	3	2
60.	4	3	3
61.	3	4	3
62.	3	3	3

63.	3	4	3
64.	2	2	1
65.	3	3	4
66.	3	4	4
67.	4	3	3
68.	3	3	4
69.	4	3	4
70.	2	2	1
71.	4	4	3
72.	4	4	3
73.	3	4	4
74.	3	3	4
75.	1	2	2
76.	4	4	4
77.	4	3	4
78.	4	4	4
79.	4	3	3
80.	3	4	3
81.	2	1	2
82.	1	2	1
83.	3	3	4
84.	3	4	4
85.	3	4	3
86.	4	3	3
87.	3	3	4
88.	3	4	3
89.	4	4	3
90.	3	3	4
91.	4	4	2
92.	3	3	4
93.	3	4	4
94.	4	3	3

95.	2	1	2
96.	4	4	3
97.	4	3	4
98.	4	3	4
99.	2	1	2
100.	4	3	4
101.	3	4	3
102.	2	1	1
103.	3	3	4
104.	1	2	1
105.	3	4	4
106.	3	3	4
107.	3	4	4
108.	3	4	3
109.	3	4	3
110.	4	3	3
111.	3	4	4
112.	4	3	4
113.	4	4	3
114.	4	4	3
115.	4	3	4
116.	4	4	3
117.	1	1	2
118.	4	4	3
119.	4	4	3
120.	4	3	4
121.	4	4	3
122.	3	4	3
123.	2	2	2
124.	4	3	3
125.	4	3	3
126.	3	3	4

127.	2	1	2
128.	3	4	3
129.	3	3	4
130.	3	4	4
131.	4	4	3
132.	3	3	4
133.	2	2	1
134.	3	4	3
135.	2	1	2
136.	2	2	2
137.	4	3	4
138.	1	1	1
139.	4	3	4
140.	4	3	3
141.	2	2	1
142.	4	3	3
143.	1	2	1
144.	3	4	3
145.	3	3	4
146.	3	4	3
147.	4	4	3
148.	3	3	4
149.	4	3	3
150.	1	2	2
151.	1	2	2
152.	4	3	4
153.	3	3	4
154.	4	3	3
155.	3	4	4
156.	3	4	4
157.	4	3	4
158.	3	4	4

159.	3	4	4
160.	1	2	2
161.	4	4	4
162.	4	4	3
163.	3	4	4
164.	4	3	4
165.	4	3	4
166.	3	4	3
167.	3	4	3
168.	4	3	4
169.	4	3	3
170.	4	3	4
171.	3	4	3
172.	2	2	1
173.	3	4	3
174.	1	1	1
175.	3	3	3
176.	2	1	2
177.	3	3	3
178.	4	4	3
179.	3	3	4
180.	3	4	3
181.	4	4	3
182.	3	4	3
183.	4	3	3
184.	4	3	3
185.	3	4	3
186.	4	3	4
187.	4	4	4
188.	3	3	4
189.	4	4	4
190.	3	4	3

191.	3	3	4
192.	2	2	1
193.	2	1	2
194.	3	4	4
195.	1	2	1
196.	3	3	4
197.	3	4	3
198.	3	3	4
199.	4	3	3
200.	3	4	3
201.	4	3	4
202.	1	1	2
203.	4	4	3
204.	4	3	3
205.	4	3	3
206.	3	4	3
207.	1	2	1
208.	4	3	4
209.	4	3	4
210.	3	4	3
211.	3	4	4
212.	4	3	3

## 6. Resiliensi

<b>No</b>	<b>R1</b>	<b>R2</b>	<b>R3</b>	<b>R4</b>	<b>R5</b>
1.	3	3	3	3	3
2.	3	3	3	3	3
3.	4	4	4	4	4
4.	3	3	3	2	3
5.	3	4	3	3	3
6.	4	4	3	3	3

7.	4	4	4	4	3
8.	3	4	4	3	4
9.	3	4	4	3	4
10.	3	3	4	3	3
11.	3	3	4	2	3
12.	4	3	3	2	3
13.	4	3	3	4	4
14.	3	4	4	3	3
15.	3	4	3	4	3
16.	3	4	4	4	3
17.	4	4	3	4	3
18.	4	4	4	3	3
19.	3	4	4	4	3
20.	4	4	3	4	3
21.	4	4	3	3	3
22.	3	3	4	4	3
23.	3	3	4	4	3
24.	4	4	3	3	4
25.	2	1	2	2	2
26.	4	3	4	4	3
27.	4	3	4	3	3
28.	3	4	4	3	4
29.	3	4	4	3	4
30.	3	3	3	3	3
31.	3	4	3	3	4
32.	2	4	4	3	4
33.	4	3	4	3	3
34.	3	4	3	4	4
35.	4	3	4	3	3
36.	4	3	3	4	4
37.	4	3	3	3	4
38.	4	3	3	4	3

39.	4	3	3	4	4
40.	3	3	3	4	3
41.	4	4	3	4	3
42.	3	4	4	3	3
43.	4	4	4	3	3
44.	4	4	4	3	3
45.	4	4	4	3	3
46.	4	4	3	4	4
47.	4	4	3	4	3
48.	4	4	3	3	4
49.	3	4	4	3	3
50.	4	3	3	4	4
51.	3	4	4	3	3
52.	3	4	4	3	3
53.	4	4	4	3	3
54.	4	4	3	3	4
55.	4	4	3	4	4
56.	4	4	4	3	3
57.	4	4	3	3	4
58.	3	4	4	3	3
59.	3	4	4	4	3
60.	4	3	4	3	4
61.	4	3	4	3	3
62.	4	4	3	3	4
63.	4	4	3	4	3
64.	4	4	4	4	4
65.	4	3	3	4	3
66.	3	4	3	3	4
67.	4	3	4	3	3
68.	3	3	4	3	3
69.	4	4	4	3	4
70.	2	2	3	3	1



71.	4	3	3	4	4
72.	4	3	3	4	3
73.	4	3	4	3	4
74.	4	3	4	3	3
75.	3	3	2	1	3
76.	3	3	4	4	3
77.	3	3	4	3	3
78.	4	4	4	3	3
79.	3	4	4	3	3
80.	4	4	4	3	3
81.	4	4	4	4	3
82.	4	3	3	4	3
83.	3	4	4	3	4
84.	4	4	4	3	4
85.	3	3	4	3	4
86.	3	4	4	3	4
87.	4	3	3	4	4
88.	3	3	3	4	3
89.	4	4	3	3	4
90.	3	4	4	3	4
91.	4	3	3	4	3
92.	3	4	4	3	3
93.	4	4	3	3	4
94.	3	3	3	3	3
95.	3	4	4	4	3
96.	4	4	3	4	3
97.	3	4	3	3	4
98.	4	3	4	4	3
99.	4	3	4	4	3
100.	3	4	3	3	4
101.	4	4	3	4	4
102.	4	3	4	3	4

103.	4	4	4	3	4
104.	4	4	3	3	4
105.	3	3	2	2	1
106.	4	4	3	4	4
107.	3	3	3	4	3
108.	4	4	4	4	4
109.	3	3	3	3	4
110.	4	3	4	4	3
111.	3	3	3	4	3
112.	4	3	4	4	4
113.	3	3	3	4	4
114.	4	3	4	4	3
115.	3	4	4	3	4
116.	3	4	4	3	3
117.	3	3	4	3	3
118.	3	4	4	4	3
119.	4	3	4	3	4
120.	3	4	3	4	3
121.	3	4	3	4	4
122.	4	3	4	4	3
123.	2	2	1	2	2
124.	4	4	3	3	4
125.	4	4	3	4	4
126.	4	3	4	4	3
127.	1	2	2	1	2
128.	4	3	4	3	3
129.	3	4	4	4	3
130.	4	3	3	4	4
131.	4	4	4	3	4
132.	4	3	4	3	3
133.	1	1	1	2	2
134.	3	4	4	3	4

135.	2	2	1	1	1
136.	1	2	2	1	2
137.	4	3	4	4	3
138.	4	3	4	4	3
139.	3	3	3	4	3
140.	3	4	4	3	4
141.	3	3	4	3	3
142.	3	4	4	4	3
143.	4	3	3	3	4
144.	4	3	4	3	4
145.	2	2	1	1	2
146.	4	3	4	3	3
147.	3	4	4	3	4
148.	3	3	3	4	4
149.	4	3	4	3	4
150.	4	3	3	3	4
151.	2	1	2	2	2
152.	4	4	3	4	3
153.	4	3	3	3	4
154.	4	3	3	3	4
155.	4	3	3	3	3
156.	3	4	4	3	3
157.	4	3	4	3	4
158.	3	4	4	4	3
159.	3	4	4	3	4
160.	2	2	2	1	2
161.	3	3	4	3	4
162.	3	4	4	4	4
163.	3	4	4	4	3
164.	3	4	4	4	3
165.	3	4	3	3	3
166.	2	2	1	1	1

167.	3	4	4	4	3
168.	3	4	3	4	3
169.	3	3	4	3	4
170.	4	3	4	4	4
171.	4	4	3	3	3
172.	4	3	3	4	3
173.	4	3	4	4	4
174.	3	4	3	3	3
175.	4	3	4	4	3
176.	1	2	1	2	1
177.	4	3	4	4	3
178.	3	4	4	3	4
179.	3	4	3	4	3
180.	4	3	4	3	4
181.	4	4	3	3	3
182.	4	4	4	3	4
183.	4	3	4	3	3
184.	4	3	4	4	3
185.	4	3	4	4	4
186.	3	3	3	4	3
187.	4	3	4	3	3
188.	3	3	4	3	4
189.	3	4	3	4	4
190.	4	3	3	3	4
191.	4	3	4	3	4
192.	1	2	2	1	2
193.	4	4	4	3	4
194.	4	3	4	3	4
195.	4	3	4	3	4
196.	4	3	4	3	3
197.	3	3	4	3	4
198.	4	3	4	3	3

199.	3	3	4	4	3
200.	3	3	4	4	3
201.	4	3	4	4	4
202.	4	3	3	3	4
203.	4	3	4	3	4
204.	4	3	3	4	4
205.	4	3	3	4	4
206.	3	3	4	3	3
207.	2	2	2	1	2
208.	4	3	3	4	3
209.	3	4	3	3	4
210.	3	3	3	4	4
211.	3	4	4	3	3
212.	3	4	3	4	4

## 7. Keterlibatan

No	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9
1.	4	2	3	4	3	4	2	2	2
2.	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3.	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4.	4	2	3	3	3	4	1	2	4
5.	3	2	2	3	3	3	2	3	3
6.	3	3	3	4	4	4	4	2	4
7.	3	4	3	3	3	4	4	4	3
8.	4	4	3	4	4	3	3	4	3
9.	2	4	4	3	3	4	4	3	3
10.	2	2	1	3	3	4	2	2	1
11.	3	2	2	3	4	4	2	2	2
12.	2	1	2	2	4	3	2	2	3
13.	3	4	3	4	4	3	3	3	4
14.	4	4	3	3	4	4	3	3	4

15.	2	1	2	2	3	3	2	1	2
16.	4	4	3	3	4	4	3	3	3
17.	4	3	4	3	4	4	4	4	3
18.	4	3	4	4	4	4	2	2	3
19.	2	2	2	2	4	4	2	2	3
20.	4	3	3	4	4	4	2	2	3
21.	1	1	2	4	3	4	2	1	4
22.	3	4	3	4	4	4	3	4	4
23.	2	2	2	4	4	3	3	3	4
24.	4	4	4	3	4	3	3	4	4
25.	2	1	2	2	1	2	2	2	1
26.	4	4	3	4	4	3	4	3	3
27.	3	4	3	4	4	3	3	4	3
28.	4	3	4	3	3	4	3	3	4
29.	4	3	3	4	4	3	4	3	4
30.	4	3	4	3	3	4	4	3	3
31.	4	3	3	4	4	3	4	3	4
32.	4	4	3	3	4	3	4	2	4
33.	4	3	4	4	3	3	4	3	3
34.	3	3	4	4	3	4	3	4	3
35.	3	4	4	3	3	4	3	3	4
36.	4	3	3	4	3	4	4	3	4
37.	4	3	4	3	4	4	3	3	4
38.	4	3	3	4	3	4	3	4	4
39.	3	4	3	4	4	3	4	3	4
40.	3	3	4	4	3	4	4	3	3
41.	4	3	3	4	4	3	3	4	3
42.	3	4	3	3	4	3	4	4	3
43.	3	4	4	3	4	3	3	4	3
44.	4	3	4	3	3	4	3	4	4
45.	4	4	4	4	3	4	3	4	3
46.	3	3	4	4	3	4	4	3	3

47.	3	3	4	4	4	3	3	4	3
48.	4	4	3	4	3	4	3	3	4
49.	4	3	4	4	3	4	4	3	3
50.	3	3	4	4	4	3	3	4	3
51.	4	4	3	4	3	3	3	4	4
52.	4	3	3	4	3	4	4	3	4
53.	4	4	4	4	3	4	4	4	3
54.	4	3	4	4	3	3	4	4	3
55.	4	3	4	4	3	3	4	3	4
56.	4	3	4	3	4	4	3	3	4
57.	4	3	3	4	4	4	3	3	4
58.	2	1	2	2	3	4	2	2	3
59.	3	3	4	3	4	4	3	3	4
60.	4	3	3	4	3	4	4	3	3
61.	4	4	3	3	4	4	4	3	3
62.	4	4	3	3	3	4	4	4	3
63.	4	3	4	4	3	3	3	4	4
64.	4	2	1	2	3	3	2	1	3
65.	3	3	4	4	4	3	3	4	3
66.	3	4	4	3	3	4	4	3	3
67.	4	3	3	4	4	3	3	4	4
68.	3	4	4	3	3	3	4	4	3
69.	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70.	2	1	1	2	2	1	2	2	1
71.	4	4	4	3	4	3	3	4	4
72.	4	3	4	3	4	4	4	3	4
73.	4	4	3	4	3	3	3	4	4
74.	4	4	4	3	3	4	4	3	4
75.	2	2	1	2	1	2	2	2	2
76.	4	3	3	4	4	3	4	4	4
77.	3	4	4	3	4	4	3	3	4
78.	4	4	3	4	3	2	4	4	3

79.	3	4	3	4	4	3	3	4	3
80.	4	4	3	3	4	4	3	3	4
81.	3	4	4	3	3	4	4	3	3
82.	2	2	2	3	4	3	2	2	4
83.	3	4	4	3	3	4	4	3	3
84.	4	3	4	4	3	3	4	4	3
85.	3	4	3	3	4	3	4	3	4
86.	4	4	3	4	3	3	3	4	4
87.	3	3	3	4	4	3	3	4	4
88.	3	4	3	3	4	4	3	4	4
89.	3	4	4	4	3	3	4	4	4
90.	4	3	4	3	4	4	3	3	4
91.	4	3	3	4	3	4	3	4	3
92.	4	4	3	3	4	4	4	3	3
93.	3	4	4	3	3	3	4	4	3
94.	3	4	3	4	4	3	3	4	3
95.	4	3	3	4	4	3	3	4	4
96.	4	3	4	4	3	3	4	3	3
97.	2	1	2	1	3	2	1	1	2
98.	3	3	4	4	4	3	4	3	4
99.	3	4	3	3	4	4	3	4	4
100.	3	3	4	4	3	4	3	4	3
101.	2	1	2	1	2	2	1	1	2
102.	3	4	4	3	3	4	3	4	3
103.	3	3	4	4	4	4	4	4	4
104.	3	3	4	4	3	3	4	4	3
105.	1	1	2	2	1	2	2	1	2
106.	4	3	4	3	4	3	3	3	4
107.	4	4	4	3	4	3	4	3	4
108.	4	3	4	3	4	3	3	3	4
109.	3	4	4	3	3	4	4	4	3
110.	4	3	3	4	3	4	4	3	4



111.	4	4	3	4	4	3	3	4	3
112.	2	2	3	3	4	3	4	3	3
113.	4	3	4	4	3	3	4	4	4
114.	3	4	4	3	4	3	3	3	4
115.	4	3	3	4	4	3	4	3	3
116.	4	4	4	3	3	4	3	3	3
117.	4	4	3	3	4	3	3	4	3
118.	3	3	4	4	4	3	3	4	4
119.	4	3	4	4	4	3	3	4	3
120.	4	4	3	3	4	4	3	3	4
121.	3	3	4	4	4	3	4	3	3
122.	4	3	4	4	3	3	4	4	4
123.	2	1	2	2	1	2	2	1	1
124.	4	4	3	4	4	3	4	4	3
125.	3	4	3	4	4	3	4	4	4
126.	3	3	4	4	3	3	3	4	4
127.	1	2	2	1	2	2	1	1	2
128.	4	3	4	3	3	3	4	4	3
129.	4	4	3	4	3	4	4	4	4
130.	3	3	4	4	3	4	3	4	3
131.	4	4	4	3	4	4	4	4	4
132.	4	4	4	3	4	3	4	4	4
133.	2	1	2	2	2	1	1	2	2
134.	3	3	3	4	3	4	4	3	4
135.	2	1	2	2	1	1	2	2	2
136.	2	2	1	1	2	2	2	2	1
137.	4	4	4	3	4	4	4	4	4
138.	3	3	3	4	4	3	4	3	4
139.	1	2	1	1	2	1	2	1	2
140.	4	4	4	3	3	4	3	4	3
141.	4	3	4	4	3	4	3	4	3
142.	3	4	3	4	3	3	4	4	3

143.	1	2	2	1	1	2	2	2	1
144.	4	4	3	3	4	3	4	3	4
145.	1	2	1	2	2	2	1	2	1
146.	3	4	4	4	3	3	4	3	4
147.	3	4	4	4	3	4	3	4	3
148.	4	3	4	3	3	3	4	4	3
149.	4	4	4	4	3	3	4	4	4
150.	3	4	4	4	3	3	4	3	4
151.	2	3	1	1	2	2	1	2	1
152.	4	4	3	4	4	3	3	4	4
153.	4	4	3	3	4	4	4	3	4
154.	4	3	3	4	4	4	3	4	3
155.	4	3	3	4	4	3	4	3	3
156.	3	4	4	3	4	4	4	4	3
157.	4	4	3	3	4	3	4	3	3
158.	4	4	4	3	4	4	3	3	4
159.	4	3	4	4	3	3	3	4	3
160.	2	1	2	2	1	2	2	2	2
161.	3	4	4	4	3	4	4	3	4
162.	3	3	4	3	3	4	3	4	3
163.	4	4	4	4	4	4	3	3	4
164.	2	1	1	2	4	2	2	2	1
165.	2	2	1	2	2	1	2	1	2
166.	2	1	1	2	2	1	2	1	1
167.	4	4	4	4	4	3	4	4	3
168.	4	3	4	3	3	3	4	3	3
169.	4	4	3	4	4	3	4	4	4
170.	3	4	4	3	3	4	3	4	4
171.	2	3	2	3	4	3	4	3	3
172.	2	2	1	2	2	3	1	1	2
173.	4	3	3	4	4	4	4	4	4
174.	1	1	2	2	4	3	4	4	3

175.	4	3	3	4	4	4	3	4	3
176.	2	1	1	2	1	2	1	2	2
177.	3	4	3	3	4	4	3	3	3
178.	3	3	4	4	3	3	4	3	4
179.	4	3	3	3	4	3	3	3	4
180.	3	3	3	4	4	3	4	3	4
181.	4	4	3	3	4	4	3	3	3
182.	3	4	3	3	4	3	3	3	4
183.	4	4	3	3	4	4	4	3	3
184.	4	3	4	4	4	4	3	3	3
185.	3	4	3	3	4	4	3	4	4
186.	4	3	4	3	4	4	4	3	4
187.	3	4	3	4	3	4	3	3	4
188.	2	1	2	2	2	1	1	2	1
189.	4	3	4	3	4	3	4	3	4
190.	3	4	3	4	3	3	4	3	3
191.	4	3	4	4	4	3	3	4	3
192.	2	1	1	2	1	2	2	1	1
193.	3	4	3	4	3	3	4	4	3
194.	3	4	3	4	3	3	4	4	3
195.	4	4	3	3	3	4	4	4	3
196.	3	4	4	3	3	4	4	3	3
197.	4	4	3	3	4	3	4	4	4
198.	1	2	1	1	2	1	1	2	1
199.	4	3	4	4	3	4	3	4	3
200.	3	3	3	4	3	3	4	3	4
201.	3	4	3	4	3	4	3	3	4
202.	3	4	3	3	4	3	3	3	4
203.	3	3	4	3	4	4	3	4	4
204.	3	3	3	4	3	3	4	3	4
205.	4	3	4	3	4	3	3	4	3
206.	4	4	3	3	4	4	3	4	4

207.	1	2	2	1	2	1	2	2	1
208.	4	3	4	3	3	4	4	3	4
209.	3	4	4	3	4	3	3	4	4
210.	4	4	3	3	3	4	4	3	4
211.	4	3	4	4	3	3	4	4	4
212.	4	3	4	3	4	3	4	4	3

## 8. Prestasi Akademik

No	PA1	PA2	PA3
1.	4	4	4
2.	3	3	3
3.	4	4	4
4.	3	2	3
5.	3	3	3
6.	4	4	4
7.	4	4	3
8.	4	2	3
9.	3	2	3
10.	3	2	2
11.	4	2	3
12.	3	1	3
13.	3	3	3
14.	3	3	4
15.	3	1	2
16.	4	3	4
17.	4	3	4
18.	4	3	3
19.	4	1	2
20.	4	3	4
21.	4	2	3
22.	3	3	4

23.	4	2	3
24.	4	4	3
25.	2	1	2
26.	3	4	3
27.	4	4	3
28.	3	3	4
29.	3	4	3
30.	4	3	4
31.	4	4	3
32.	4	4	4
33.	4	3	4
34.	3	4	3
35.	4	3	3
36.	4	3	3
37.	3	3	3
38.	4	3	4
39.	4	4	3
40.	3	4	3
41.	4	4	3
42.	3	4	4
43.	4	3	4
44.	4	4	4
45.	4	4	4
46.	4	4	3
47.	3	3	4
48.	4	3	4
49.	3	3	3
50.	3	3	4
51.	3	3	4
52.	3	4	4
53.	4	4	3
54.	3	4	3

55.	4	4	3
56.	4	4	3
57.	4	3	4
58.	3	1	2
59.	4	4	3
60.	4	4	4
61.	4	4	3
62.	4	4	3
63.	4	4	3
64.	4	2	4
65.	3	3	4
66.	3	3	4
67.	3	4	3
68.	4	3	4
69.	4	3	4
70.	2	2	2
71.	3	3	3
72.	4	3	4
73.	3	4	4
74.	3	4	3
75.	3	2	2
76.	4	3	4
77.	3	3	4
78.	4	4	4
79.	3	4	4
80.	4	4	4
81.	4	4	3
82.	3	2	4
83.	3	3	3
84.	4	4	4
85.	3	3	4
86.	3	3	3

87.	4	4	4
88.	3	4	4
89.	3	1	3
90.	3	4	3
91.	4	3	4
92.	4	3	4
93.	4	4	4
94.	3	3	3
95.	4	1	4
96.	4	3	4
97.	3	2	1
98.	3	4	3
99.	4	2	3
100.	3	3	3
101.	4	2	2
102.	4	4	3
103.	4	4	4
104.	4	2	4
105.	4	1	3
106.	4	4	3
107.	3	4	3
108.	4	4	4
109.	3	3	4
110.	4	3	4
111.	4	3	4
112.	3	3	3
113.	4	4	3
114.	4	3	4
115.	4	4	4
116.	4	2	4
117.	3	3	3
118.	3	3	4

119.	3	3	3
120.	3	3	4
121.	3	1	4
122.	3	4	4
123.	3	2	1
124.	4	3	3
125.	4	4	4
126.	4	3	4
127.	2	1	2
128.	4	4	4
129.	4	3	4
130.	4	3	4
131.	3	4	4
132.	4	4	3
133.	2	1	1
134.	4	3	4
135.	1	2	2
136.	1	1	2
137.	4	3	4
138.	3	4	3
139.	2	2	1
140.	4	3	3
141.	3	3	3
142.	4	4	4
143.	3	2	1
144.	3	3	3
145.	3	2	1
146.	3	3	3
147.	4	3	4
148.	3	4	4
149.	4	4	3
150.	4	3	4



151.	2	2	2
152.	3	3	3
153.	3	3	4
154.	3	3	3
155.	3	3	4
156.	3	3	4
157.	4	3	3
158.	4	3	3
159.	4	3	4
160.	1	1	2
161.	3	4	3
162.	4	3	4
163.	3	3	4
164.	3	2	3
165.	1	1	2
166.	2	2	2
167.	3	4	4
168.	3	4	3
169.	3	3	4
170.	4	4	4
171.	4	3	4
172.	3	2	2
173.	4	4	3
174.	4	1	4
175.	4	4	3
176.	1	1	1
177.	4	4	4
178.	4	3	3
179.	4	3	3
180.	4	4	4
181.	4	4	4
182.	4	4	4

183.	4	4	4
184.	4	3	4
185.	4	4	3
186.	4	3	3
187.	4	3	3
188.	1	2	1
189.	3	4	4
190.	3	3	3
191.	3	3	3
192.	1	1	2
193.	3	2	1
194.	3	3	3
195.	3	4	3
196.	4	4	3
197.	3	3	4
198.	4	2	1
199.	4	4	3
200.	4	4	3
201.	4	3	4
202.	4	4	4
203.	4	4	4
204.	3	4	3
205.	3	3	4
206.	3	3	4
207.	4	2	2
208.	3	3	3
209.	4	3	3
210.	4	4	3
211.	3	4	3
212.	3	3	3

## LAMPIRAN 4

### Karakteristik Responden

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	98	46,2%
2.	Perempuan	114	53,8%
Total		212	100%

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	Kurang dari 20 tahun	31	14,6%
2.	20 tahun-25 tahun	180	84,9%
3.	Lebih dari 25 tahun	1	0,5 %
Total		212	100%

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Periode Angkatan

No	Periode Angkatan	Jumlah	Persentase
1.	2019	15	7%
2.	2020	108	51%
3.	2021	52	24,5 %
4.	2022	37	17,5%
Total		212	100%

## LAMPIRAN 5

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

#### Persepsi Emosional

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
EP1	Saya dapat mengenali emosi yang dirasakan dosen dan teman sekelas melalui ekspresi mereka media virtual (Google meet, Zoom, dan lain-lain)	3,04	Tinggi
EP2	Saya dapat memahami pesan non-verbal yang disampaikan melalui media virtual (Google meet, Zoom, dan lain-lain)	2,89	Tinggi
EP3	Saya dapat mengetahui ketika seseorang berbohong kepada saya dengan melihat ekspresi wajah mereka melalui media virtual	2,76	Tinggi
Rata-rata		2,89	Tinggi

#### Penggunaan Emosional

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
EUS1	Saya orang yang perasa dan saya menilai perasaan saya sebelum mengambil keputusan	3,17	Tinggi
EUS2	Ketika menghadapi masalah, saya menggunakan perasaan dan pendekatan yang berbeda untuk menyelesaikannya dari berbagai sudut pandang	3,18	Tinggi
EUS3	Saya mempercayai <i>feeling</i> saya untuk memberikan respon yang tepat terhadap suatu masalah	3,20	Tinggi
Rata-rata		3,19	Tinggi

### Pemahaman Emosional

<b>Kode</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
EUN1	Saya merasa mudah untuk menjelaskan emosi saya dalam banyak kata seperti kebahagiaan atau kesedihan	3,18	Tinggi
EUN2	Saya dapat menjelaskan emosi yang saya rasakan	3,19	Tinggi
EUN3	Saya memiliki kosa kata yang luas untuk menggambarkan emosi saya	3,22	Tinggi
Rata-rata		3,19	Tinggi

### Manajemen Emosional Individu

<b>Kode</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
EIM1	Ketika saya marah, saya mampu mengubah suasana hati saya	3,21	Tinggi
EIM2	Saya dapat menangani situasi yang penuh tekanan tanpa gugup	3,22	Tinggi
EIM3	Saya mampu menangani sebagian besar masalah	3,30	Sangat Tinggi
Rata-rata		3,24	Tinggi

### Manajemen Emosional Sosial

<b>Kode</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
ESM1	Ketika belajar Saya merasa mendalami dan memahami materi yang dipelajari	3,15	Tinggi
ESM2	Saya merasa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat	3,11	Tinggi
ESM3	Saya merasa hasil belajar yang Saya capai sudah bagus	3,04	Tinggi
Rata-rata		3,10	Tinggi

### Variabel Resiliensi

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
R1	Berhadapan dengan teman dan situasi yang sulit membuat saya tumbuh	3,42	Sangat Tinggi
R2	Dalam proses belajar, saya dapat berkembang karena saya belajar dari kesalahan	3,37	Sangat Tinggi
R3	Saya melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar	3,44	Sangat Tinggi
R4	Saya dapat menangani situasi yang tidak terduga	3,26	Sangat Tinggi
R5	Saya pulih kembali setelah menghadapi kesulitan yang mungkin muncul dalam proses belajar	3,32	Sangat Tinggi
Rata-rata		3,36	Sangat Tinggi

### Variabel Keterlibatan

Kode	Pernyataan	Mean	Kriteria
K1	Saya merasa energi saya penuh ketika belajar	3,27	Sangat Tinggi
K2	Saya dapat belajar dalam jangka waktu yang lama	3,14	Tinggi
K3	Saya merasa kuat dan berenergi ketika belajar	3,17	Tinggi
K4	Saya antusias dengan studi saya	3,27	Sangat Tinggi
K5	Saya bangga dengan studi saya	3,33	Sangat Tinggi
K6	Saya merasa studi saya menantang	3,26	Sangat Tinggi
K7	Waktu cepat berlalu ketika saya belajar	3,20	Tinggi
K8	Ketika sedang belajar, saya melupakan segala sesuatu yang terjadi disekitar saya	3,17	Tinggi
K9	Saya senang ketika berkonsentrasi pada pelajaran saya	3,24	Tinggi
Rata-rata		3,23	Tinggi

### Prestasi Akademik

<b>Kode</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
PA1	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik tertentu	3,42	Sangat Tinggi
PA2	Saya memiliki harapan tinggi terhadap hasil akhir akademik saya	3,07	Tinggi
PA3	Saya memandang penting nilai yang saya dapat pada tugas-tugas akademik	3,26	Sangat Tinggi
Rata-rata		3,25	Tinggi

## LAMPIRAN 6

### Hasil Uji *Outer Model*

#### Nilai *Loading Factor*

<b>Variabel Laten</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kode</b>	<b><i>Loading Factor</i></b>
Kecerdasan Emosional	Persepsi Emosional	EP1	0.876
		EP2	0.922
		EP3	0.89
	Penggunaan Emosional	EUS1	0.803
		EUS2	0.829
		EUS3	0.852
	Pemahaman Emosional	EUN1	0.851
		EUN2	0.831
		EUN3	0.842
	Manajemen Emosional Individu	EIM1	0.812
		EIM2	0.807
		EIM3	0.809
	Manajemen Emosional Sosial	ESM1	0.883
		ESM2	0.851
		ESM3	0.838
Resiliensi	Sosial dan Emosional	R1	0.75
	Koping dan Penyesuaian	R2	0.7
	Kemandirian	R3	0.75
	Kepercayaan diri dan rasa diri yang positif	R4	0.738
	Koping dan penyesuaian	R5	0.739
Keterlibatan	Semangat	K1	0.791
		K2	0.803
		K3	0.815
	Dedikasi	K4	0.781
		K5	0.723
		K6	0.717



Variabel Laten	Indikator	Kode	Loading Factor
	Penyerapan	K7	0.778
		K8	0.785
		K9	0.814
Prestasi Akademik	<i>Self-efficacy</i>	PA1	0,815
	Harapan diri	<i>Deleted</i>	
	Nilai tugas	PA3	0,905

### Nilai Cross Loading

Kode	EIM	EP	ESM	EUN	EUS	K	PA	R
EIM 1	<b>0.812</b>	0.376	0.509	0.58	0.509	0.502	0.419	0.49
EIM 2	<b>0.807</b>	0.316	0.411	0.551	0.419	0.46	0.364	0.482
EIM 3	<b>0.809</b>	0.315	0.407	0.623	0.458	0.475	0.381	0.452
EP 1	0.293	<b>0.876</b>	0.483	0.263	0.418	0.225	0.246	0.143
EP 2	0.418	<b>0.922</b>	0.532	0.41	0.515	0.384	0.354	0.315
EP 3	0.367	<b>0.89</b>	0.474	0.399	0.516	0.335	0.313	0.237
ESM 1	0.486	0.462	<b>0.883</b>	0.515	0.504	0.459	0.333	0.394
ESM 2	0.454	0.492	<b>0.851</b>	0.46	0.548	0.404	0.403	0.325
ESM 3	0.47	0.484	<b>0.838</b>	0.397	0.49	0.376	0.271	0.297
EUN 1	0.66	0.416	0.498	<b>0.851</b>	0.546	0.506	0.413	0.459
EUN 2	0.605	0.305	0.397	<b>0.831</b>	0.581	0.485	0.389	0.39
EUN 3	0.553	0.323	0.459	<b>0.842</b>	0.612	0.478	0.326	0.418
EUS 1	0.388	0.436	0.537	0.496	<b>0.803</b>	0.34	0.312	0.271
EUS 2	0.519	0.448	0.49	0.62	<b>0.829</b>	0.436	0.41	0.347
EUS 3	0.497	0.482	0.467	0.578	<b>0.852</b>	0.41	0.37	0.309
K 1	0.444	0.319	0.441	0.434	0.419	<b>0.791</b>	0.551	0.514
K 2	0.474	0.256	0.419	0.504	0.393	<b>0.803</b>	0.558	0.543
K 3	0.499	0.289	0.437	0.494	0.433	<b>0.815</b>	0.567	0.563
K 4	0.477	0.248	0.389	0.486	0.368	<b>0.781</b>	0.568	0.547
K 5	0.475	0.299	0.366	0.396	0.373	<b>0.723</b>	0.603	0.632
K 6	0.392	0.24	0.233	0.362	0.313	<b>0.717</b>	0.614	0.553
K 7	0.493	0.325	0.366	0.512	0.36	<b>0.778</b>	0.553	0.533
K 8	0.451	0.283	0.359	0.505	0.359	<b>0.785</b>	0.531	0.515
K 9	0.441	0.339	0.396	0.401	0.358	<b>0.814</b>	0.607	0.613
PA 1	0.373	0.267	0.239	0.274	0.304	0.528	<b>0.815</b>	0.594
PA 3	0.447	0.334	0.414	0.471	0.444	0.721	<b>0.905</b>	0.522
R 1	0.411	0.199	0.233	0.324	0.261	0.532	0.527	<b>0.75</b>
R 2	0.431	0.108	0.321	0.375	0.298	0.457	0.469	<b>0.7</b>

<b>Kode</b>	<b>EIM</b>	<b>EP</b>	<b>ESM</b>	<b>EUN</b>	<b>EUS</b>	<b>K</b>	<b>PA</b>	<b>R</b>
R 3	0.42	0.234	0.303	0.406	0.262	0.589	0.5	<b>0.75</b>
R 4	0.504	0.237	0.334	0.382	0.268	0.524	0.465	<b>0.738</b>
R 5	0.388	0.244	0.277	0.363	0.301	0.534	0.381	<b>0.739</b>

### Konstruk Reliabilitas dan Validitas

<b>Variabel</b>	<i><b>Cronbach's Alpha</b></i>	<i><b>Composite Reliability (rho_a)</b></i>	<i><b>Composite Reliability (rho_c)</b></i>	<i><b>Average Variance Extracted (AVE)</b></i>
Manajemen Emosi Individu	<b>0.737</b>	0.737	<b>0.851</b>	0.655
Persepsi Emosional	<b>0.884</b>	0.975	<b>0.924</b>	0.803
Manajemen Emosional Social	<b>0.821</b>	0.838	<b>0.893</b>	0.735
Pemahaman Emosional	<b>0.794</b>	0.799	<b>0.879</b>	0.708
Penggunaan Emosional	<b>0.773</b>	0.781	<b>0.868</b>	0.686
Keterlibatan	<b>0.919</b>	0.919	<b>0.933</b>	0.607
Prestasi Akademik	<b>0.659</b>	0.701	<b>0.851</b>	0.741
Resiliensi	<b>0.788</b>	0.789	<b>0.855</b>	0.541

## LAMPIRAN 7

### Hasil Uji *Inner Model*

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

<b>Variabel</b>	<b><i>R-square</i></b>	<b><i>R-square adjusted</i></b>
Keterlibatan	<b>0.516</b>	0.514
Prestasi Akademik	<b>0.544</b>	0.542
Resiliensi	<b>0.364</b>	0.348

#### Hasil Uji *Q-Square*

<b>Variabel</b>	<b><i>Q<sup>2</sup>predict</i></b>
Keterlibatan	0.329
Prestasi Akademik	0.200
Resiliensi	0.307

**LAMPIRAN 7**  
**BIODATA PENULIS**



Nama : Ar'ruumazakia Paramadina Mulia  
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 12 Oktober 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 19311496  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia  
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika  
Jurusan : Manajemen  
Peminatan : Sumber Daya Manusia  
Riwayat Pendidikan :  
1. 2007 - 2013 : SD N 1 Kalirandu  
2. 2013 - 2016 : MTs N Pemalang  
3. 2016 - 2019 : SMA N Pemalang  
4. 2019 – sekarang : Universitas Islam Indonesia  
Email : arruumazakia@gmail.com